

LAKIP



Balai Besar POM di Samarinda



BBPOM di Samarinda



0813-4840-2867



bbpom_samarinda_



Balai Besar POM di Samarinda



Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan anugerah dan rahmat-Nya sehingga kami telah menyelesaikan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda Triwulan I tahun 2022 yang merupakan tahun ketiga Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024.

Laporan Kinerja Balai Besar POM di Samarinda Triwulan I tahun 2022 disusun dalam rangka memenuhi amanat dari Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara *Review* atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, merupakan bagian dari pelaksanaan transparansi dan akuntabilitas target kinerja dalam mandat yang dipercayakan kepada BPOM. Penyusunan LAKIP merupakan pertanggungjawaban kinerja setiap program dan kegiatan kami kepada Kepala Badan POM, para pemangku kepentingan dan masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi.

Kami berharap Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) ini dapat menjadi sarana pertanggungjawaban Balai Besar POM di Samarinda terkait capaian kinerja, kepada pimpinan dan masyarakat Kalimantan Timur. Laporan Kinerja Balai Besar POM di Samarinda ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait baik internal maupun eksternal untuk mengetahui kinerja Balai Besar POM di Samarinda pada Triwulan I tahun 2022 dan untuk selanjutnya dapat memberi masukan dalam perumusan kebijakan dan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar POM di Samarinda di masa yang akan datang.

Samarinda, 19 April 2022

Kepala Balai Besar POM di Samarinda



Drs. Sem Lapik, Apt., M.Sc

NIP. 19660913 199603 1 001

PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
IKHTISAR EKSEKUTIF	x
BAB I	PENDAHULUAN.....	1
BAB II	PERENCANAAN KINERJA.....	26
BAB III	AKUNTABILITAS KINERJA.....	33
BAB IV	PENUTUP.....	120
LAMPIRAN	1. MATRIKS KINERJA DAN PENDANAAN BALAI BESAR POM DI SAMARINDA	
	2. MATRIKS RENCANA KINERJA TAHUNAN	
	3. MATRIKS PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022	
	4. MATRIKS PENGUKURAN KINERJA	
	5. MATRIKS PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN	
	6. MATRIKS REALISASI ANGGARAN PER INDIKATOR KINERJA	
	7. MATRIKS REALISASI PER SASARAN STRATEGIS	
	8. MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA	
	9. MATRIKS SAMPLING DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN	
	10. MATRIKS TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN YANG DILAKUKAN OLEH BALAI BESAR POM DI SAMARINDA	
	11. MATRIKS PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN	
	12. MATRIKS PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN	
	13. MATRIKS PENDAMPINGAN UMKM	
	14. MATRIKS PJAS YANG AMAN	
	15. MATRIKS DESA PANGAN AMAN	
	16. MATRIKS PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	
	17. SAMPEL OBAT YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR	
	18. SAMPEL MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR	
	19. MATRIKS INTELIJEN DAN PENYIDIKAN DI BIDANG PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	
	20. MATRIKS CAPAIAN INDIKATOR BALAI	
	21. MATRIKS SERTIFIKASI OBAT DAN MAKANAN	
	22. MATRIKS KIE DIPA	
	23. MATRIKS KIE NON DIPA	
	24. MATRIKS PENGAWASAN IKLAN-LABEL	

Tabel	Halaman
1.1 Kendaraan Dinas BBPOM di Samarinda	14
1.2 Alokasi dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Sasaran Kegiatan	15
2.1 Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Samarinda Triwulan I Tahun 2022	27
2.2 Sasaran Kegiatan yang Menunjang Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Balai Besar POM di Samarinda tahun 2022	29
2.3 Kriteria Capaian Sasaran Kegiatan	32
3.1 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Triwulan I Tahun 2022	33
3.2 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1 Triwulan I Tahun 2022	36
3.3 Kategori Indeks Kesadaran Masyarakat (<i>Awareness Index</i>)	50
3.4 Nilai Interval Konversi Survei Kepuasan Masyarakat	54
3.5 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 4 Triwulan I Tahun 2022	56
3.6 Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu di Provinsi Kalimantan Timur Sampai dengan Triwulan I Tahun 2022	63
3.7 Kategori Indeks Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan	73
3.8 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 5 Triwulan I Tahun 2022	78
3.9 Interpretasi Efektivitas KIE	79
3.10 Desa/ Kelurahan yang mendapat intervensi Program Desa Pangan Aman	86
3.11 Pasar yang diintervensi Balai Besar POM di Samarinda	89
3.12 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 6 Triwulan I Tahun 2022	92
3.13 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 7 Triwulan I Tahun 2022	98
3.14 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 8 Triwulan I Tahun 2022	103
3.15 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 9 Triwulan I Tahun 2022	107

3.16	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 10 Triwulan I Tahun 2022	109
3.17	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 11 Triwulan I Tahun 2021	114
3.18	Realisasi Anggaran Berdasarkan Sasaran Kegiatan Triwulan I Tahun 2022	118

Gambar	Halaman
1.1 Cakupan Pengawasan Wilayah Provinsi Kalimantan Timur	1
1.2 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Samarinda	1
1.3 Jumlah SDM Berdasarkan Tingkat Pendidikan	11
1.4 Jumlah SDM di tiap Bidang dan Bagian	12
1.5 Jumlah SDM yang masih dibutuhkan sesuai dengan Analisis Beban Kerja (ABK) SOTK Baru tahun 2021	13
1.6 Jangkauan Jarak BBPOM di Samarinda	17
1.7 Profil Pola Transportasi Tahun 2021	17
1.8 Cakupan Pengawasan Wilayah Kota Balikpapan	19
3.1 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	35
3.2 Target, Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Triwulan I Tahun 2022	37
3.3 Target, Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Triwulan I Tahun 2022 dan Target Tahun 2022	38
3.4 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021	38
3.5 Target, Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Triwulan I Tahun 2022	39
3.6 Target, Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Triwulan I Tahun 2022 dan Target Tahun 2022	40
3.7 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021	40
3.8 Target, Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil	

	Pengawasan Triwulan I Tahun 2022	42
3.9	Target, Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Triwulan I Tahun 2022 dan Target Tahun 2022	42
3.10	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021	43
3.11	Target, Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Triwulan I Tahun 2022	44
3.12	Target, Realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Triwulan I Tahun 2022 dan Target Tahun 2022	44
3.13	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021	45
3.14	Target, Realisasi dan Capaian Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Triwulan I Tahun 2022	46
3.15	Target, Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Triwulan I Tahun 2022 dan Target Tahun 2022	46
3.16	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021	47
3.17	Target, Realisasi dan Capaian Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi yang dilaksanakan Triwulan I Tahun 2022	58
3.18	Target, Realisasi Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Triwulan I Tahun 2022	58
3.19	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021	59
3.20	Target, Realisasi dan Capaian Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang	

	Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Triwulan I Tahun 2022	61
3.21	Target, Realisasi Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Triwulan I Tahun 2022 dan Target Tahun 2022	61
3.22	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021	62
3.23	Target, Realisasi dan Capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Triwulan I Tahun 2022	64
3.24	Target, Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Triwulan I Tahun 2022 dan Target Tahun 2022	65
3.25	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021	65
3.26	Target, Realisasi dan Capaian Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Triwulan I Tahun 2022	68
3.27	Target, Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Triwulan I Tahun 2022 dan Target Tahun 2022	69
3.28	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021	69
3.29	Target, Realisasi dan Capaian Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Triwulan I Tahun 2022	71
3.30	Target, Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Triwulan I Tahun 2022 dan Target Tahun 2022	71
3.31	Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021	72
3.32	Target, Realisasi dan Capaian Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan	

Olahan dan/ atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik Triwulan I Tahun 2022	75
3.33 Target, Realisasi Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/ atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik Triwulan I Tahun 2022 dan Target Tahun 2022	75
3.34 Target, Realisasi dan Capaian Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Triwulan I Tahun 2022	80
3.35 Target, Realisasi Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Triwulan I Tahun 2022 dan Target Tahun 2022	80
3.36 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021	81
3.37 Target, Realisasi dan Capaian Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Triwulan I Tahun 2022	84
3.38 Target, Realisasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Triwulan I Tahun 2022 dan Target Tahun 2022	84
3.39 Target, Realisasi dan Capaian Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan I Tahun 2022	87
3.40 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021	88
3.41 Target, Realisasi dan Capaian Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Triwulan I Tahun 2022	90
3.42 Target, Realisasi dan Capaian Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Triwulan I Tahun 2022	93
3.43 Target, Realisasi Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Triwulan I Tahun 2022 dan Target Tahun 2022	93
3.44 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun	

2021	94
3.45 Target, Realisasi dan Capaian Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Triwulan I Tahun 2022	95
3.46 Target, Realisasi Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Triwulan I Tahun 2022 dan Target Tahun 2022	96
3.47 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021	97
3.48 Target, Realisasi dan Capaian Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Triwulan I Tahun 2022	99
3.49 Target, Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Triwulan I Tahun 2022 dan Target Tahun 2022	99
3.50 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021	100
3.51 Target, Realisasi dan Capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Samarinda yang Optimal Triwulan I Tahun 2022	112
3.52 Target, Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Samarinda yang Optimal Triwulan I Tahun 2022 dan Target Tahun 2022	112
3.53 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021	113
3.54 Target, Realisasi dan Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda Triwulan I Tahun 2022	116
3.55 Target, Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda Triwulan I Tahun 2022 dan Target Tahun 2022	116
3.56 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021	117

Sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM, Balai Besar POM di Samarinda merupakan salah satu instansi pemerintah di Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki kewajiban menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), sebagaimana yang diamanatkan dalam Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja; Pelaporan Kinerja dan Tata Cara *Review* atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Implementasi dan bentuk pengejawantahan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas penyampaian laporan kinerja ini merupakan pertanggungjawaban kinerja Balai Besar POM di Samarinda kepada Kepala Badan POM, para pemangku kepentingan dan masyarakat, selain sebagai sarana evaluasi atas pencapaian kinerja, LAKIP ini juga sebagai upaya untuk memperbaiki kinerja di masa mendatang.

Mengacu pada Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, LAKIP Triwulan I tahun 2022 Balai Besar POM di Samarinda ini memuat Gambaran Umum Organisasi; Aspek Strategis dan Isu Strategis yang dituangkan pada Bab I sebagai Pendahuluan. Bab II menjelaskan tentang Perencanaan Kinerja dan Perjanjian Kinerja, sedangkan Bab III mengukur akuntabilitas capaian kinerja sasaran dan realisasi anggaran yang digunakan. Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan target dan realisasi indikator kinerja sasaran Triwulan I tahun 2022. Selain itu pengukuran kinerja juga dengan mempertimbangkan agar laporan kinerja ini mampu menjawab Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan arah kebijakan Badan POM. Analisis penyebab peningkatan/penurunan kinerja; analisis asas efisiensi sumber daya anggaran, sumber daya manusia, sumber daya sarana dan prasarana serta alternatif solusi juga dilakukan terhadap pencapaian kinerja sasaran.

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda merupakan **Laporan Kinerja** Triwulan I tahun 2022 dalam mencapai tujuan meningkatkan perlindungan masyarakat dari produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan dengan 11 (sebelas) sasaran kegiatan, hasil capaian tiap sasaran kegiatan adalah sebagai berikut :

- Capaian Indikator Kinerja Utama Triwulan I tahun 2022 pada sasaran kegiatan pertama sebesar 113,11% dengan kriteria **SANGAT BAIK**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.
- Capaian Indikator Kinerja Utama Triwulan I tahun 2022 pada sasaran kegiatan kedua yaitu Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di

wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh capaiannya pada akhir tahun 2022.

- Capaian Indikator Kinerja Utama Triwulan I tahun 2022 pada sasaran kegiatan ketiga yaitu Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh nilainya pada akhir tahun 2022.
- Capaian Indikator Kinerja Utama Triwulan I tahun 2021 pada sasaran kegiatan keempat sebesar 90.32% dengan kriteria **BAIK**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam mewujudkan meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.
- Capaian Indikator Kinerja Utama Triwulan I tahun 2022 pada sasaran kegiatan kelima sebesar 164,23% dengan kriteria **TIDAK DAPAT DISIMPULKAN**, hal ini menunjukkan pencapaian jauh melebihi target yang ditetapkan BBPOM di Samarinda dalam meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.
- Capaian Indikator Kinerja Utama Triwulan I tahun 2022 pada sasaran kegiatan keenam sebesar 113.27% dengan kriteria **SANGAT BAIK**, menunjukkan keberhasilan BPOM di Samarinda dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.
- Capaian Indikator Kinerja Utama Triwulan I tahun 2021 pada sasaran kegiatan ketujuh sebesar 35.67% dengan kriteria **SANGAT KURANG**, menunjukkan BBPOM di Samarinda dalam meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda pada Triwulan ini, masih dalam proses untuk mencapai target yang ditetapkan.
- Capaian Indikator Kinerja Utama Triwulan I tahun 2022 pada sasaran kegiatan kedelapan yaitu Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal Samarinda akan diperoleh capaiannya pada akhir tahun 2022.
- Capaian Indikator Kinerja Utama Triwulan I tahun 2022 pada sasaran kegiatan kesembilan yaitu Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal akan diperoleh capaiannya pada akhir tahun 2022
- Capaian Indikator Kinerja Utama Triwulan I tahun 2022 pada sasaran kegiatan kesepuluh yaitu Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan sebesar 77.78% dengan kriteria **CUKUP**, menunjukkan BBPOM di Samarinda dalam Menguatnya

laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan pada triwulan ini masih dalam proses untuk mencapai target yang ditetapkan.

- Capaian Indikator Kinerja Utama Triwulan I tahun 2021 pada sasaran kegiatan kesebelas sebesar 104.33% dengan kriteria **BAIK**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam Mengelola Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel.

Dengan realisasi 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja Utama sebagai berikut :

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat 95,40%.
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat 100%.
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 100%.
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 100%.
5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat 90%.
6. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda 0.
7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 0.
8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan 0.
9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM 0.
10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan 75%.
11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan 14.06%.
12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu 99,11%.
13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 77,78%.
14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 76,87%.
15. Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan 0.
16. Persentase UMKM yang Memenuhi Standar produksi pangan olahan da/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik 24.71%
17. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan 92.13.
18. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman 20% (progress).
19. Jumlah desa pangan aman 25% (progress).
20. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya 32.50% (progress).
21. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar 12.39%.
22. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar 18.43%.
23. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan 2.14%.

24. Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda 0
25. Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda 0.
26. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda 0
27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP 0.
28. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal 1,75.
29. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda 56,34%.

Dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai Sasaran Kegiatan dan IKU serta membiayai kegiatan lainnya, Balai Besar POM di Samarinda memperoleh anggaran TA 2022 sebesar Rp. 32.711.174.000,- dengan realisasi penggunaan anggaran Triwulan I tahun 2022 sebesar Rp 3.655.774.544,- dengan pencapaian sebesar 11.18%.



- Latar Belakang
- Gambaran Umum Organisasi
- Struktur Organisasi
- Aspek Strategis Organisasi
- Analisis Lingkungan Strategis
- Isu Strategis

BAB . 1

PENDAHULUAN

I.1 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Samarinda merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengawas Obat dan Makanan, sebagaimana diatur dalam Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM.

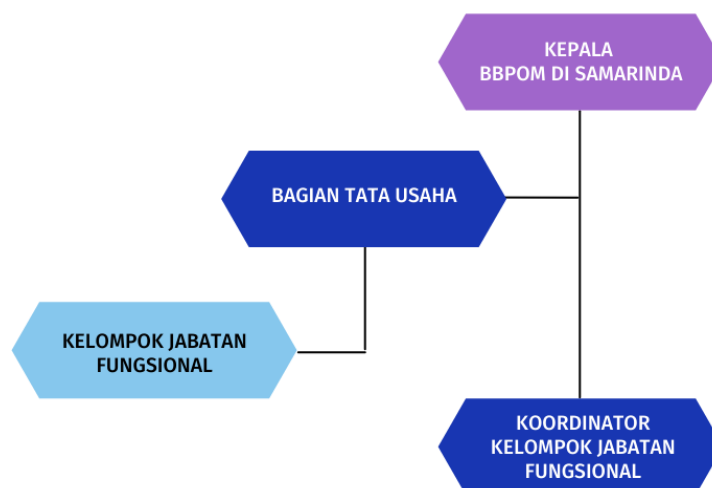
Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan POM No. 05018/SK/KBPOM tanggal 17 Mei 2001 tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksanaan teknis di lingkungan Badan POM RI, Balai Besar POM di Samarinda dengan *catchment area* wilayah Provinsi Kalimantan Timur yang meliputi :



Gambar 1.1 Cakupan Pengawasan Wilayah Provinsi Kalimantan Timur

I.2 STRUKTUR ORGANISASI, TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Struktur organisasi Balai Besar POM di Samarinda mengacu pada Peraturan Badan POM Nomor 22 Tahun 2020, dapat dilihat pada gambar 1.4. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda terdiri dari: (1) Kepala, (2) Bagian Tata Usaha, (3) Koordinator dan Kelompok Jabatan Fungsional.



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Samarinda

Dengan terbitnya Peraturan Kepala Badan POM Nomor 12 Tahun 2018 ini maka lahirlah Unit Pelaksana Teknis Badan POM di kabupaten/ kota yaitu Loka POM. Sebanyak 40 Loka POM kabupaten/ kota di seluruh Indonesia telah terbentuk untuk lebih mendekatkan pelayanan dan perlindungan kepada masyarakat di tingkat kabupaten/ kota, diantaranya adalah dibentuknya Loka POM di Kota Balikpapan dan Loka POM di Kota Tarakan.

Loka POM mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (sampling), dan pengujian Obat dan Makanan, intelijen, penyidikan, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Berdasarkan pasal 3 pada Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, BPOM mempunyai fungsi:

1. Dalam melaksanakan tugas pengawasan Obat dan Makanan, BPOM menyelenggarakan fungsi :
 - a. Penyusunan kebijakan nasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - b. Pelaksanaan kebijakan nasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - c. Penyusunan dan penetapan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang Pengawasan Sebelum Beredar dan Pengawasan Selama Beredar;
 - d. Pelaksanaan Pengawasan Sebelum Beredar dan Pengawasan Selama Beredar;
 - e. Koordinasi pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan instansi pemerintah pusat dan daerah;
 - f. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - g. Pelaksanaan penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - h. Koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan BPOM;
 - i. Pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab BPOM;
 - j. Pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan BPOM; dan
 - k. Pelaksanaan dukungan yang bersifat substantif kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan BPOM.
2. Pengawasan Sebelum Beredar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar sebagai tindakan pencegahan untuk menjamin Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk yang ditetapkan.
3. Pengawasan Selama Beredar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah pengawasan Obat dan Makanan selama beredar untuk memastikan Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/ manfaat, dan mutu produk yang ditetapkan serta tindakan penegakan hukum.

Sedangkan Balai Besar POM di Samarinda sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM melaksanakan tugas dan fungsi sebagaimana Pasal 3 dan 4 Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No.22 Tahun 2020, yaitu sebagai berikut :

- Tugas : Melaksanakan kebijakan teknis operasional dibidang pengawasan obat dan makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan.
- Fungsi :
1. Penyusunan rencana dan program pengawasan obat dan makanan.
 2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan.
 3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian.
 4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan.
 5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan.
 6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan.
 7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan
 8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan.
 9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
 10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber.
 11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
 12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
 13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
 14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.
 15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Disamping tugas pokok dan fungsi Balai Besar POM di Samarinda, Bagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai Tugas Pokok dan Fungsi sebagai berikut:

Bagian Tata Usaha

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumah tanggaan dan

administrasi penjaminan mutu.

Dalam melaksanakan tugas, Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. Pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
- c. Pengelolaan persuratan dan kearsipan;
- d. Pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu;
- e. Pelaksanaan urusan pengelolaan kepegawaian;
- f. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
- g. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan; dan
- h. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan ketrampilan.

Dalam pelaksanaan tugas tersebut, ditetapkan Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas masing-masing.

I.3 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM RI, peran Balai Besar POM di Samarinda dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat/ konsumen dan menjamin bahwa obat dan makanan yang beredar di wilayah Kalimantan Timur aman, bermutu, berkhasiat dan bermanfaat menjadi sangat penting dan mempunyai posisi strategis karena berkaitan dengan tugas utama pemerintah di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Letak geografis mengakibatkan terdapat banyak pintu masuk bagi berbagai Obat dan Makanan ke Provinsi Kalimantan Timur. Namun hal ini, tidak menjadi hambatan dan justru menjadi tantangan tersendiri bagi Balai Besar POM di Samarinda untuk meningkatkan kinerjanya dalam hal pengawasan Obat dan Makanan produksi dalam negeri maupun impor yang beredar di masyarakat. Di sisi



lain, perkembangan modernisasi suatu bangsa akan berpengaruh pada pola hidup masyarakat, sehingga tantangan pengawasan menjadi sangat kompleks.

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda melakukan upaya-upaya strategis guna tercapainya tugas dan fungsi yaitu melindungi masyarakat Kalimantan Timur dari Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat, substandar, ilegal dan palsu.

Dicanangkannya perdagangan bebas di era globalisasi ini, pengawasan diarahkan untuk dapat melindungi masyarakat melalui pengawasan pre market dan post market dengan mekanisme penyaringan produk yang beredar di wilayah Indonesia sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Menjawab ekspektasi masyarakat yang tinggi, Balai Besar POM di Samarinda mengawal peraturan untuk membina pelaku usaha memproduksi produk Obat dan Makanan yang bermutu serta melindungi masyarakat dari produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan yang dituangkan dalam



Penetapan Kinerja (PK) untuk pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi, terhadap Obat dan Makanan yang beredar menjadi sangat penting agar mampu menunjang pertumbuhan ekonomi baik di Kalimantan Timur maupun nasional.

Tahun 2022 ini merupakan tahun ketiga pelaksanaan Rencana

Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024 (RPJMN 2020-2024).

Balai Besar POM di Samarinda sebagai bagian integral dari pembangunan bidang kesehatan telah menyusun upaya yang harus dilakukan dalam rangka melaksanakan pengawasan obat dan makanan yang diamanatkan oleh pemerintah. Upaya yang telah disusun Balai Besar POM di Samarinda secara konsisten mengacu pada kebijakan prioritas pembangunan nasional bidang kesehatan dan sesuai dengan arahan Presiden RI.

Arah kebijakan dan strategi pengawasan obat dan makanan yang telah disusun diharapkan mampu mendukung upaya pembangunan kesehatan secara optimal utamanya dalam mencapai beberapa target Millenium Development Goals (MDGs) serta menghadapi pemberlakuan Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Dalam menjawab tantangan tersebut Balai Besar POM di Samarinda telah melaksanakan beberapa kegiatan sebagai upaya meningkatkan efektifitas pengawasan obat dan makanan dalam

rangka perlindungan kepada masyarakat dan peningkatan daya saing, seperti kegiatan Germas SAPA; pengawasan pangan jajanan anak sekolah melalui kantin sehat sebagai implementasi Instruksi Presiden nomor 1 tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat.



Disamping itu perkuatan pengawasan pre market dan post market dan pengamanan pasar dalam negeri dan peningkatan daya saing industri farmasi nasional untuk meng-antisipasi Obat dan Makanan Ilegal yang masuk ke wilayah Indonesia sebagai implementasi Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan

dan diperkuat dengan terbitnya Permendagri 41 tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat dari penyalahgunaan obat dan bahan berbahaya dalam obat dan makanan melalui peningkatan koordinasi pembinaan dan pengawasan obat dan makanan di daerah oleh Menteri dan Kepala Daerah sesuai dengan kewenangannya.

Kegiatan-kegiatan ini untuk meningkatkan efisiensi business process sehingga tercipta tata kelola pemerintahan yang baik dan mewujudkan SDM aparatur yang responsif; profesional; transparan dan akuntabel. Beberapa program Badan POM yang menunjang Kinerja pengembangan e-government yang meliputi *e-performance*, *e-recruitment*; *e-procurement*; *e-archive*; *e-registration*; pengembangan dan penerapan Reformasi Birokrasi serta pengembangan dan penerapan Quality Management System (QMS). Sesuai Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM), Balai Besar POM di Samarinda mampu melaksanakan fungsi pengawasan, guna terwujudnya pelaku usaha yang sadar untuk menerapkan cara produksi yang baik, menerapkan cara distribusi yang baik. Sedangkan melalui fungsi pemberdayaan masyarakat, konsumen diharapkan mampu menjadi konsumen yang cerdas sehingga mampu memilih dan memilah produk obat dan makanan yang aman, bermutu, berkhasiat dan bermanfaat.



Selain itu dengan terbentuknya jejaring lintas sektor terkait, melalui sinergi dan perkuatan program dan kegiatan akan mampu meningkatkan pelaksanaan pengawasan; penegakan hukum; pemberdayaan masyarakat; peningkatan kerja sama lintas sektor terkait di wilayah kerja provinsi Kalimantan Timur. Untuk mewujudkan kondisi tersebut

diperlukan komitmen semua pihak dan payung hukum yang memadai serta pengawasan secara kontinyu, intensif dan berkesinambungan secara baik dan benar agar produk obat dan makanan yang beredar dapat dipertanggungjawabkan baik dari mutu, keamanan, khasiat dan kemanfaatannya.

Seiring dengan prioritas pembangunan jangka menengah, pengawasan obat dan makanan dirasakan semakin berat mengingat beban, tantangan dan tanggung-jawab yang melekat. Oleh karena itu penerapan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM) perlu ditingkatkan efektifitasnya dalam melaksanakan tugas pengawasan yang komprehensif dan menyeluruh.


Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, perencanaan pembangunan nasional disusun secara periodik meliputi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) untuk jangka waktu 20 tahun, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian/Lembaga untuk jangka waktu 5 tahun, serta Rencana Pembangunan Tahunan yang selanjutnya disebut Rencana Kerja Pemerintah (RKP) dan Rencana Kerja Kementerian/ Lembaga (Renja K/L).

Sebagaimana amanat tersebut dan dalam rangka mendukung program-program pemerintah, sesuai tugas pokok dan fungsi, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda telah mempunyai rencana strategis yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 5 (lima) tahun, yaitu Rencana Strategis 2020-2024.

Laporan Kinerja Triwulan Balai Besar POM di Samarinda tahun 2022 disusun dengan mengacu pada Rencana Strategis Badan POM RI tahun 2020-2024 yang disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi di Balai Besar POM di Samarinda.

I.3. ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM RI, peran Balai Besar POM di Samarinda dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat/ konsumen dan menjamin bahwa obat dan makanan yang



beredar di wilayah Kalimantan Timur aman, bermutu, berkhasiat dan bermanfaat menjadi sangat penting dan mempunyai posisi strategis karena berkaitan dengan tugas utama pemerintah di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Letak geografis mengakibatkan terdapat banyak pintu masuk bagi berbagai Obat dan Makanan ke Provinsi Kalimantan Timur. Namun hal ini, tidak menjadi hambatan dan justru menjadi tantangan tersendiri bagi Balai Besar POM di Samarinda untuk meningkatkan kinerjanya dalam hal pengawasan Obat dan Makanan produksi dalam negeri maupun impor yang beredar di masyarakat. Di sisi lain, perkembangan modernisasi suatu bangsa akan berpengaruh pada pola hidup masyarakat, sehingga tantangan pengawasan menjadi sangat kompleks.

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda melakukan upaya-upaya strategis guna tercapainya tugas dan fungsi yaitu melindungi masyarakat Kalimantan Timur dari Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat, substandar, ilegal dan palsu.

Dicanangkannya perdagangan bebas di era globalisasi ini, pengawasan diarahkan untuk dapat melindungi masyarakat melalui pengawasan pre market dan post market dengan mekanisme penyaringan produk yang beredar di wilayah Indonesia sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Menjawab ekspektasi masyarakat yang tinggi, Balai Besar POM di Samarinda mengawal peraturan untuk membina pelaku usaha memproduksi produk Obat dan Makanan yang bermutu serta melindungi masyarakat dari produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan yang dituangkan dalam Penetapan Kinerja (PK) untuk pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi, terhadap Obat dan Makanan yang beredar menjadi sangat penting agar mampu menunjang pertumbuhan ekonomi baik di Kalimantan Timur maupun nasional.

Tahun 2021 ini merupakan tahun kedua pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024 (RPJMN 2020-2024).

Balai Besar POM di Samarinda sebagai bagian integral dari pembangunan bidang kesehatan telah menyusun upaya yang harus dilakukan dalam rangka melaksanakan pengawasan obat dan makanan yang diamanatkan oleh pemerintah. Upaya yang telah disusun Balai Besar POM di Samarinda secara konsisten mengacu pada kebijakan prioritas pembangunan nasional bidang kesehatan dan sesuai dengan arahan Presiden RI.

Arah kebijakan dan strategi pengawasan obat dan makanan yang telah disusun diharapkan mampu mendukung upaya pembangunan kesehatan secara optimal utamanya dalam mencapai beberapa target Millenium Development Goals (MDGs) serta menghadapi pemberlakuan Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Dalam menjawab tantangan tersebut Balai Besar POM di Samarinda telah melaksanakan beberapa kegiatan sebagai upaya meningkatkan efektifitas pengawasan obat dan makanan dalam rangka perlindungan kepada masyarakat dan peningkatan daya saing, seperti kegiatan Germas SAPA;

pengawasan pangan jajanan anak sekolah melalui kantin sehat sebagai implementasi Instruksi Presiden nomor 1 tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat.


Disamping itu perkuatan pengawasan pre market dan post market dan pengamanan pasar dalam negeri dan peningkatan daya saing industri farmasi nasional untuk meng-antisipasi Obat dan Makanan Ilegal yang masuk ke wilayah Indonesia sebagai implementasi Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan dan diperkuat dengan terbitnya Permendagri 41 tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat dari penyalahgunaan obat dan bahan berbahaya dalam obat dan makanan melalui peningkatan koordinasi pembinaan dan pengawasan obat dan makanan di daerah oleh Menteri dan Kepala Daerah sesuai dengan kewenangannya.

Kegiatan-kegiatan ini untuk meningkatkan efisiensi business process sehingga tercipta tata kelola pemerintahan yang baik dan mewujudkan SDM aparatur yang responsif; profesional; transparan dan akuntabel. Beberapa program Badan POM yang menunjang Kinerja pengembangan e-government yang meliputi e-performance, e-recruitment; e-procurement; e-archive; e-registration; pengembangan dan penerapan Reformasi Birokrasi serta pengembangan dan penerapan Quality Management System (QMS). Sesuai Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM), Balai Besar POM di Samarinda mampu melaksanakan fungsi pengawasan, guna terwujudnya pelaku usaha yang sadar untuk menerapkan cara produksi yang baik, menerapkan cara distribusi yang baik. Sedangkan melalui fungsi pemberdayaan masyarakat, konsumen diharapkan mampu menjadi konsumen yang cerdas sehingga mampu memilih dan memilah produk obat dan makanan yang aman, bermutu, berkhasiat dan bermanfaat.

Selain itu dengan terbentuknya jejaring lintas sektor terkait, melalui sinergi dan perkuatan program dan kegiatan akan mampu meningkatkan pelaksanaan pengawasan; penegakan hukum; pemberdayaan masyarakat; peningkatan kerja sama lintas sektor terkait di wilayah kerja provinsi Kalimantan Timur. Untuk mewujudkan kondisi tersebut diperlukan komitmen semua pihak dan payung hukum yang memadai serta pengawasan secara kontinyu, intensif dan berkesinambungan secara baik dan benar agar produk obat dan makanan yang beredar dapat dipertanggungjawabkan baik dari mutu, keamanan, khasiat dan kemanfaatannya.

Seiring dengan prioritas pembangunan jangka menengah, pengawasan obat dan makanan dirasakan semakin berat mengingat beban, tantangan dan tanggung- jawab yang melekat. Oleh karena itu penerapan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM) perlu ditingkatkan efektifitasnya dalam melaksanakan tugas pengawasan yang komprehensif dan menyeluruh.

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan



Nasional, perencanaan pembangunan nasional disusun secara periodik meliputi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) untuk jangka waktu 20 tahun, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian/Lembaga untuk jangka waktu 5 tahun, serta Rencana Pembangunan Tahunan yang selanjutnya disebut Rencana Kerja Pemerintah (RKP) dan Rencana Kerja Kementerian/ Lembaga (Renja K/L).

Sebagaimana amanat tersebut dan dalam rangka mendukung program-program pemerintah, sesuai tugas pokok dan fungsi, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda telah mempunyai rencana strategis yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 5 (lima) tahun, yaitu Rencana Strategis 2020-2024.

Laporan Kinerja Triwulan I Balai Besar POM di Samarinda tahun 2022 disusun dengan mengacu pada Rencana Strategis Badan POM RI tahun 2020-2024 yang disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi di Balai Besar POM di Samarinda.

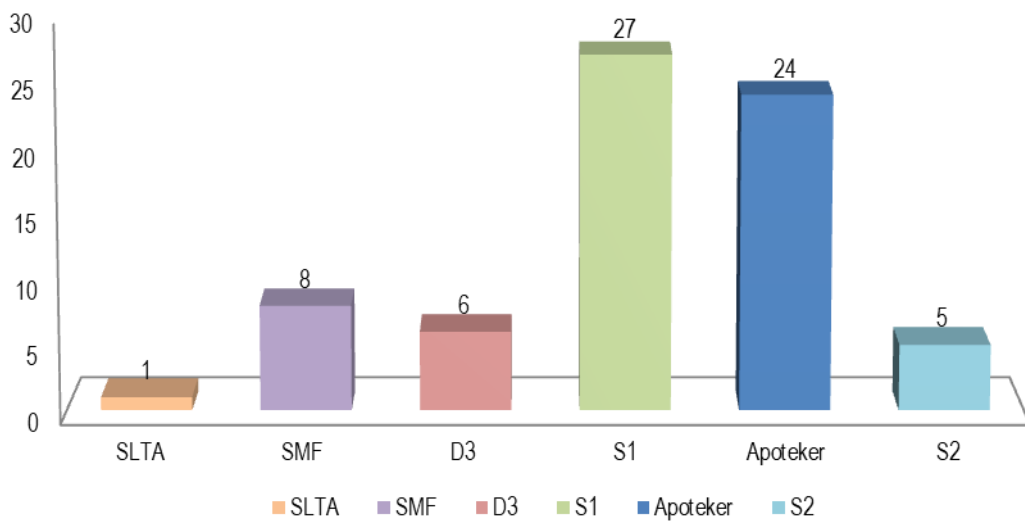
I.4 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

I.4.1 INTERNAL

I.4.1.1 SUMBER DAYA MANUSIA

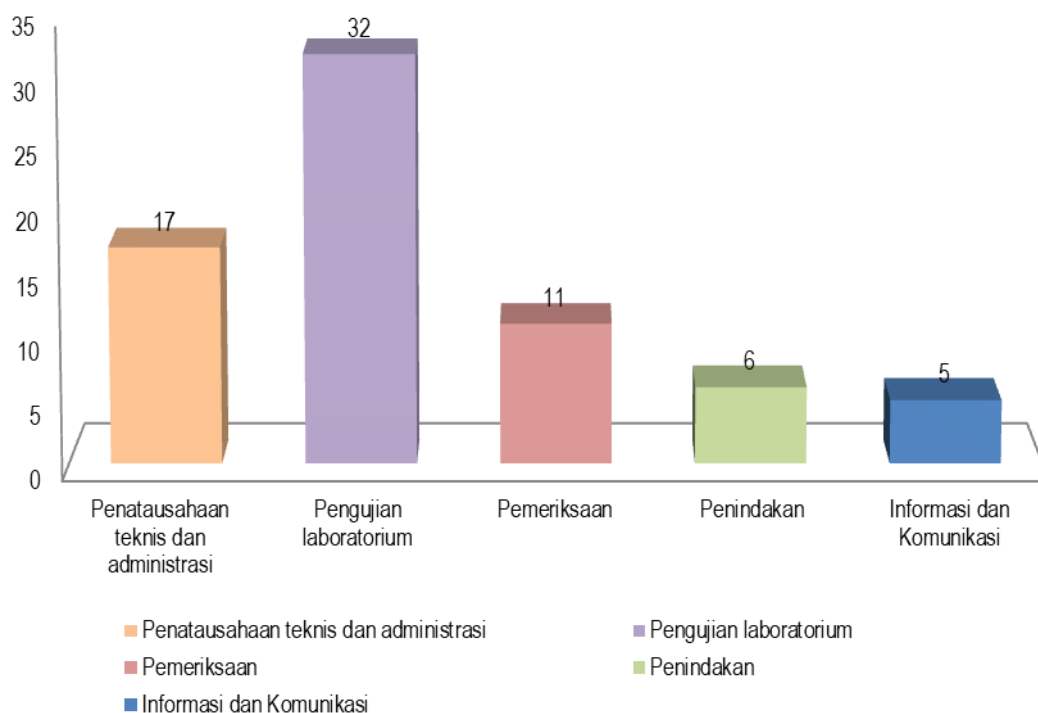
Untuk melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, Balai Besar POM di Samarinda memerlukan sumber daya manusia (SDM)/modal insani yang memadai. SDM yang dimiliki Balai Besar POM di Samarinda tahun 2022 adalah 71 (tujuh puluh satu) orang. Adapun SDM yang dimiliki Balai Besar POM di Samarinda berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Gambar 1.3

Gambar 1.3 Jumlah SDM Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Pada tahun 2022, 5 (orang) orang pegawai BBPOM di Samarinda pindah tugas ke Balai POM di Tarakan1, 1 (satu) orang pegawai pindah tugas ke Loka POM di Kabupaten Belitung. BBPOM di Samarinda memperoleh alokasi Calon Pegawai Negeri Sipil sebanyak 3 (tiga) orang. Kedepannya kualitas dan kuantitas SDM akan terus ditingkatkan melalui proses rekrutmen maupun pendidikan berkelanjutan sesuai kebutuhan organisasi. Jumlah SDM berdasarkan tugas fungsinya dapat dilihat pada Gambar 1.4.

Gambar 1.4 Jumlah SDM di tiap Bidang dan Bagian

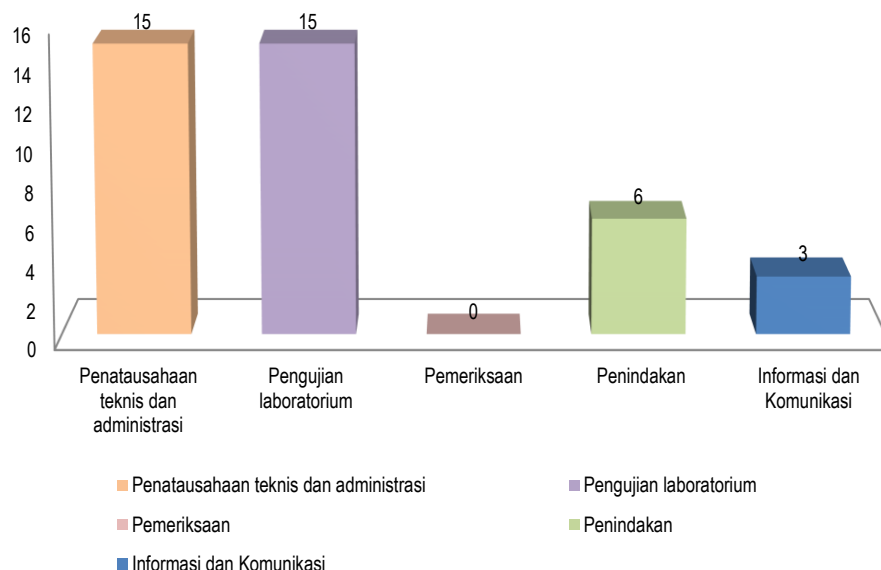


SDM Balai Besar POM di Samarinda berjumlah 71 (tujuh puluh satu) orang yang terdiri dari 1 (satu) Kepala Balai Besar POM, 1 (satu) orang Kepala Bagian Tata Usaha, 4 (empat) orang Koordinator Kelompok Substansi, 5 (lima) orang Subkoordinator Subkelompok Substansi, 18 (delapan belas) orang PFM Ahli Muda, 13 (tiga belas) orang PFM Ahli Pertama, 7 (tujuh) orang PFM Terampil Penyelia, 4 (empat) orang PFM Pelaksana Lanjutan, 1 (satu) orang Bendahara, 1 (satu) orang Analis Anggaran ahli Muda, 1 (satu) orang Analis Pengelola BMN, 1 (satu) orang Analis Kepegawaian Muda, 2 (dua) orang Perencana Ahli Pertama, 1 (satu) orang Pranata Komputer Terampil, 1 (satu) orang Verifikator Keuangan, 2 (dua) orang Pranata Keuangan APBN Terampil, 4 (empat) orang Fungsional Umum, 1 (satu) orang Pengelola Layanan Informasi Konsumen dan 3 (orang) orang CPNS.

Berdasarkan tingkat pendidikan, Balai Besar POM di Samarinda memiliki 5 (lima) orang S2, 24 (dua puluh empat) orang Apoteker, 27 (dua puluh tujuh) orang S1, 6 (enam) orang D3, 8 (delapan) orang SMF dan 1 (satu) orang SLTA.

Untuk meningkatkan kinerja Balai Besar POM di Samarinda, diperlukan sumber daya manusia (SDM)/modal insani yang memadai, berikut jumlah SDM yang masih dibutuhkan BBPOM di Samarinda berdasarkan ABK SOTK baru :

Gambar 1.5 Jumlah SDM yang masih dibutuhkan sesuai dengan Analisis Beban Kerja (ABK) SOTK Baru



I.4.1.2 SARANA DAN PRASARANA

Balai Besar POM di Samarinda terletak di Jl. Letjen Soeprpto No.3 Samarinda. Balai Besar POM di Samarinda berdiri di atas tanah seluas 1.875 m², tanah tersebut merupakan hibah dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan Berita Acara Hibah tanggal 11 Juli 2017.

I. LUAS GEDUNG

- Luas gedung Balai Besar POM di Samarinda adalah 2.273 m² dan belum memiliki rumah jabatan pimpinan.
- Luas lahan yang ditempati oleh Loka POM di Kota Balikpapan seluas 578 m² dengan 2 (dua) gedung permanen dengan luas keseluruhan 32 m² dan 162 m². Status bangunan tersebut adalah pinjam pakai dari Pemerintah Kota Balikpapan. Bangunan yang ada memiliki fungsi perkantoran, pelayanan publik dan laboratorium mini untuk pengujian sederhana

II. LISTRIK, AIR DAN TELEPON

- Sumber Energi Listrik :
Balai Besar POM di Samarinda memiliki fasilitas penerangan dari PLN dengan daya 345 KVA, dan dibantu dengan 2 (dua) buah generator dengan daya 122.5 KVA, terbagi atas 100 KVA dan 22,5 KVA.

- Sumber Air Bersih :
Sumber air yang digunakan sebagai penunjang sarana lingkungan dan untuk menunjang penyelenggaraan laboratorium serta keperluan air bersih berasal dari PDAM dan Aqua Demineralisata.
- Sarana Komunikasi :
 - 1) No.Telepon : 0541-741630; 747743; 747742; 739079
 - 2) Nomor Faksimili : 0541-741630; 739079
 - 3) Alamat e-mail : bpom_samarinda@pom.go.id; bbpom_smd@yahoo.com
 - 4) No HP/Whatsapp : 081348402867

Pada Balai Besar POM di Samarinda juga tersedia *Local Area Network* (LAN) yang terhubung dengan internet Indihome berkapasitas 100 Mbps. Untuk meningkatkan perluasan pemanfaatan fasilitas jaringan komputer Balai Besar POM di Samarinda memiliki sistem Topologi kombinasi Star dengan menggunakan 1 (satu) buah server yaitu Intel Xeon CPU C3 Memory 8 GB, Hard Disk 2 TB.

III. KENDARAAN DINAS

Untuk menunjang aktivitas pelaksanaan kegiatan operasional perkantoran, difasilitasi 8 (sembilan) unit kendaraan roda empat dan 4 (tiga) unit kendaraan roda dua, sesuai tabel 1.1 :

Tabel 1.1 Kendaraan Dinas BBPOM di Samarinda

No	Nama	Tahun Pengadaan	Jenis
1	Kijang LGX Hitam	2004	RODA 4 (EMPAT)
2	Kijang Innova G Hitam	2006	
3	Suzuki APV	2008	
4	Isuzu NHR (Mobling)	2013	
5	Kijang Innova Luxury V Hitam	2015	
6	Toyota All New Hilux Double Cabin	2016	
7	Isuzu NLR 71TL (mobil penyidikan)	2018	
8	Isuzu Elf NMR 71TSD (Insenerator)	2019	
9	Motor Honda Beat	2020	RODA 2 (DUA)
10	Motor Honda Beat	2020	

IV. PERALATAN LABORATORIUM

Menjadi tulang punggung pengawasan obat dan makanan di wilayah Kalimantan Timur mengharuskan laboratorium pengujian BBPOM di Samarinda untuk selalu mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi, terutama di bidang pengujian obat dan makanan.

BBPOM di Samarinda telah mendapatkan sertifikat reakreditasi SNI ISO/IEC 17025:2017 pada tanggal 23 Juli 2019 sebagai laboratorium penguji dari Komite Akreditasi Nasional dengan nomor sertifikat LP-268-IDN. Dengan akreditasi, berarti laboratorium telah menerapkan secara konsisten SNI ISO/IEC 17025:2017, memiliki kompetensi dan mampu menghasilkan hasil uji yang akurat dan teliti sesuai ruang lingkupnya, sehingga hasil pengujian yang dilakukan dapat dipercaya dan di pertanggungjawabkan.

Setiap tahun selalu terjadi perkembangan parameter uji pada pengujian sesuai standar. Oleh karena itu laboratorium pun harus selalu meningkatkan kemampuan ujinya agar pengawasan obat dan makanan dapat dilaksanakan secara optimal. Untuk melakukan kegiatan pengujian, laboratorium harus dilengkapi dengan peralatan yang memadai agar sesuai dengan standar minimum laboratorium. Sehingga masih diperlukan pengadaan peralatan laboratorium untuk dapat meningkatkan pemenuhan standar tersebut dan meningkatkan kemampuan uji laboratorium

I.4.1.3 ANGGARAN

Jumlah anggaran DIPA yang ditetapkan untuk Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda tahun 2022 seperti tertera pada tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1.2 Alokasi dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Sasaran Kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran s.d TW I 2022
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1,530,319,000	59,579,363.00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	5,292,000	983,100.00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	98,102,000	983,100.00

4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1,193,531,000	85,380,060.00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	2,600,826,000	162,091,010.00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1,981,132,000	64,030,003.00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1,208,274,000	63,515,975.00
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	18,154,585,000	3,193,594,077.00
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	461,894,000	5,071,000.00
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	5,470,019,000	19,346,856.00
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	7,200,000	1,200,000.00
JUMLAH		32,711,174,000	3,655,774,544.00

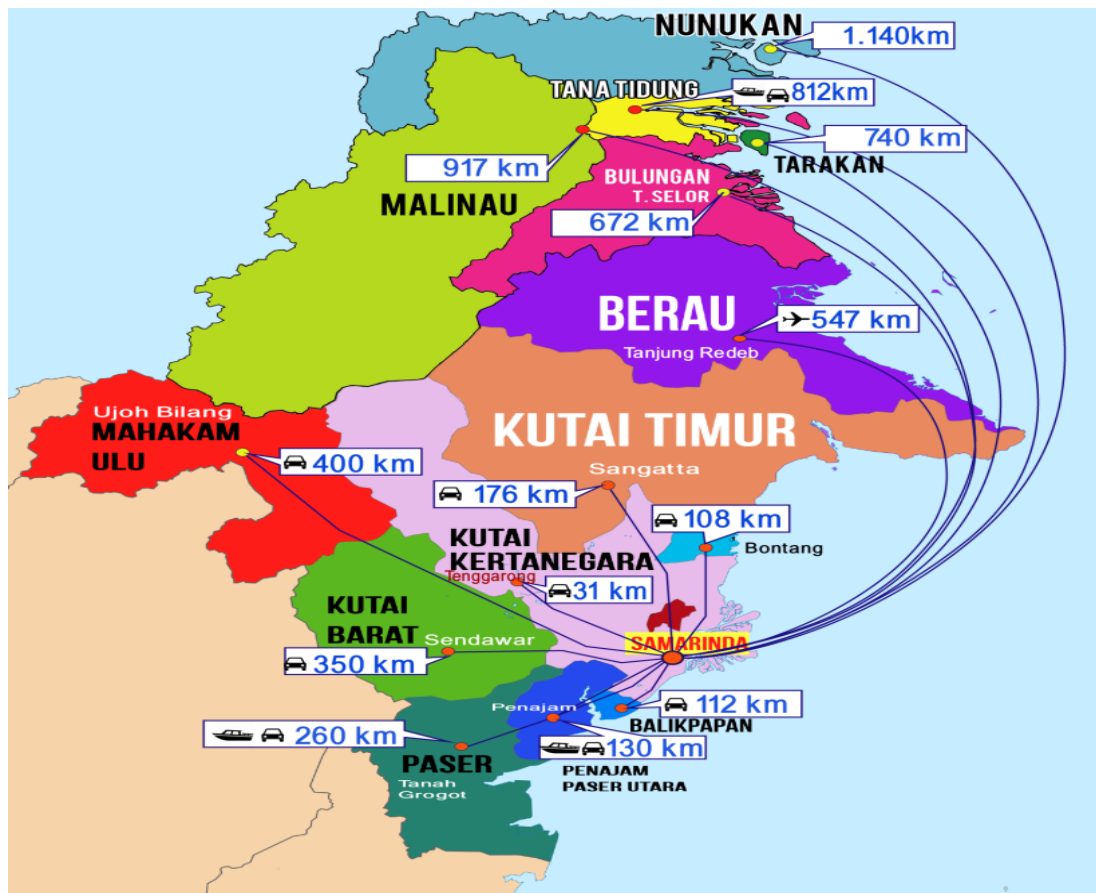
I.4.2 EKSTERNAL

Area cakupan pengawasan Balai Besar POM di Samarinda adalah Provinsi Kalimantan Timur terdiri atas wilayah daratan 198.441,17 km² dan wilayah laut 40.693,92 km², terletak antara 113°44' dan 119°00' Bujur Timur serta diantara 4°24' Lintang Utara dan 2°25' Lintang Selatan.

Provinsi Kalimantan Timur terletak di sebelah Timur Pulau Kalimantan dan sekaligus merupakan wilayah perbatasan dengan Negara Malaysia, khususnya dengan Sabah dan Sarawak. Tepatnya provinsi ini berbatasan langsung dengan:

- Negara Malaysia di sebelah Utara,
- Laut Sulawesi dan Selat Makasar di sebelah Timur, Provinsi Kalimantan Selatan di sebelah Selatan,
- Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah serta Negara Malaysia di sebelah Barat.

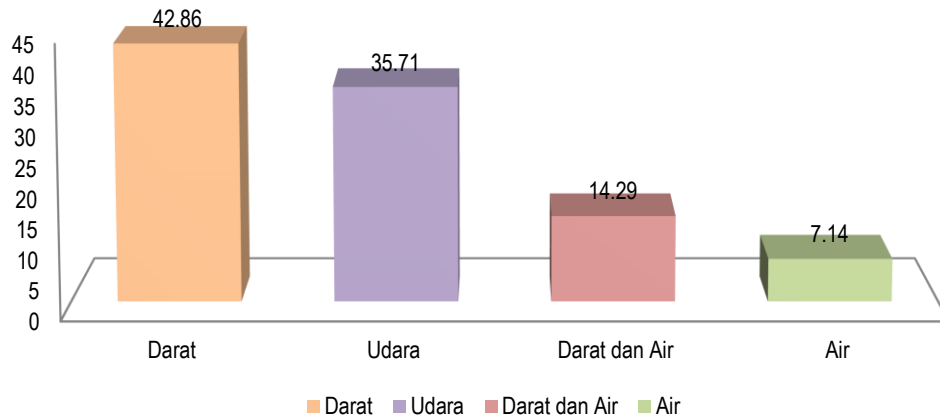
Gambar 1.6 Jangkauan Jarak BBPOM di Samarinda



Pada gambar 1.7, dalam pelaksanaan pengawasan, pola transportasi Balai Besar POM di Samarinda ke wilayah kerja dapat ditempuh dengan empat pola, yaitu:

- Transportasi melalui darat sebanyak (42,86%)
- Transportasi melalui udara sebanyak (35,71%)
- Transportasi melalui darat dan air sebanyak (14,29%)
- Transportasi melalui darat, udara dan air sebanyak (7,14%)

Gambar 1.7 Profil Pola Transportasi Tahun 2022



Dengan area cakupan pengawasan yang luas, yang sampai saat ini belum sepenuhnya didukung oleh sarana infrastruktur yang memadai. Kondisi jalan-jalan poros yang menghubungkan antara kabupaten/kota masih banyak yang rusak bahkan terputus, inilah yang menyebabkan pola transportasi harus ditempuh juga melalui udara dan air. Sebaran penduduk Kalimantan Timur terpusat di kota-kota besar. Pola penyebaran penduduk yang terpusat di kota besar memudahkan fungsi pengawasan obat dan makanan, namun demikian pengawasan tetap dilaksanakan di seluruh perifer kabupaten/kota di Kalimantan Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, provinsi Kalimantan Utara memiliki batas-batas : Utara : Negara Sabah (Malaysia); Selatan : Provinsi Kalimantan Timur; Barat : Negara Serawak (Malaysia); Timur : Laut Sulawesi (Provinsi Kalimantan Utara Dalam Angka 2019).

I.5

ISU STRATEGIS

1. Kalimantan Timur adalah calon Ibu Kota Negara (IKN)

Pertengahan tahun 2019 merupakan titik balik bagi Provinsi Kalimantan Timur, dalam pidato Presiden Republik Indonesia, Ir. Joko Widodo menyatakan pemindahan ibu kota ke wilayah Kalimantan Timur, yaitu di wilayah Kutai Kartanegara dan Penajam Paser Utara. Perpindahan Ibu Kota Negara dari Jakarta ke



Kalimantan Timur khususnya Kutai Karta Negara dan Penajam Paser ini memberikan dampak tersendiri untuk Provinsi Kalimantan Timur.

Sebagai calon IKN dengan konsep *green and smart city*, tentunya akan ada lonjakan penduduk serta pembangunan infrastruktur serta kebutuhan pasar yang meningkat karena permintaan dari masyarakat, termasuk Obat dan Makanan. Hal ini merupakan tantangan sekaligus peluang kedepannya bagi Balai Besar POM di Samarinda. Peran Balai Besar POM di Samarinda dalam pengawasan Obat dan Makanan harus ditingkatkan baik dari kompetensi dan kuantitas SDM, sarana dan prasarana, maupun koordinasi dengan lintas sektor.

2. Peredaran pangan ilegal atau Tanpa Izin Edar di wilayah perbatasan

Masih maraknya peredaran obat dan makanan ilegal, khususnya Tarakan, Nunukan, Malinau dan Berau disebabkan karena masih adanya unsur pasokan dan permintaan (supply-demand) di jalur ilegal. Dari sisi pasokan (supply) dipengaruhi oleh sanksi hukum yang dijatuhkan kepada pelaku belum memberikan efek jera dan rendahnya putusan pengadilan yang dijatuhkan kepada para pelanggar hukum tindak pidana bidang obat dan makanan yang mengakibatkan



tidak efektifnya upaya penegakan hukum yang dilakukan oleh Badan POM. Sedangkan dari sisi permintaan (demand) dipengaruhi rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat, pengaruh kebiasaan masyarakat secara turun-temurun dengan konsumsi pangan ilegal, trend pangan ilegal sebagai oleh-oleh khas daerah dan kurangnya kewaspadaan masyarakat terhadap risiko membeli obat dan makanan di jalur ilegal. Serta perlunya dukungan dan komitmen dari lintas sektor terkait untuk memberantas produk ilegal di wilayah perbatasan.

3. Pengawasan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Adanya Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional yang mana BPOM merupakan salah satu penyelenggara subsistem sediaan farmasi dan makanan yaitu menjamin aspek keamanan, khasiat/kemanfaat dan mutu Obat dan Makanan yang beredar serta upaya kemandirian di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Hal ini merupakan tantangan kedepan yang akan dihadapi



oleh Balai Besar POM di Samarinda dalam penjaminan mutu dari obat-obatan. Implementasi JKN memberikan dampak terjadi peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya. Untuk itu kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian Balai Besar POM di Samarinda harus terus diperkuat serta pengembangan kompetensi SDM Pengawas Obat dan Makanan (penguji,inspektur, maupun penyidik) serta kuantitas SDM yang harus terus ditingkatkan sesuai dengan beban kerja.

4. Peredaran Produk Pangan Mengandung Bahan Berbahaya



Produk pangan mengandung bahan berbahaya banyak dijumpai terutama di pasar-pasar tradisional karena adanya permintaan dan daya beli masyarakat yang masih rendah, sehingga pelaku usaha cenderung mengikuti demand untuk meraup keuntungan yang sebesar-besarnya. Program Pasar Aman Bebas Bahan Berbahaya adalah salah satu upaya Balai Besar POM di Samarinda agar produk pangan

yang dijual di pasar-pasar tradisional bebas dari bahan berbahaya. Program ini memberdayakan komunitas pasar yang terdiri dari (i) petugas dinas pasar, diberikan bimbingan teknis untuk melakukan pengawasan terhadap produk pangan yang beredar di pasar(ii) peran serta pedagang pasar agar menjual produk pangan yang aman melalui Komunikasi Informasi dan edukasi (KIE) dalam bentuk penyuluhan serta (iii) pemberdayaan masyarakat agar menjadi konsumen yang cerdas, mampu memilih dan memilah produk obat dan makanan yang aman untuk dikonsumsi atau digunakan serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk waspada terhadap obat dan makanan yang mengandung bahan berbahaya/ berisiko terhadap kesehatan.

5. Pembinaan UMKM untuk produksi pangan olahan

Balai Besar POM di Samarinda melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap UMKM yang ada di wilayah Kalimantan Timur dalam rangka memberdayakan pelaku usaha agar mendaftarkan pangan olahannya untuk memperoleh Izin Edar dari Badan POM dan menerapkan Cara Produksi Pangan

Olahan yang Baik. Pembinaan ini melalui penyuluhan terhadap pelaku usaha, sosialisasi pendaftaran online registrasi pangan serta pendampingan ke sarana-sarana UMKM untuk penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik dan pendampingan ke pelaku usaha dalam input data registrasi pendaftaran



pangan menggunakan sistem pendaftaran online. Keadaan di atas membawa konsekuensi pada tugas dan fungsi pengawasan yang diemban Balai Besar POM di Samarinda dengan meningkatkan pengawasan lebih efektif dan efisien sehingga mampu melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan.

6. Perkembangan Teknologi Informasi

Teknologi akan terus berkembang seiring dengan perkembangan manusia dan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan. Adanya revolusi industri 4.0 sangat mempengaruhi kehidupan manusia baik dalam hal pemenuhan kebutuhan maupun hal lainnya. Salah satu dampak dari revolusi industri 4.0 ini adalah pemanfaatan teknologi tidak sebagaimana mestinya. Hal ini menjadi suatu tantangan tersendiri dalam sistem pengawasan BBPOM di Samarinda dimana tren penjualan produk obat dan makanan ilegal juga semakin bervariasi dan meningkat. Penggunaan teknologi dalam penyebaran produk obat dan makanan ilegal dapat meningkatkan resiko kesehatan bagi masyarakat baik jangka pendek maupun jangka panjang terutama bagi masyarakat yang belum memahami tentang bahaya kesehatan yang ditimbulkan akibat penggunaan produk obat dan makanan ilegal tersebut. BBPOM di Samarinda melihat revolusi industri 4.0 ini juga sebagai peluang untuk pemanfaatan teknologi dengan layanan informasi dan pengaduan melalui media sosial yang ada, seperti Subsite, Facebook, Instagram, Twitter, Youtube dan media lainnya. Selain itu BBPOM di Samarinda juga secara rutin membuat konten terkait Obat dan Makanan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan menangkal hoax yang beredar.

7. Belum ada regulasi dalam bentuk undang-undang yang secara khusus mengatur pengawasan Obat dan Makanan

Belum ada regulasi dalam bentuk undang-undang yang secara khusus mengatur pengawasan Obat dan Makanan menyebabkan pengaturan di lingkungan BPOM hanya ditetapkan melalui Peraturan Kepala BPOM sebagai peraturan pelaksanaannya. Tantangan ke depan, BPOM harus membuat terobosan dalam penegakan hukum seperti memperkuat kemitraan untuk pengawasan, penindakan, maupun persamaan persepsi dengan kepolisian, kejaksaan, dan instansi terkait, menggeser pengawasan ke area preventif, serta memperkuat kerjasama di Free Trade Zone Area. Upaya ini pun perlu diikuti dengan peningkatan kajian BPOM mengenai kerugian negara secara ekonomi maupun kesehatan akibat pelanggaran Obat dan Makanan.

8. Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan

Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, yang menginstruksikan K/L/D untuk mengambil langkah-langkah sesuai tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing untuk melakukan peningkatan efektivitas dan penguatan pengawasan Obat dan Makanan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam penyusunan kebijakan nasional di bidang pengawasan obat dan makanan dan dengan mempertimbangkan maraknya kejadian tidak diinginkan dalam sistem pengawasan obat dan makanan, BPOM merasa perlu adanya peningkatan peran Pemerintah Daerah untuk bersinergi dengan Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM di daerah dalam pengawasan obat dan makanan. Hal ini didukung oleh Kementerian Dalam Negeri sebagai kementerian yang memiliki fungsi pengordinasian dan pembinaan penyelenggaraan pemerintahan daerah melalui penetapan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah. Pada tahun 2020, peningkatan peran Pemerintah Daerah juga dilakukan melalui penyediaan Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik Pengawasan Obat dan Makanan atau disebut DAK Nonfisik POM dalam kerangka DAK Nonfisik Bidang Kesehatan atau disebut Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) melalui penyediaan menu; 1) Pengawasan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian; dan 2) Pengawasan Makanan Minuman Industri Rumah Tangga (IRT).

9. Penguatan Kelembagaan Badan POM

Penguatan terhadap kelembagaan BPOM telah didukung dengan terbitnya Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan POM. Dengan terbitnya Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 ini akan mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Badan POM dan BBPOM di Samarinda sebagai UPT Badan POM.

Untuk memperkuat peran dan kewenangan tersebut secara efektif, Balai Besar POM di Samarinda

terus melakukan perbaikan dan pengembangan secara kelembagaan. Di samping itu, kondisi lingkungan strategis dengan dinamika perubahan yang sangat cepat, menuntut Balai Besar POM di Samarinda dapat melakukan evaluasi dan mampu beradaptasi dalam melaksanakan perannya secara tepat dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan etos kerja tersebut, diharapkan mampu menjadi katalisator dalam proses pencapaian tujuan pembangunan kesehatan nasional.


Untuk menjawab isu strategis tersebut di atas dibahas pada Bab III Akuntabilitas Kinerja dalam bentuk analisis dan evaluasi terhadap capaian indikator kinerja sasaran yang telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja/Penetapan Kinerja tahun 2020 yang mengacu pada Renstra 2020-2024 dan fungsi Badan POM dan BBPOM di Samarinda sebagai UPT Badan POM.



10. Pandemi Covid-19

WHO (World Health Organization atau Badan Kesehatan Dunia) secara resmi mendeklarasikan virus corona (COVID-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Virus dengan nama resmi SARS-CoV-2 ini pertama kali diidentifikasi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada Desember 2020.

Pada tanggal 2 Maret 2020, temuan kasus Covid-19 pertama di Indonesia disampaikan langsung oleh Presiden Joko Widodo, terdeteksi dua orang (ibu dan anak) terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Pada 9 April 2020, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi, termasuk Provinsi Kalimantan Timur. Berbagai upaya dilakukan pemerintah, baik pusat maupun daerah untuk



menghentikan penyebaran virus corona di Indonesia, di tahun 2021 masih dilaksanakan penerapan tatanan new normal. Seiring dengan dimulainya pelaksanaan vaksinasi covid-19, di tahun 2021 penyebaran covid-19 telah mengalami penurunan pada triwulan I, namun pada triwulan II dan triwulan III, penyebaran covid-19 mengalami kenaikan cukup tajam setelah arus mudik pada bulan Mei 2021 dan menurun kembali di triwulan IV. Kemudian hingga bulan Maret 2022 muncul varian baru Covid-19. Hal ini menjadi tantangan besar bagi Balai Besar POM di Samarinda, dalam percepatan penanganan covid-19 sekaligus menjalankan tugas pengawasan Obat dan Makanan dalam masa pandemik-Covid-19, salah satunya dengan membuat berbagai inovasi seperti layanan publik melalui media sosial. Selain itu Balai Besar POM di Samarinda mendukung pencegahan penyebaran Covid-19 melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat baik baik luring maupun daring.



- Rencana Strategis
- Rencana Kerja Tahun 2021
- Perjanjian Kinerja Tahun 2021
- Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)
- Metode Pengukuran

BAB . 2

PERENCANAAN KINERJA

Sasaran kegiatan dengan indikator kinerja sasaran kegiatan serta target yang akan dicapai dilaksanakan melalui Program Pengawasan Obat dan Makanan, dengan sasaran program Meningkatnya Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini sebagai implementasi dari Rencana Kinerja Tahunan dan Perjanjian Kinerja/Penetapan Kinerja dari tahun 2020 – 2024.

Penjabaran dari Rencana Kegiatan Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020-2024 dalam bentuk Rencana Kinerja Tahunan yang disusun setiap tahun dan memuat informasi tentang sasaran, indikator kinerja sasaran, target tahunan yang **ingin/akan** dicapai dalam bentuk dokumen Rencana Kinerja Tahunan. Rencana Kinerja Tahun 2022 disusun berdasarkan Renstra Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020–2024, yang menetapkan 11 (sebelas) sasaran kegiatan. Untuk mengukur pencapaian sasaran kegiatan tersebut telah ditetapkan 29 (dua puluh sembilan) indikator kinerja dengan target yang **ingin/akan** dicapai.

Rencana Kinerja Tahunan yang diusulkan dalam bentuk Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) yang diperlukan untuk melaksanakan program dan kegiatan tahun 2022 telah memperoleh persetujuan anggaran dalam bentuk dokumen Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dan Kertas Kerja Tahun 2022 yang telah disahkan oleh yang berwenang.

II.2 PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian kinerja dalam bentuk Penetapan Kinerja Tahun 2022 merupakan **pernyataan komitmen** yang mempresentasikan tekad dan janji untuk **mencapai kinerja yang jelas dan terukur dengan cara transparan dan akuntabel**. Perjanjian Kinerja/Penetapan Kinerja Tahun 2022 ini merupakan komitmen antara Kepala Balai Besar POM di Samarinda sebagai pengemban mandat/tugas/penerima amanah dengan Kepala Badan POM sebagai pemberi mandat/ tugas/pemberi amanah.

Dalam Perjanjian Kinerja berisi ikhtisar Rencana Kinerja Tahunan yang telah disesuaikan dengan sumberdaya yang ada, memuat informasi tentang sasaran, indikator kinerja sasaran, dan target tahunan yang **harus** dicapai selama tahun anggaran 2022.

Sasaran strategis dengan indikator kinerja sasaran serta target yang akan dicapai dilaksanakan melalui Program Pengawasan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Samarinda pada tahun berjalan sebagai implementasi dari Rencana Kinerja Tahunan dan Perjanjian Kinerja /Penetapan Kinerja dari tahun 2020–2024.

Pengukuran persentase capaian indikator sasaran pada masing-masing indikator sasaran

diukur dengan cara membandingkan persentase realisasi tahun 2022 dengan persentase target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja / Penetapan Kinerja tahun 2022. Secara rinci target masing-masing indikator kinerja sasaran yang menunjang Indikator Kinerja Utama (IKU) adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Samarinda Triwulan I Tahun 2022

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Triwulan I Tahun 2022
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	90.50
		Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	82.00
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90.00
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75.00
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96.00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	0.00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	0.00
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	0.00
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda	0.00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100.00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75.00
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00

		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81.00
		Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	0.00
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan kosmetik yang baik	20.00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.60
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	10.00
		Jumlah desa pangan aman	17.50
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	15.00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	21.00
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	11.00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keberhasilan penindakan kejahatandi bidang Obat dan Makanan	6.00
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	0.00
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	0.00
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	0.00
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	0.00
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	2.25
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	54.00

Untuk mencapai Indikator Kinerja Utama dilaksanakan melalui Kegiatan dengan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan dan target berdasarkan Peta Strategi Organisasi Tata Kerja seperti tertera pada tabel 2.2 di bawah ini :

**Tabel 2.2 Sasaran Kegiatan yang menunjang Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan
Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2022**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target		
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	Input	669,690,850	
		Output	90.50	
	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	Input	480,161,020	
		Output	82.00	
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Input	144,516,150	
		Output	90.00	
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Input	173,512,980	
		Output	75.00	
	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Input	62,438,000	
		Output	96.00	
	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	Input	5,292,000
			Output	86.00
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Input	38,570,000	
		Output	85.70	
	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Input	54,240,000	
		Output	75.11	
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda	Input	5,292,000	
		Output	88.00	
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Input	39,920,000	
		Output	100.00	
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Input	45,422,000	
		Output	75.00	
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Input	61,460,000	
		Output	99.00	

	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Input	130,721,000
		Output	60.00
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Input	595,166,000
		Output	81.00
	Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	Input	208,141,000
		Output	4.45
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan kosmetik yang baik	Input	112,701,000	
	Output	77.00	
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	Input	592,888,000
		Output	94.60
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Input	793,238,000
		Output	68.00
	Jumlah desa pangan aman	Input	954,627,000
		Output	18.00
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Input	260,073,000	
	Output	6.00	
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Input	1,059,686,000
		Output	100.00
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Input	921,446,000
		Output	100.00
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Input	1,208,274,000
		Output	98.00
Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	Input	18,062,637,000
		Output	81.10
	Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	Input	91,948,000
		Output	85.10
Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	Input	461,894,000
		Output	84.75
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Input	5,294,344,000
		Output	80.00
	Indeks pengelolaan data dan informasi	Input	175,675,000

	Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Output	2.25
Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	Input	7,200,000
		Output	93.70

II.3 KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR

Rumus yang digunakan untuk mengukur capaian kinerja menggunakan dua macam cara tergantung angka realisasi dengan angka target yang menunjukkan capaian yang semakin baik atau semakin rendah.

1. Apabila semakin tinggi angka realisasi menunjukkan capaian yang semakin baik, maka digunakan rumus No. 1 sebagai berikut :

$$\% \text{Capaian} = \frac{\text{realisasi}}{\text{rencana}} \times 100\%$$

2. Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan capaian yang semakin rendah, maka digunakan rumus No. 2 sebagai berikut :

$$\% \text{Capaian} = \frac{(100\% - \text{realisasi})}{(100\% - \text{rencana})} \times 100\%$$

Capaian kinerja sasaran tahun 2022 dievaluasi dengan menghitung persentase capaian sasaran strategis dengan Indikator Kinerja Sasaran Balai Besar POM di Samarinda yaitu sebagai berikut :

1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat;
2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat;
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan;
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan;
5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat;
6. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu;
7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan;
8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan;
9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda;
10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang

- dilaksanakan;
11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan;
 12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu;
 13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan;
 14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan;
 15. Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan;
 16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan kosmetik yang baik;
 17. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan;
 18. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman;
 19. Jumlah desa pangan aman;
 20. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya;
 21. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar;
 22. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar;
 23. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan;
 24. Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda;
 25. Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda;
 26. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda;
 27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP;
 28. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal;
 29. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda.

Disamping itu untuk mendukung pencapaian kinerja sasaran diperlukan pengukuran kinerja kegiatan yang juga menjadi dasar evaluasi dan analisis karena berkaitan dengan indikator input, indikator output/outcome untuk menghitung efisiensi kegiatan dengan rincian pengukuran pencapaian sasaran yang akan dibahas pada evaluasi dan analisis.

Analisis capaian sasaran strategis mengacu pada kriteria di bawah ini :

Tabel 2.3
Kriteria Capaian Sasaran Kegiatan

< 50%	$50\% \leq x < 70\%$	$70\% \leq x < 90\%$	$90\% \leq x < 110\%$	$110\% \leq x < 120\%$	>120%
Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik	Tidak Dapat Disimpulkan



- Capaian Kinerja Organisasi
- Realisasi Anggaran
- Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

BAB . 3

AKUNTABILITAS KINERJA

III.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pada tahun 2022, Balai Besar POM di Samarinda telah menetapkan 11 (sebelas) sasaran kegiatan dan 29 (dua puluh sembilan) indikator kinerja sasaran. Pencapaian kesebelas sasaran kegiatan Balai Besar POM di Samarinda tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Triwulan I Tahun 2022

No	Sasaran Kegiatan	Nilai Pencapaian Sasaran	Kriteria
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	113.11%	Sangat Baik
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	0	-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	0	-
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	90.32%	Baik
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	164.23%	Tidak Dapat Disimpulkan
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	113.27%	Sangat Baik
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	35.67%	Sangat Kurang
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal Samarinda	0	-
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	0	-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	77.78%	Cukup
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	104.33%	Baik

Dari hasil evaluasi dan analisis terhadap 11 (sebelas) sasaran kegiatan di atas, tercapai 2 (dua) sasaran kegiatan dengan kriteria capaian SANGAT BAIK, 2 (dua) sasaran kegiatan dengan kriteria capaian BAIK, 1 (satu) sasaran kegiatan dengan kriteria capaian CUKUP, 1 (satu) sasaran kegiatan dengan kriteria capaian SANGAT KURANG, 1 (satu) sasaran kegiatan dengan kriteria capaian TIDAK DAPAT DISIMPULKAN dan 4 (empat) sasaran kegiatan belum ditetapkan kriterianya karena masih dalam proses untuk dilaksanakan hingga triwulan 4.

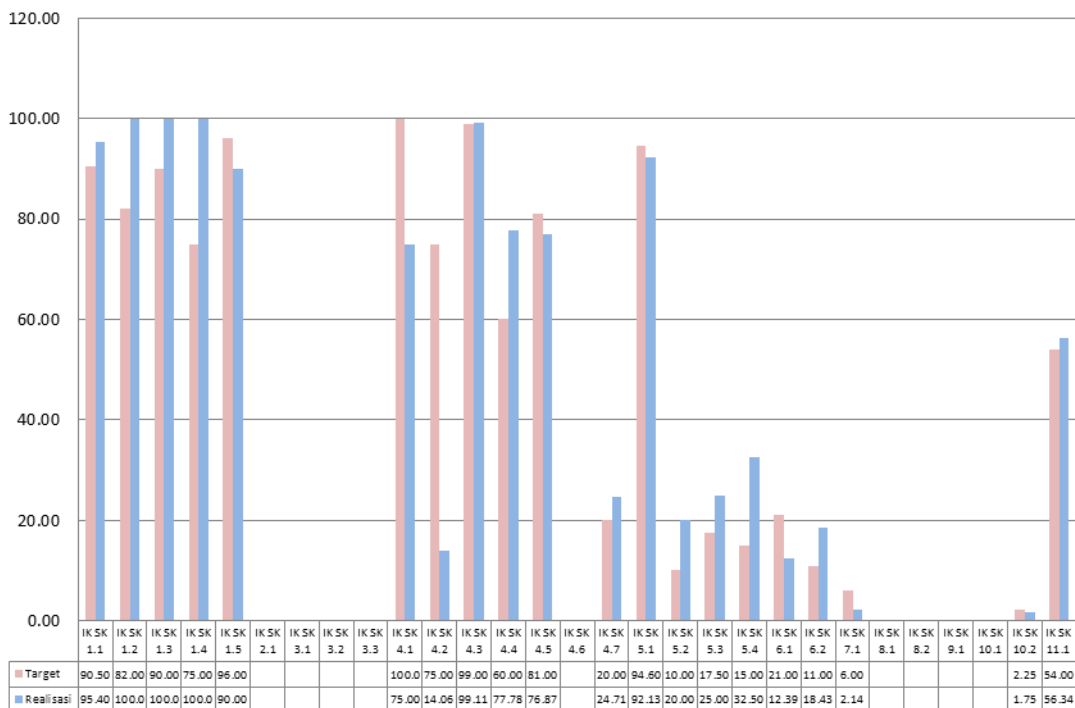
Berikut realisasi sasaran kegiatan diukur menggunakan 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja Utama sebagai berikut :

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat 95,40%.
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat 100,00%.
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 100,00%.
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 100,00%.
5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat 90,00%.
6. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda 0.00.
7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 0.00.
8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan 0.00.
9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM 0.00.
10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan 75,00%
11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan 14,06%
12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu 99,11%
13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 77,78%
14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 76,87%
15. Indeks Pelayanan Publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda 0.
16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik 24,71%
17. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan 92,13.
18. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman 10%.
19. Jumlah desa pangan aman 17,5%.
20. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas 15%
21. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar 12,39%

22. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar 18,43%
23. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan 2,14%
24. Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda 0.
25. Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda 0.
26. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda 0.
27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP 0,00%.
28. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal 1,75.
29. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda 56,34%.

Pencapaian sasaran kegiatan tahun 2022 yang merupakan tahun kedua dari Rencana Strategis Balai Besar POM di Samarinda tahun 2020-2024 diukur dengan 29 (dua puluh sembilan) indikator kinerja sasaran kegiatan, yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) seperti Gambar 3.1 dibawah ini :

Target dan Realisasi Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan



Penjelasan Capaian Sasaran Kegiatan dan indikator-indikator kinerja Balai Besar POM di Samarinda secara rinci akan dijelaskan pada bagian berikut :

SK 1

TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

III.1 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 1

Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 1 pada tahun 2022 diukur dengan 5 (lima) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**. Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel 3.2

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1 Triwulan I Tahun 2022

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.50%	95.40%	105.41%	Baik
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82.00%	100.00%	121.95%	Tidak Dapat Disimpulkan
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90.00%	100.00%	111.11%	Sangat Baik
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75.00%	100.00%	133.33%	Tidak Dapat Disimpulkan
	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96.00%	90.00%	93.75%	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran				113.11%	Sangat Baik

Pada Tabel 3.2 dapat dilihat target, realisasi dan capaian masing-masing indikator kinerja pada sasaran strategis 1 Triwulan I tahun 2022. Pada tabel di atas, capaian realisasi Persentase Obat yang memenuhi syarat 105.41% (Baik), Persentase Makanan yang memenuhi syarat 121.95% (Tidak Dapat Disimpulkan), Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 111.11% (Sangat Baik), Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 133.33% (Tidak Dapat Disimpulkan) dan Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat 93.75% (Baik).

Balai Besar POM di Samarinda mencapai Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebesar 113.11% dari capaian

gabungan IKU sasaran kegiatan pertama dengan kriteria Sangat Baik.

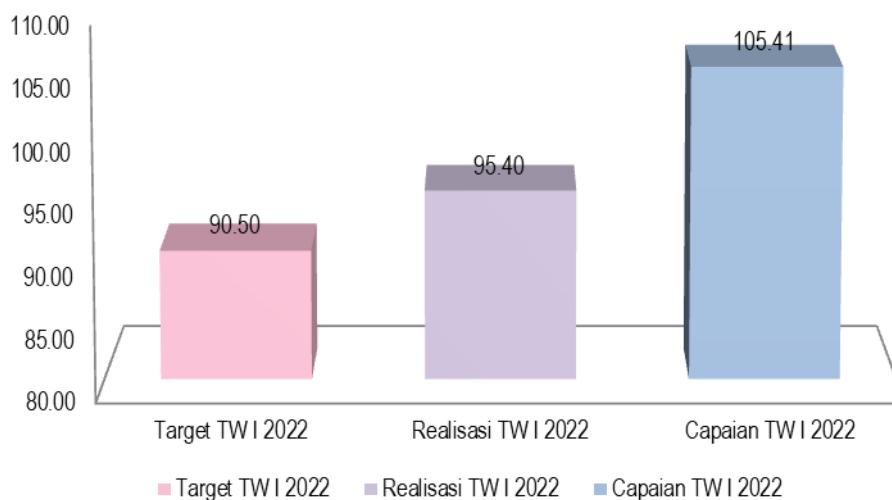
Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Balai Besar POM di Samarinda telah dapat mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda pada Triwulan I tahun 2022 karena sasaran kegiatan pertama telah tercapai dengan kriteria sangat baik. Masing-masing indikator kinerja sasaran kegiatan yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU), dapat dijelaskan sebagai berikut :

III.1.1 Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Persentase obat yang memenuhi syarat merupakan perbandingan antara jumlah produk obat yang memenuhi syarat terhadap jumlah total produk tersebut yang diperiksa dan diuji sesuai standar. Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Sampling dilakukan terhadap obat yang beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Capaian realisasi pengadaan sampel produk Obat (acak/random) sampai dengan triwulan I tahun 2022 yaitu sebesar 198 sampel, yang terdiri dari 52 sampel obat, 50 sampel obat tradisional, 19 sampel suplemen kesehatan, 77 sampel kosmetik. Terdapat sebanyak 8 sampel yang TMK penandaan.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

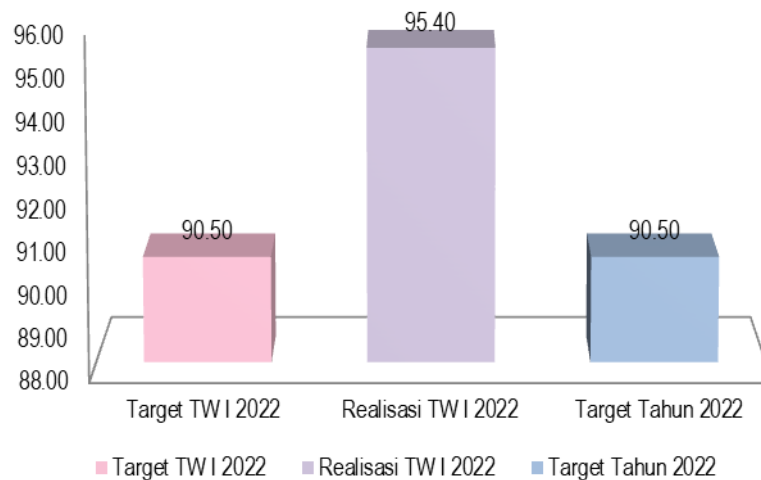
Gambar 3.2
Target, Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Triwulan I Tahun 2022



Sesuai gambar 3.2, target persentase obat yang memenuhi syarat pada tahun 2022 sebesar 90.50% dengan realisasi Triwulan I sebesar 95.40% dan capaian sebesar 105.41%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi telah melebihi target dan masuk dalam kriteria **Baik**

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Target Tahun 2022

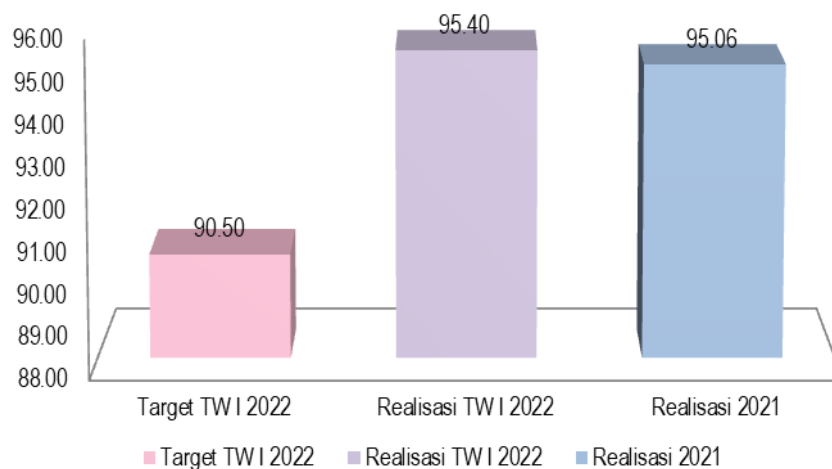
Gambar 3.3
Target, Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Triwulan I Tahun 2022 dan Target Tahun 2022



Sesuai gambar 3.3, target persentase obat yang memenuhi syarat pada Triwulan I sama dengan target tahun 2022 sebesar 90.50% dengan realisasi Triwulan I sebesar 95.40%.

c. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021

Gambar 3.4
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021



Sesuai gambar 3.4, target persentase obat yang memenuhi syarat pada Triwulan I tahun 2022 sebesar 90.50% dengan realisasi sebesar 95.40% sesuai gambar di atas. Realisasi tersebut lebih tinggi dari pada realisasi pada tahun 2021 (95.06%).

d. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Faktor-faktor yang menunjang capaian persentase Obat yang Memenuhi Syarat mencapai target adalah :

- Peningkatan jalinan koordinasi dengan lintas sektor terkait di daerah Kabupaten/Kota, dalam melakukan pengawasan Obat dan Makanan.
- Tingkat kepatuhan produsen terhadap pemenuhan ketentuan Cara Produksi Obat yang Baik, Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik dan Cara Produksi Kosmetik yang Baik memiliki peranan penting untuk mewujudkan pencapaian realisasi sasaran kegiatan ini.

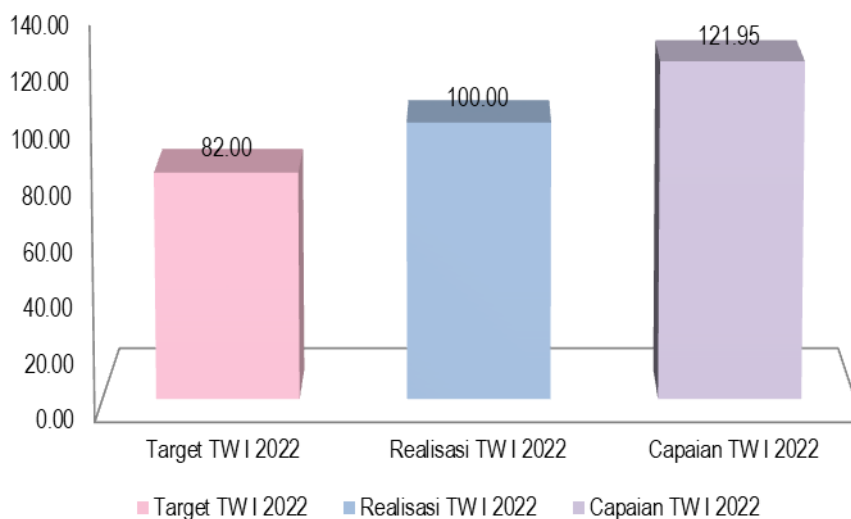
III.1.2 Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Persentase makanan yang memenuhi syarat merupakan perbandingan antara jumlah produk makanan yang memenuhi syarat terhadap jumlah total produk tersebut yang diperiksa dan diuji sesuai standar. Yang dimaksud Makanan adalah pangan olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Sampling dilakukan terhadap makanan yang beredar berdasarkan kerangka sampling acak/random di tahun berjalan.

Capaian realisasi pengadaan sampel produk Makanan (acak/random) di Balai Besar POM di Samarinda sampai dengan TW I pada tahun 2022 yaitu sebesar 100 sampel. Terdapat sebanyak 7 sampel yang TMK penandaan.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

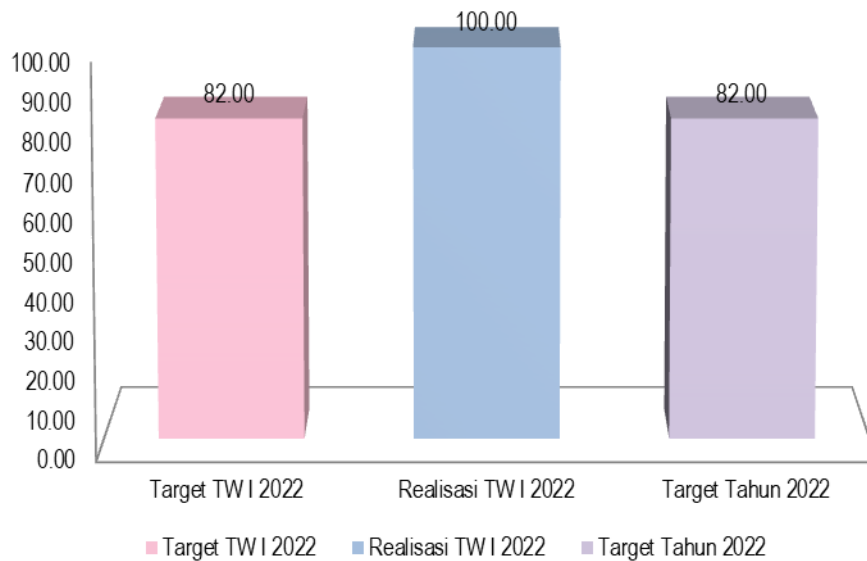
Gambar 3.5
Target, Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Triwulan I Tahun 2022



Sesuai gambar 3.5, target persentase makanan yang memenuhi syarat pada Triwulan I tahun 2022 sebesar 82.00% dengan realisasi Triwulan I sebesar 100.00% dan capaian sebesar 121.95%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi melebihi target dan masuk dalam kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Target Tahun 2022

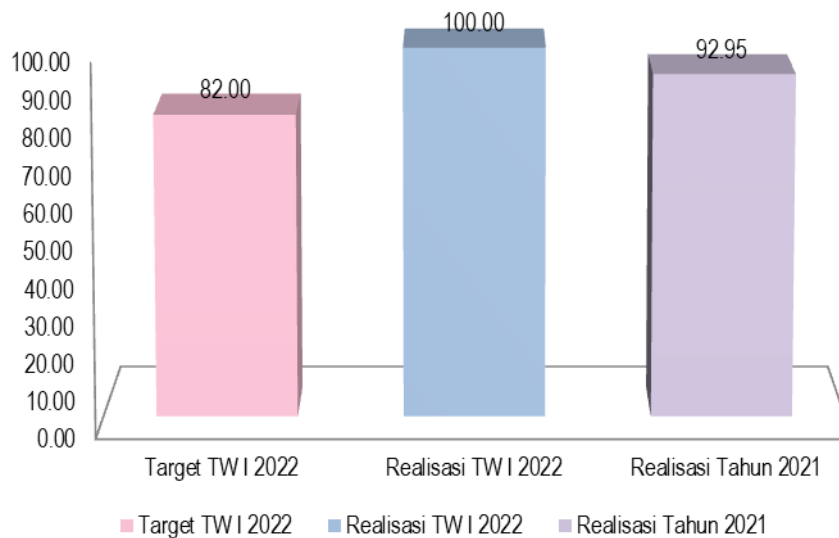
Gambar 3.6
Target, Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Triwulan I Tahun 2022 dan Target Tahun 2022



Sesuai gambar 3.6, target persentase makanan yang memenuhi syarat pada Triwulan I sama dengan target tahun 2022 sebesar 82.00% dengan realisasi Triwulan I sebesar 100.00%.

c. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021

Gambar 3.7
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021



Sesuai gambar 3.7, target persentase makanan yang memenuhi syarat pada Triwulan I tahun 2022 sebesar 82.00% dengan realisasi sebesar 100.00% sesuai gambar di atas. Realisasi tersebut lebih tinggi dari pada realisasi pada tahun 2021 (92.95%).

d. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Faktor-faktor yang mempengaruhi capaian persentase Makanan yang Memenuhi Syarat jauh di atas target adalah :

- Penurunan jumlah sampel TMS karena adanya perubahan cara penentuan TMK penandaan pada Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan dan Kemasan Pangan.
- Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan tuntutan masyarakat terhadap produk pangan yang aman dan bermutu.
- Pengawasan yang intensif terhadap peredaran distribusi Pangan ilegal secara *offline* maupun *online*.
- Pengawasan yang intensif terhadap pangan yang mengandung Bahan Berbahaya, kedaluwarsa dan Tanpa Izin Edar.
- Peningkatan kerjasama dan koordinasi dengan lintas sektor terkait tindak lanjut terhadap peredaran pangan yang mengandung bahan berbahaya dan ilegal.
- Meningkatnya kesadaran pelaku usaha pangan olahan untuk memproduksi pangan yang baik dan bermutu tinggi.

Upaya – upaya yang dilakukan agar dapat mencapai target :

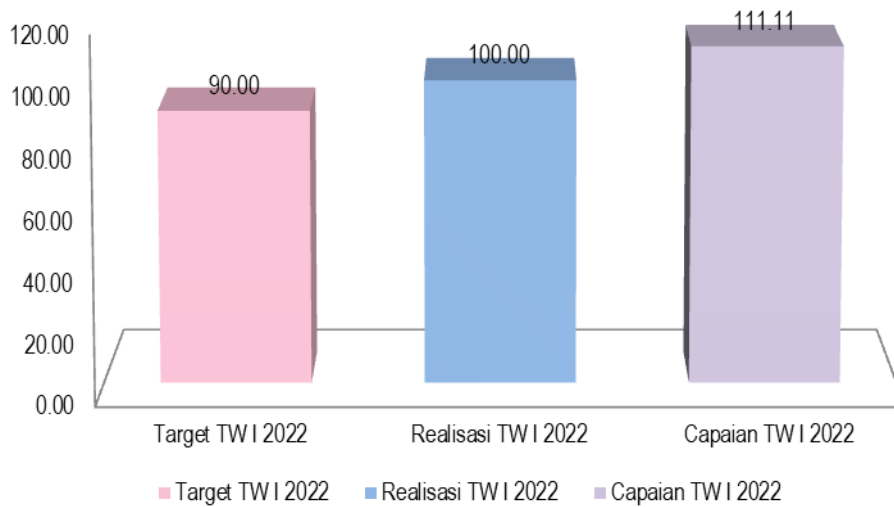
- Perlu dilakukan *review* target persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2022.

III.1.3 Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan merupakan perbandingan antara jumlah produk obat yang memenuhi syarat terhadap jumlah total produk tersebut yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dimana samplingnya dilakukan terhadap obat yang beredar berdasarkan kerangka sampling *targetted/purposive* dan acak di tahun berjalan. Produk obat yang dimaksud mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik. Capaian realisasi pengadaan sampel produk Obat (*targetted/purposive*) sampai dengan triwulan I tahun 2022 yaitu sebesar 58 sampel, yang terdiri dari 16 sampel obat, 12 sampel obat tradisional, 6 sampel suplemen kesehatan, 24 sampel kosmetik. Terdapat sebanyak 1 sampel yang TMK penandaan.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

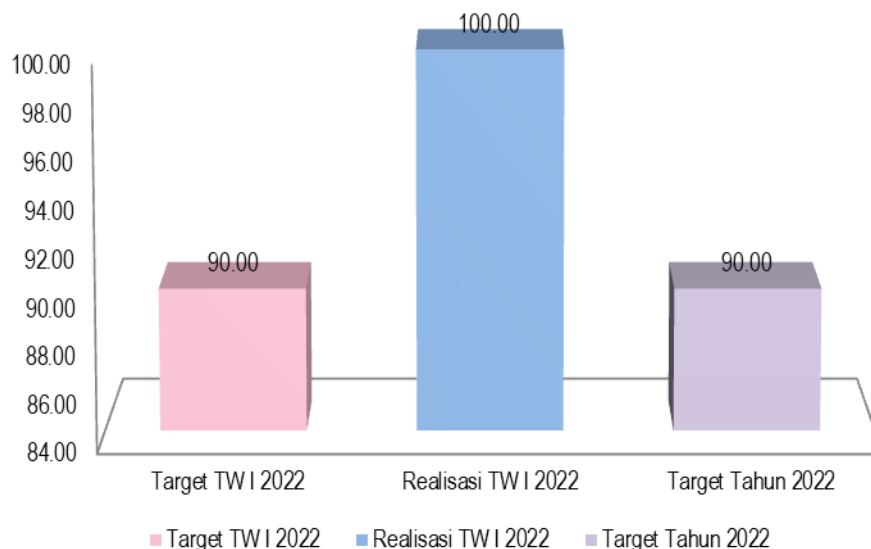
Gambar 3.8
Target, Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan Triwulan I Tahun 2022



Sesuai gambar 3.8, target persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada Triwulan I tahun 2022 sebesar 90.00% dengan realisasi Triwulan I sebesar 100.00% dan capaian sebesar 111.11%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi melebihi target dan masuk dalam kriteria **Sangat Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Target Tahun 2022

Gambar 3.9
Target, Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan Triwulan I Tahun 2022 dan Target Tahun 2022

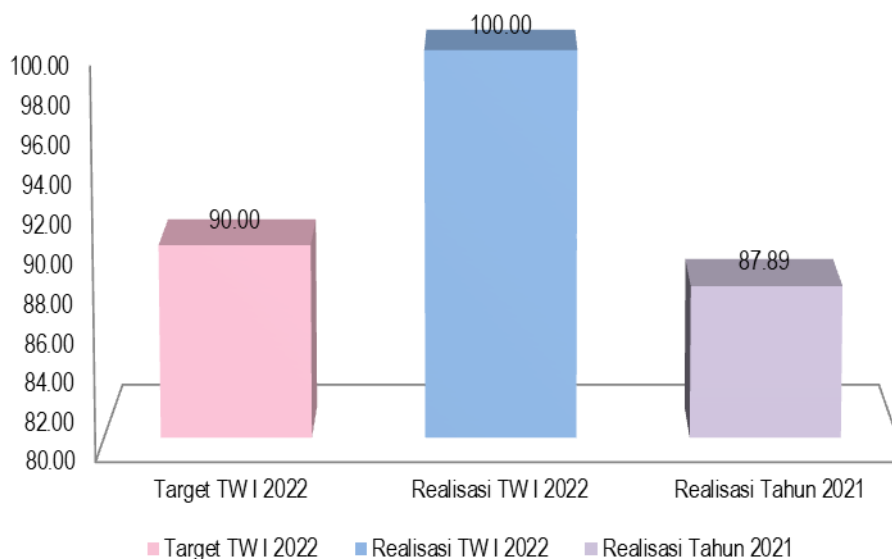


Sesuai gambar 3.9, target persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada

Triwulan I sama dengan target tahun 2022 sebesar 90.00% dengan realisasi Triwulan I sebesar 100.00%.

c. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021

Gambar 3.10
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021



Sesuai gambar 3.10, target persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada Triwulan I tahun 2022 sebesar 90.00% dengan realisasi sebesar 100.00%. Realisasi tersebut lebih tinggi dari pada realisasi pada tahun 2021 (87.89%).

d. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Faktor-faktor yang mempengaruhi capaian persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan di bawah target adalah :

- Peningkatan jalinan koordinasi dengan lintas sektor terkait di daerah Kabupaten/Kota, dalam melakukan pengawasan Obat dan Makanan.
- Tingkat kepatuhan produsen terhadap pemenuhan ketentuan Cara Produksi Obat yang Baik, Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik dan Cara Produksi Kosmetik yang Baik memiliki peranan penting untuk mewujudkan pencapaian realisasi sasaran kegiatan ini.

III.1.4 Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan

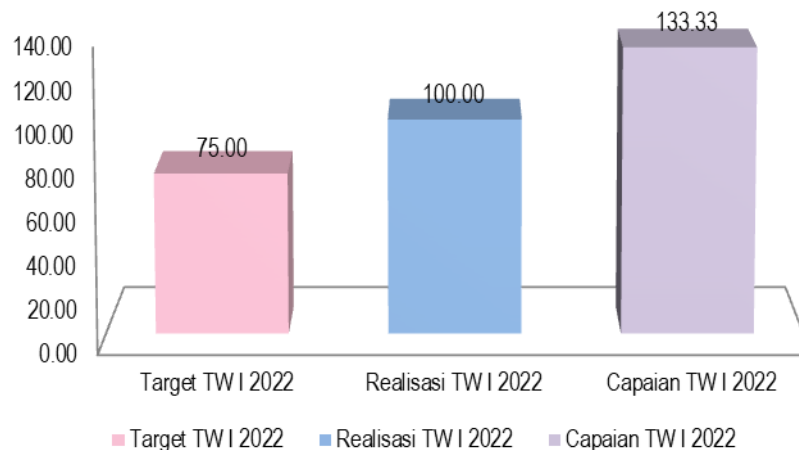
Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan merupakan perbandingan antara jumlah produk makanan yang memenuhi syarat terhadap jumlah total produk tersebut yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dimana samplingnya dilakukan terhadap makanan yang beredar berdasarkan kerangka sampling *targetted/purposive* di tahun berjalan.

Capaian realisasi pengadaan sampel produk Makanan (*targetted/purposive*) di Balai Besar POM di Samarinda sampai dengan Triwulan I Tahun 2022 yaitu sebanyak 17 sampel. Dari capaian realisasi

pengadaan sampel produk makanan untuk Triwulan I, tidak terdapat sampel yang TMK penandaan

a. **Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022**

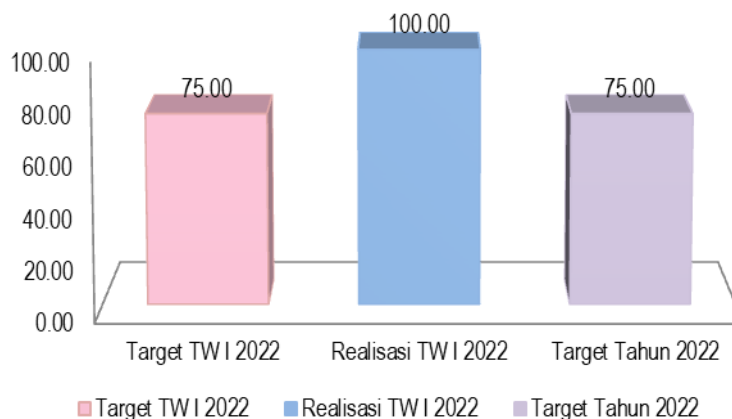
Gambar 3.11
Target, Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan Triwulan I Tahun 2022



Sesuai gambar 3.11, target persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada Triwulan I tahun 2022 sebesar 75.00% dengan realisasi Triwulan I sebesar 100.00% dan capaian sebesar 133.33%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi melebihi target dan masuk dalam kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**.

b. **Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Target Tahun 2022**

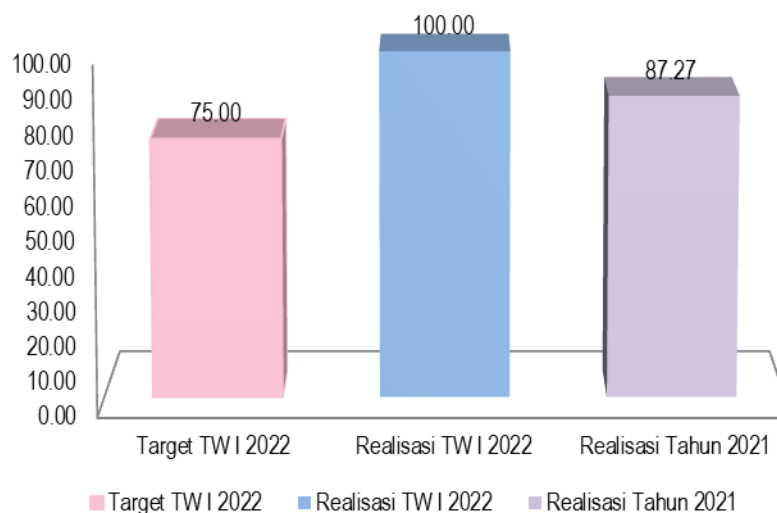
Gambar 3.12
Target, Realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan Triwulan I Tahun 2022 dan Target Tahun 2022



Sesuai gambar 3.12, target persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada Triwulan I sama dengan target tahun 2022 sebesar 75.00% dengan realisasi Triwulan I sebesar 100.00%.

c. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021

Gambar 3.13
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021



Sesuai gambar 3.13, target persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada Triwulan I tahun 2022 sebesar 75.00% dengan realisasi sebesar 100.00%. Realisasi tersebut lebih tinggi dari pada realisasi pada tahun 2021 (87.27%).

d. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Faktor-faktor yang mempengaruhi capaian persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan jauh di atas target adalah :

- Penurunan jumlah sampel TMS karena adanya perubahan cara penentuan TMK penandaan pada Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan dan Kemasan Pangan.
- Kepatuhan produsen terhadap ketentuan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik.

Upaya – upaya yang dilakukan agar dapat mencapai target :

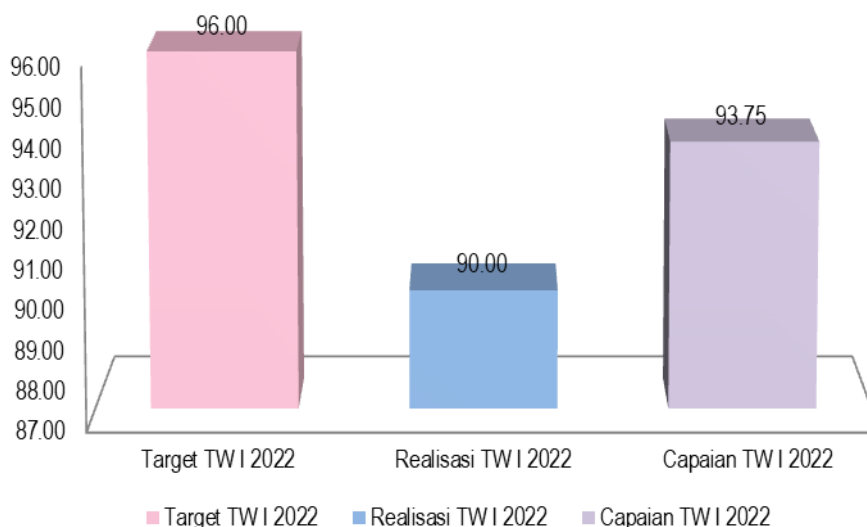
Perlu dilakukan *review* target persentase makanan yang aman dan bermutu tahun 2022.

III.1.5 Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat merupakan perbandingan antara jumlah produk pangan fortifikasi yang memenuhi syarat terhadap jumlah total produk tersebut yang diperiksa dan diuji sesuai standar. Sampel fortifikasi yang diadakan terdiri dari minyak goreng sawit, tepung terigu dan garam konsumsi sampai dengan Triwulan I yaitu sebanyak 50 sampel.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

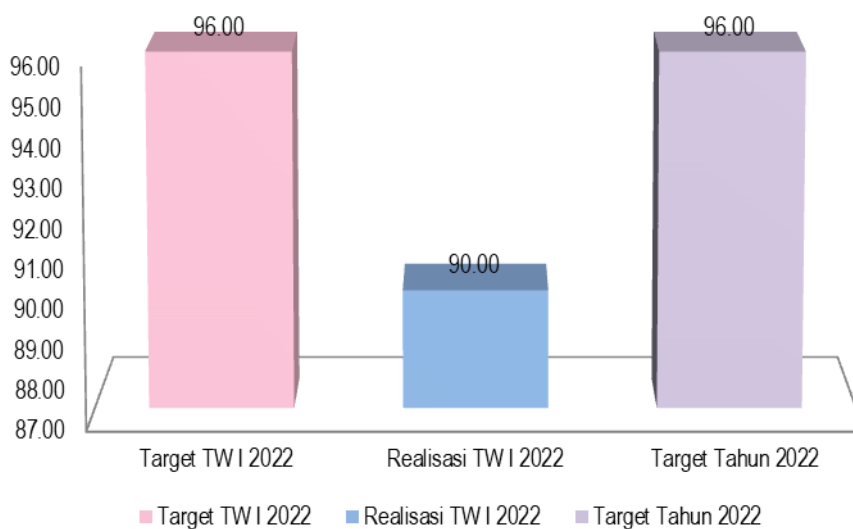
Gambar 3.14
Target, Realisasi dan Capaian Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Triwulan I Tahun 2022



Sesuai gambar 3.14, target persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada Triwulan I tahun 2022 sebesar 96.00% dengan realisasi Triwulan I sebesar 90.00% dan capaian sebesar 93.75%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi belum mencapai target dan masuk dalam kriteria **Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Target Tahun 2022

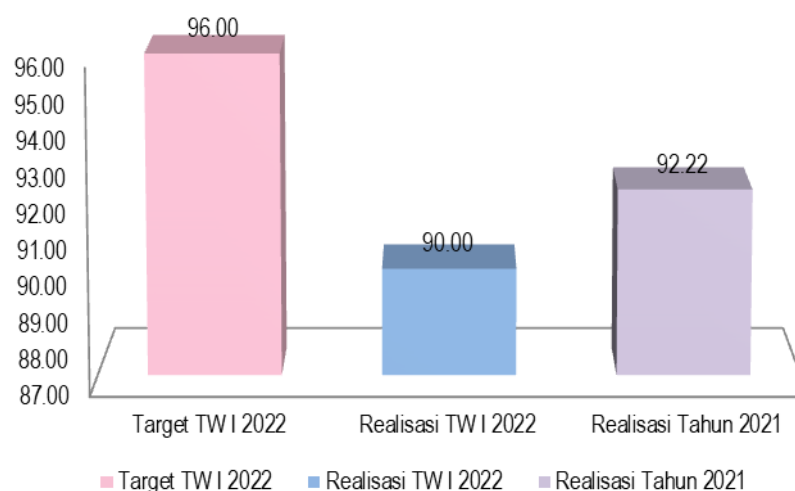
Gambar 3.15
Target, Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Triwulan I Tahun 2022 dan Target Tahun 2022



Sesuai gambar 3.15, target persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada Triwulan I sama dengan target tahun 2022 sebesar 96.00% dengan realisasi Triwulan I sebesar 90.00%.

c. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021

Gambar 3.16
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021




Sesuai gambar 3.16, target persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada Triwulan I tahun 2022 sebesar 96.00% dengan realisasi sebesar 90.00%. Realisasi tersebut lebih rendah dari pada realisasi pada tahun 2021 (92.22%).

d. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Faktor-faktor yang mempengaruhi capaian persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat di bawah target adalah :

- Adanya target pengujian sampel garam pada triwulan I dimana hasilnya diperoleh beberapa sampel TMS. Berdasarkan hasil pengujian tahun sebelumnya, sampel garam lebih banyak diperoleh hasil TMS dibandingkan sampel fortifikasi lainnya.
- Pembinaan dan pendampingan juga perlu dilakukan di sepanjang jalur distribusi produk pangan, yakni pemberian komunikasi, informasi dan edukasi terhadap distributor pangan yang mendistribusikan produk-produk pangan yang berasal dari lokasi produsen yang jauh. Hal ini perlu dilakukan, agar pihak distributor juga memahami Cara Ritel Pangan yang Baik (CRPB) agar terhindar dari cemaran fisik, kimia dan biologi. Para pelaku usaha distribusi ini, perlu dijadikan sebagai sasaran pemberian komunikasi, informasi dan edukasi yang diharapkan dapat meningkatkan peredaran pangan olahan yang aman dan bermutu.
- Kepatuhan produsen terhadap ketentuan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik, khususnya terhadap produk pangan fortifikasi dapat mempengaruhi capaian nilai sasarannya kegiatan ini

- 
- Pengelolaan dan penyimpanan produk Pangan yang dilakukan oleh distributor maupun sarana retail di sepanjang jalur distribusi, juga dapat memberikan dampak terhadap kualitas, keamanan dan kondisi fisik produk pangan. Semakin jauh dan panjang jalur distribusi yang ditempuh suatu produk, tentunya juga akan mempengaruhi kualitas produk pangan.
 - Penanganan produk di sepanjang jalur produksi dan distribusi juga dapat mempengaruhi kualitas dan mutu produk. Karena dalam kondisi yang tidak sesuai, maka suatu produk akan rentan mengalami kontaminasi dan degradasi mutu.
 - Meningkatkan kegiatan monitoring dan evaluasi capaian kinerja sesuai dengan target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja.

Upaya – upaya yang dilakukan agar dapat mencapai target :

- Meningkatkan kegiatan monitoring dan evaluasi capaian kinerja sesuai dengan target yang ditetapkan.



SK 2

MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

III.2 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 2

Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 2 pada tahun 2022 diukur dengan 1 (satu) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**. Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah

III.2.1 Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda

Pada tahun 2021 ini, dilakukan Kajian Pengukuran Tingkat Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan Balai Besar POM di Samarinda oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM). Kajian ini bertujuan untuk mengukur nilai indeks kesadaran terhadap Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat pada Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda dan dari nilai indeks ini sebagai rekomendasi Balai Besar POM di Samarinda untuk peningkatan kinerja BPOM dalam melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dan pengawasan produk Obat dan Makanan.

Desain metodologi survei ini menggunakan *Quantitative Research*, potong lintang (*cross-sectional*) dengan perhitungan kerangka sampel menggunakan *margin of error* (MoE 10%) yaitu 11.570, yang merupakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Survei dilaksanakan di 34 provinsi dengan estimasi level provinsi. Unit Observasi adalah rumah tangga dengan menggunakan dua jenis kerangka sampel, yaitu kerangka sampel blok sensus dan kerangka sampel rumah tangga. Stratifikasi digunakan untuk menjaga representative sampel. Survei menggunakan stratifikasi daerah perkotaan (*urban*) dan perdesaan (*rural*). Tahap pemilihan sampel-*Two Stage Cluster Sampling* yaitu memilih blok sensus secara PPS (*probability Proportional Size*) yaitu sampling dengan *size* jumlah rumah tangga di setiap strata provinsi perkotaan/perdesaan dan selanjutnya memilih sebanyak 10 rumah tangga secara *systematic sampling* dari setiap blok sensus terpilih dari daftar populasi rumah tangga.

Penggumpulan data dengan melakukan wawancara tatap muka (*face to face interview*) terhadap target responden. Subjek studi adalah anggota rumah tangga yang menggunakan produk Obat dan Makanan berusia 17-65 tahun. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat untuk mendapatkan nilai indeks kesadaran dan kepuasan masyarakat serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penetapan responden berdasarkan Data Sampel Rumah Tanga (DSRT) 11.570 yang terdiri dari jumlah kabupaten 450, jumlah kecamatan 1.099, jumlah desa 1.153 dan jumlah blok sensus 1.157. Pencacahan dilakukan dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) yaitu teknik *interview* terhadap responden dengan

memanfaatkan teknologi informasi, *tools* kuesioner di-*install* di *smartphone enumerator*.

Analisis data dilakukan dengan skala *likert* dengan indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan adalah pengetahuan, sikap dan perilaku. Sedangkan analisis pengukuran indeks kepuasan masyarakat terhadap Obat dan Makanan dengan indikator pembentuk indeks terdiri dari *tangibles, reliability, responsiveness, assurance dan empathy*.

Interprestasi Indeks Kesadaran dan Indeks Kepuasan mengacu pada skala 0 - 100 dengan kategori sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kategori Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*)

Skor	Interprestasi
$\leq 45,00$	Tidak Baik
45,01 - 60,00	Kurang Baik
60,1 - 75,00	Cukup Baik
75,01 - 90,00	Baik
$\geq 90,01$	Sangat Baik

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 belum dapat dilakukan, karena Realisasi Nilai Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh pada akhir tahun 2022.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Target Tahun 2022

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Target Tahun 2022 belum dapat dilakukan, karena Realisasi Nilai Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh pada akhir tahun 2022.

c. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021 belum dapat dilakukan, karena Realisasi Nilai Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh pada akhir tahun 2022.



SK 3

MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

III.3 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 3

Pencapaian sasaran strategis kedua pada tahun 2022 diukur dengan 3 (tiga) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**.

III.3.1 Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) BPOM pada level Sasaran Kinerja (SK). Pengukuran Indeks ini dilakukan melalui survei yang bertujuan untuk mengukur kepuasan pelaku usaha yang telah mendapatkan bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam bentuk/jenis kegiatan seperti pendampingan, desk, bimbingan teknis, dan sosialisasi. Pelaku usaha yang menjadi target adalah produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan skala *Likert* 1-4 dengan aspek *Customer Satisfaction*

Pengukuran dalam survey ini dapat dinilai dari beberapa aspek sebagai berikut :

- 1) Aspek *Tangible*
- 2) Aspek *Reliability*
- 3) Aspek *Assurance*
- 4) Aspek *Responsiveness*
- 5) Aspek *Empathy*

Survei dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi *BPOM Operation Center (BOC)* kepada seluruh pelaku usaha yang pernah mendapatkan bimbingan dan pembinaan oleh BPOM. Selain itu survey juga dilakukan pada setiap kegiatan bimbingan atau pembinaan yang dilakukan pada tahun berjalan. Target tahun 2022 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan adalah 85,70 (Delapan Puluh Lima koma Tujuh Puluh)

Realisasi indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan ini dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan pada akhir tahun sehingga penilaian capaian terhadap target yang telah ditetapkan pada tahun 2022 juga dilakukan pada akhir tahun.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

Belum dapat dilakukan Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022, karena Realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan akan diperoleh pada akhir tahun 2022.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Target Tahun 2022

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Target Tahun 2022 belum dapat dilakukan, karena Realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan akan diperoleh pada akhir tahun 2022.

c. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021

Belum dapat dilakukan Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021, karena Realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan akan diperoleh pada akhir tahun 2022.

III.3.2 Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat.

Masyarakat yang menjadi target survey adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM.

Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *reability*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*. Untuk mengukur ke 5 (lima) indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu:

1. Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (*tangibles*).
2. Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (*reability*), tindakan (*responsiveness*), memberikan perlindungan (*assurance*) dan kepedulian (*emphaty*) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

Survei dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi *BPOM Operation Center* (BOC) kepada seluruh masyarakat anggota rumah tangga yang menggunakan produk Obat dan Makanan berusia 17-65 tahun. Target tahun 2022 Indeks kepuasan masyarakat terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan adalah 75,11 (Tujuh Puluh Lima Koma Sebelas).

Realisasi indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan ini dilakukan oleh

Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan pada akhir tahun sehingga penilaian capaian terhadap target yang telah ditetapkan pada tahun 2022 juga dilakukan pada akhir tahun.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

Belum dapat dilakukan Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022, karena Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan akan diperoleh pada akhir tahun 2022.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Target Tahun 2022

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Target Tahun 2022 belum dapat dilakukan, karena Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan akan diperoleh pada akhir tahun 2022.

c. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021

Belum dapat dilakukan Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021, karena Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan akan diperoleh pada akhir tahun 2022.

III.3.3 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, Pemerintah memiliki kewajiban untuk meningkatkan kualitas dan menjamin penyediaan pelayanan publik sesuai dengan asas-asas umum pemerintahan yang baik, serta untuk memberikan perlindungan bagi setiap warga negara dan penduduk dari penyalahgunaan wewenang dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang berkaitan dengan kebutuhan dasar masyarakat. Atas dasar definisi itu pula maka berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. Dalam rangka upaya peningkatan kualitas pelayanan publik tersebut maka perlu diketahuinya Nilai Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) sebagai tolak ukur untuk menilai kualitas pelayanan.

Survei Kepuasan Masyarakat ini bertujuan untuk mengukur kepuasan masyarakat selaku penerima layanan publik Balai Besar POM di Samarinda dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pelayanan publik di lingkungan Balai Besar POM di Samarinda.

Adapun 9 (Sembilan) unsur yang tertera pada survei, antara lain :

- U1. Persyaratan
- U2. Sistem, Mekanisme, Prosedur
- U3. Waktu

- U4 Biaya/Tarif
- U5 Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan
- U6. Perilaku Pelaksana
- U7. Kompetensi Pelaksana
- U8 Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan
- U9. Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat mengacu pada Permenpan Nomor 14 Tahun 2017 dimulai dari Minggu ke II Februari 2022 s.d Minggu ke IV Juli 2022 dan dilakukan pada 53 jenis pelayanan pada Unit Pelayanan Pusat dan 3 jenis pelayanan pada Unit Pelayanan Balai Besar/Balai POM. Pengukuran ini dilaksanakan oleh Inspektorat Utama.

Survei dilakukan dengan menggunakan iframe kuesioner yang ditempelkan pada aplikasi SAPA APIP sehingga setiap unit pelayanan publik mendapatkan URL (link survei), kemudian penerima layanan dapat langsung mengisi kuesioner dengan mengakses link tersebut.

Pada tahap interpretasi, untuk memudahkan penafsiran pada nilai indeks kepuasan konsumen dan mengacu pada pengelompokan kinerja unit pelayanan berdasarkan PermenPAN dan RB Nomor 14 Tahun 2017, indeks yang diperoleh dikelompokkan sebagaimana Tabel berikut :

Tabel 3.4
Nilai Interval Konversi Survei Kepuasan Masyarakat

Nilai Interval Konversi	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
25,00 – 64,99	D	Tidak Baik
65,00 – 76,60	C	Kurang Baik
76,61 – 88,30	B	Baik
88,31 – 100,00	A	Sangat Baik

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

Belum dapat dilakukan Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022, karena Realisasi Survei Kepuasan Masyarakat akan diperoleh pada akhir tahun 2022.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Target Tahun 2022

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Target Tahun 2022 belum dapat dilakukan, karena Realisasi Survei Kepuasan Masyarakat akan diperoleh pada akhir tahun 2022.

c. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021

Belum dapat dilakukan Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2022, karena Realisasi Survei Kepuasan Masyarakat akan diperoleh pada akhir tahun 2022.

SK 4

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN SARANA OBAT DAN MAKANAN SERTA PELAYANAN PUBLIK DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

III.4 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 4

Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 4 pada tahun 2022 diukur dengan 7 (tujuh) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**. Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel 3.5

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 4 Triwulan I Tahun 2022

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00%	75,00%	75,00%	Cukup
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75,00%	14,06%	18,75%	Sangat Kurang
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,00 %	99,11%	100,11%	Baik
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00%	77,78%	129,63%	Tidak Dapat Disimpulkan
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81,00%	76,87%	94,90%	Baik
	Indeks Pelayanan Publik	0	0	0 %	-
	Persentase UMKM yang memenuhi standar	20,00 %	24,71 %	123,53 %	Tidak Dapat Disimpulkan

produksi pangan olahan
dan/atau pembuatan OT
dan Kosmetik yang baik

Nilai Pencapaian Sasaran

90.32 %

Baik

III.4.1 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Keputusan/ rekomendasi yang dimaksud adalah keputusan/ rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/ distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan teknis, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/ pencabutan izin/ pencabutan NIE dan/atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, sarana pelayanan kefarmasian), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal/ KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, dan pengaduan konsumen. Yang dimaksud keputusan/ rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari :

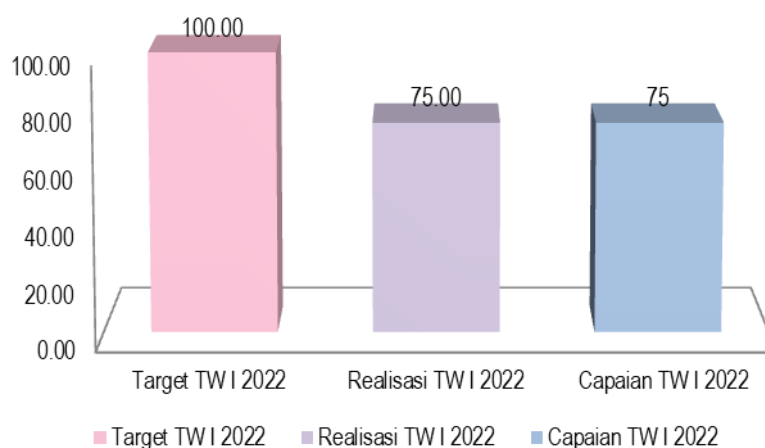
1. Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Samarinda yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT lain;
2. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Samarinda;
3. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Samarinda yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Pusat; dan
4. Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait (pelaku usaha dan lintas sektor) yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Samarinda.

Pada Triwulan I Tahun 2022 terdapat sebanyak 77 keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi, serta sebanyak 72 yang dilaksanakan/ ditindaklanjuti. Dengan olah data serta cara perhitungan yang sudah ditetapkan, maka capaian indikator kinerja persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan adalah sebesar 75,00%.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

Gambar 3.17

Target, Realisasi dan Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Triwulan I Tahun 2022

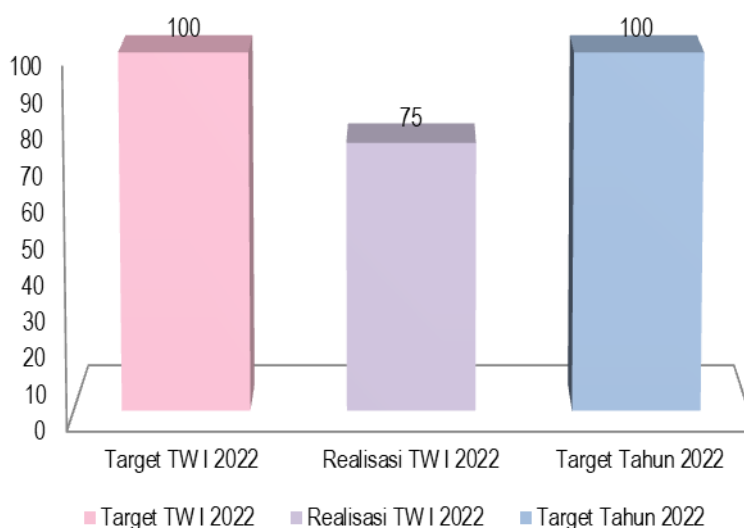


Sesuai gambar 3.17, target persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2022 sebesar 100%, dengan realisasi triwulan I tahun 2022 sebesar 75% dan capaian triwulan I tahun 2022 sebesar 75.00%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi belum mencapai target, serta masuk dalam kriteria **Cukup**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Target Tahun 2022

Gambar 3.18

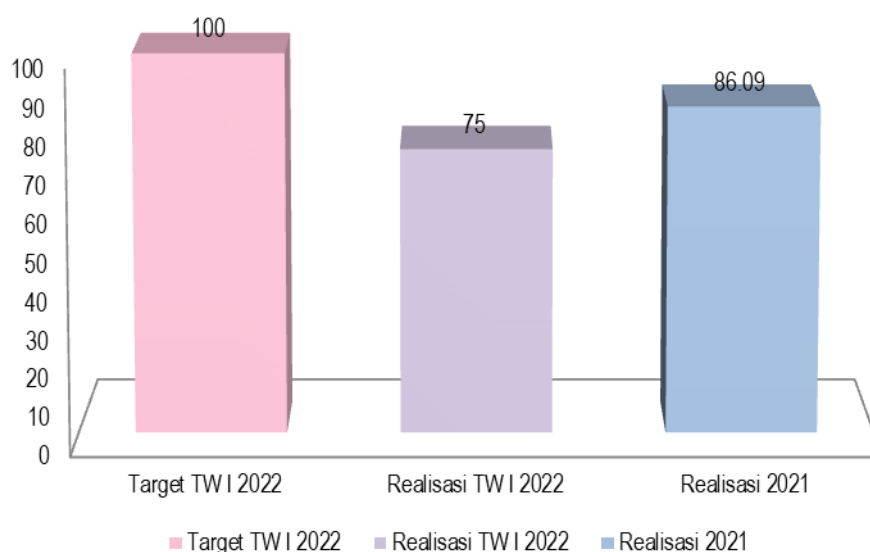
Target, Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Triwulan I Tahun 2022 dan Target Tahun 2022



Sesuai gambar 3.18, target persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada triwulan I tahun 2022 sama dengan target tahun 2022 yakni sebesar 100%, dengan realisasi triwulan I tahun 2022 sebesar 75%. Realisasi tersebut belum mencapai Target Tahun 2022 yaitu 100%.

c. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021

Gambar 3.19
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021



d. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan kinerja :

- Adanya prosedur kerja (SOP) yang mengatur tenggat waktu/ *timeline* untuk melaksanakan keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi;
- Komitmen UPT dalam menjalankan keputusan/ rekomendasi yang diterbitkan dari UPT sendiri maupun yang diterima dari UPT lain; dan
- Monitoring dan evaluasi hasil kegiatan inspeksi yang rutin dilakukan;

Upaya dan solusi yang dilakukan :

- Peningkatan jalinan koordinasi dengan lintas sektor terkait di daerah Kabupaten/Kota, dalam menindaklanjuti hasil pengawasan Obat dan Makanan yang telah dilakukan BBPOM di Samarinda; dan Peningkatan intensitas pengawasan serta memberikan pemahaman dan pembinaan kepada pelaku usaha dalam menerapkan Cara Distribusi Obat yang Baik, Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik, Cara Produksi Kosmetik yang Baik, Cara Produksi Pangan olahan yang Baik dan Cara Retail Pangan yang Baik.

III.4.2 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

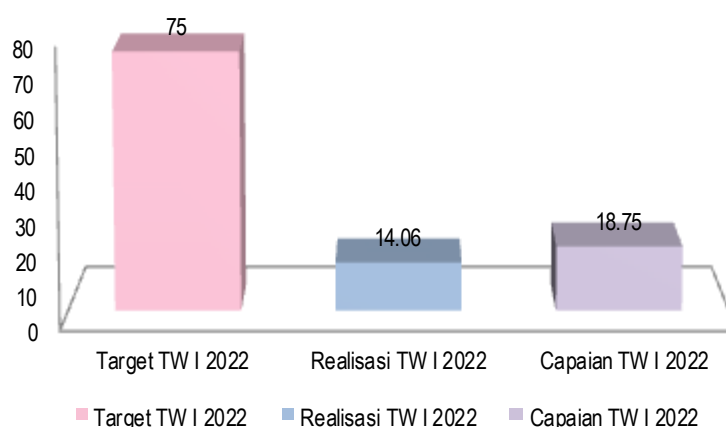
Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh Badan POM melalui Balai Besar POM di Samarinda kepada *stakeholder* yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/ distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, sarana pelayanan kefarmasian, baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan (pelaku usaha dan lisntas sektor). Keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan teknis, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/ Pencabutan Ijin/ Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, sarana pelayanan kefarmasian), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, dan pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah *feedback/* respon dari *stakeholder* terkait terhadap keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh BBPOM di Samarinda.

Pada Triwulan I Tahun 2022 terdapat sebanyak 65 keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi, serta sebanyak 18 yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan. Dengan olah data serta cara perhitungan yang sudah ditetapkan, maka capaian indikator kinerja persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan adalah sebesar 18,75%.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

Gambar 3.20

Target, Realisasi dan Capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Triwulan I Tahun 2022



Sesuai gambar 3.20, target persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2022 sebesar 75,00%, dengan realisasi triwulan I tahun 2022 sebesar 14,06% dan capaian tahun 2022 sebesar 18,75%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi belum mencapai target, serta masuk dalam kriteria **Sangat Kurang**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Target Tahun 2022

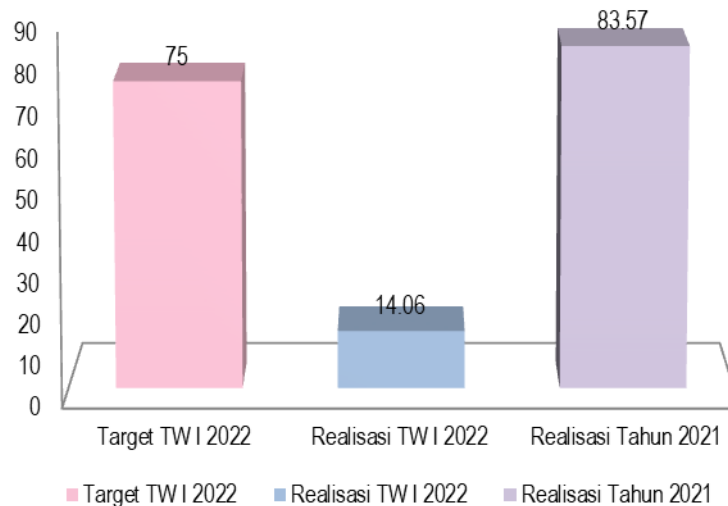
Gambar 3.21
Target, Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Triwulan I Tahun 2022 dan Target Tahun 2022



Sesuai gambar 3.21, target persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada triwulan I tahun 2022 sama dengan target tahun 2022 yakni sebesar 75,00%, dengan realisasi triwulan I tahun 2022 sebesar 14,06%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi Triwulan I Tahun 2022 sebesar 14,06% belum mencapai Target Tahun 2022 sebesar 75,00%.

c. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021

Gambar 3.22
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021



Sesuai gambar 3.22, target persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh

pemangku kepentingan pada triwulan I tahun 2022 sebesar 75,00%, dengan realisasi triwulan I tahun 2022 sebesar 14,06%, realisasi tahun 2021 sebesar 83,57%. Realisasi Triwulan I Tahun 2022 ini berada dibawah realisasi tahun 2021 yang sebesar 83,57%.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Hal-hal yang menjadi kendala indikator kinerja ini adalah :

- Respon tindak lanjut yang diberikan oleh pelaku usaha dan lintas sektor belum sepenuhnya dilaksanakan pada periode Triwulan I tahun 2022 karena pelaku usaha dan lintas sektor memerlukan waktu untuk memenuhi perbaikan dan menindaklanjuti hasil temuan yang ada.

Upaya dan solusi yang dilakukan :

- Perlu diberikan informasi dan edukasi kepada pelaku usaha dalam pemenuhan peraturan tentang proses produksi dan distribusi Obat dan Makanan secara masif, serta memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini. Agar jangkauan penerimaan informasi dapat lebih luas dan diterima oleh seluruh lapisan masyarakat.
- Peningkatan koordinasi dengan pemangku kepentingan sebagai mitra Balai Besar POM di Samarinda dengan membentuk Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan sebagai implementasi Permendagri 41 tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Kab/kota dan mendorong peran Pemerintah Daerah dalam pengawasan obat dan makanan melalui pengelolaan Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik Pengawasan Obat dan Makanan, termasuk tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang dilakukan oleh BBPOM di Samarinda.

III.4.3 Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

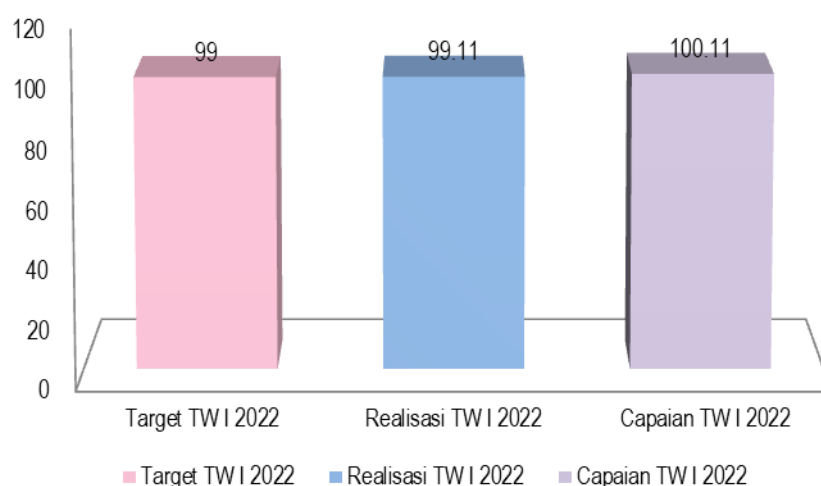
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diukur dengan membandingkan jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk *carry over* tahun sebelumnya) s.d triwulan n dengan jumlah permohonan penilaian sertifikasi (termasuk *carry over* tahun sebelumnya) s.d triwulan n. Keputusan penilaian sertifikasi mencakup Keputusan penilaian sertifikasi Pemenuhan Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB), Keputusan penilaian sertifikasi Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) Bertahap untuk UKOT dan UMOT, Keputusan penilaian sertifikasi Pemenuhan Aspek Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB), Izin penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), Hasil Pemeriksaan PBF dan Evaluasi CAPA, Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SKI/SKE dan pengujian sampel pihak ketiga.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

Tabel 3.6
Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu di Provinsi Kalimantan Timur Sampai dengan Triwulan I Tahun 2022

No	Jenis Layanan	Jumlah Keputusan Hingga Triwulan I Tahun 2022
1	Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT	0
2	Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik	1
3	Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) yang diterbitkan melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil dengan risiko Produk Rendah dan Sedang	2
4	Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB	2
5	Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK	0
6	Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan	2
7	Sertifikat (Laporan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha, sampel early warning system)	105
Jumlah		112

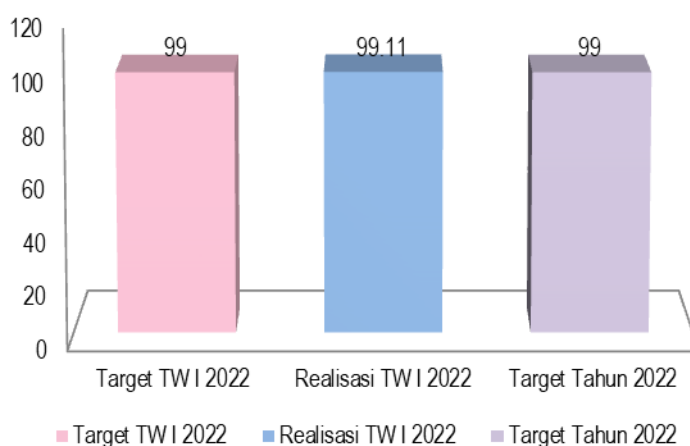
Gambar 3.23
Target, Realisasi dan Capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Triwulan I Tahun 2022



Dari 112 (Seratus Dua Belas) Sarana yang sudah melakukan permohonan telah diterbitkan sebanyak 111 (Seratus Sebelas) keputusan sehingga secara keseluruhan target penerbitan jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Kalimantan Timur sampai dengan Triwulan I 2022 tercapai 99,11%. Apabila dibandingkan dari target Triwulan I 2022 sebesar 99,00 %, diperoleh capaian sebesar 100,11 % dengan kategori "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa **capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu** sudah tercapai dan melebihi target di Triwulan I 2022.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Target Tahun 2022

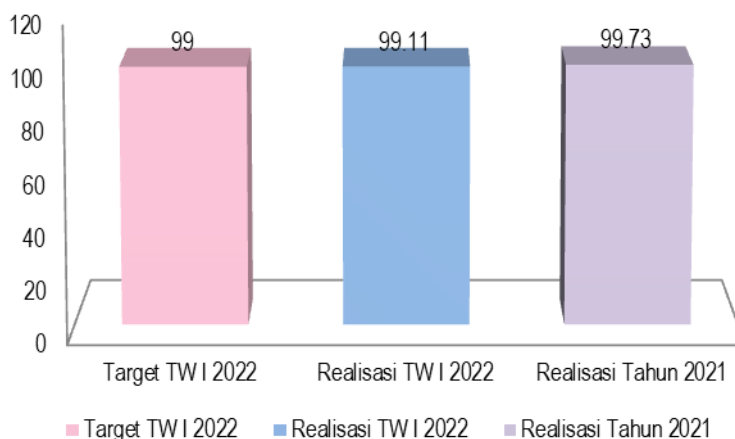
Gambar 3.24
Target, Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Triwulan I Tahun 2022 dan Target Tahun 2022



Sesuai dengan gambar, Sampai dengan Triwulan I Tahun 2022, jumlah presentase realisasi keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Kalimantan Timur 2022 sebanyak 99,11 % (sembilan puluh sembilan koma sebelas persen). Apabila dibandingkan dari target Tahun 2022 sebesar 99,00 % yang sama dengan target TW I 2022, diperoleh capaian sebesar 100.11 %. Hal ini menunjukkan bahwa capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi 2022 yang diselesaikan tepat waktu sampai dengan TW I 2022 bila dibandingkan dengan target tahun 2022 sudah tercapai.

c. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021

Gambar 3.25
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021



Gambar di atas menunjukkan bahwa realisasi jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Provinsi Kalimantan Timur Triwulan I 2022 tercapai 99,11 % dengan rincian dari 112 (Seratus Dua Belas) sarana yang melakukan permohonan telah terbit sebanyak 111 (Seratus Sebelas) keputusan sehingga melampaui target tahun 2021 namun belum melebihi realisasi tahun 2021 99,73 %.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu merupakan jaminan kepastian pelayanan yang diberikan oleh Balai Besar POM di Samarinda kepada pelaku usaha. Dalam memberikan keputusan penilaian sertifikasi yang meliputi surat rekomendasi atau laporan hasil pemeriksaan produksi/ distribusi dalam rangka pendaftaran produk Obat dan Makanan maupun ijin produksi.

Tercapainya target presentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Kalimantan Timur pada Triwulan I Tahun 2022 didukung oleh tersedianya anggaran yang cukup pada kegiatan pemeriksaan sarana setempat dalam rangka sertifikasi termasuk didalamnya anggaran sertifikasi sarana produksi UMKM. Selain itu juga didukung oleh pemenuhan kompetensi Petugas yang saat ini dapat dilakukan secara daring maupun luring sehingga mempercepat peningkatan pengetahuan petugas dalam melakukan sertifikasi maupun pada proses mendampingi pelaku usaha dalam proses untuk mendapatkan rekomendasi. Capaian ini didukung juga oleh kesadaran, peningkatan pemahaman dan komitmen dari pelaku usaha untuk melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan (CAPA) hasil pemeriksaan setempat Balai.

Selain faktor internal Balai, keberhasilan ini juga tidak lepas dari adanya kerjasama dan koordinasi yang intensif lintas sektor terkait yang turut aktif juga bersama dengan BBPOM di Samarinda terutama dalam melakukan program Pendampingan UMKM.

Kendala yang terjadi dalam menerbitkan keputusan penilaian sertifikasi dalam bentuk rekomendasi yaitu :

- Terhambatnya penerbitan keputusan penilaian sertifikasi salah satunya disebabkan karena masih adanya kendala sumber dana pelaku usaha dalam membangun sarana yang sesuai dengan layout yang disepakati menyebabkan keputusan penilaian sertifikasi diterbitkan melebihi batas waktu yang telah ditetapkan.
- Kurangnya pemahaman pelaku usaha khususnya UMKM dalam menerapkan aspek dokumentasi dalam Cara Pembuatan Obat dan Makanan yang Baik
- Kurangnya pemahaman pelaku usaha terkait penerapan sistem perizinan online yang terintegrasi secara elektronik (OSS) melalui e-sertifikasi.
- Beberapa pelaku usaha yang terlambat dalam merespon penyelesaian CAPA.
- Keterbatasan UMKM dalam memahami Peraturan cara Pembuatan Obat dan Makanan yang Baik.

Kegiatan yang mendukung tercapainya sasaran kegiatan 4 indikator kinerja 3 persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dapat tercapai karena adanya kegiatan pendukung di tahun 2022 yaitu:

- Pemeriksaan sarana setempat dalam rangka sertifikasi dalam rangka Pemenuhan Aspek CPPOB, CPOTB, CPKB dan Sertifikasi CDOB. Pemeriksaan tersebut mendukung pelaku usaha dalam rangka penerbitan rekomendasi untuk pendaftaran
- Program BBPOM di Samarinda dalam mendampingi langsung pelaku usaha terutama UMKM yang memungkinkan pelaku usaha mendapatkan pendampingan yang intensif dari petugas balai mulai dari pembuatan *layout* sarana hingga terbit rekomendasi penerbitan ijin edar.

Untuk mempertahankan capaian keputusan, upaya-upaya sebagai alternatif solusi yang akan dilakukan antara lain :

- Peningkatan kompetensi petugas sertifikasi melalui keikutsertaan dalam pelatihan yang diadakan baik di pusat maupun di daerah agar tetap mampu menjaga kredibilitas Balai untuk bisa membina pelaku usaha melakukan perbaikan tepat waktu.
- Melaksanakan layanan pendampingan online yang lebih intensif melalui whatsapp khusus sertifikasi "Si Jebol" terkait layanan konsultasi CAPA maupun pendampingan pembuatan *layout* sarana distribusi yang sesuai CDOB.

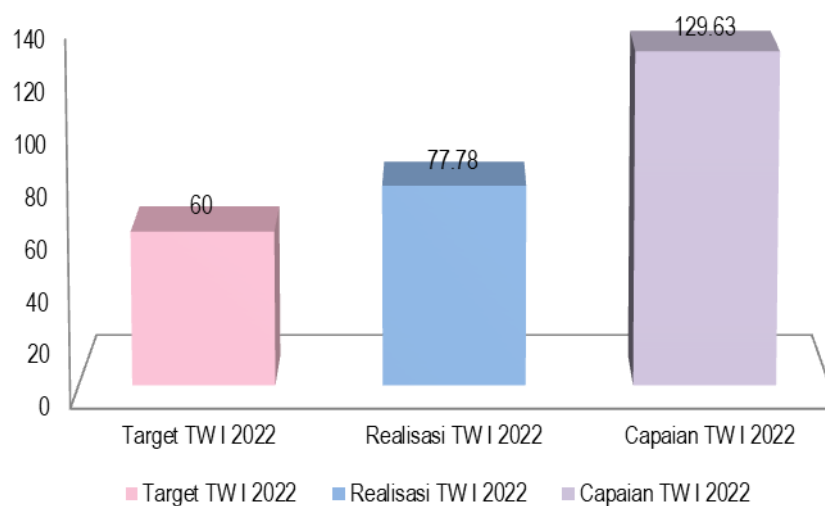
Pelaksanaan pengujian sampel pihak ke tiga telah dilaksanakan dengan baik dan tepat waktu oleh Laboratoium Balai Besar POM di Samarinda melalui dukungan personel pengujian yang kompeten dan peralatan laboratorium yang memadai disertai dengan kerjasama yang baik dengan Bagian Tata Usaha dalam pelaksanaan manajemen penerimaan dan pelaporan sampel pihak ketiga di Laboratorium.

III.4.4 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2022 meliputi Industri Pangan, Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) dan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) yang bisa meningkat menjadi Industri Pangan. Dalam mewujudkan sasaran kegiatan “Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Samarinda”, telah ditetapkan indikator kinerja yaitu Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda. Capaian Triwulan 1 tahun 2022 Balai Besar POM di Samarinda terhadap indikator kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah sebesar 77.78%

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

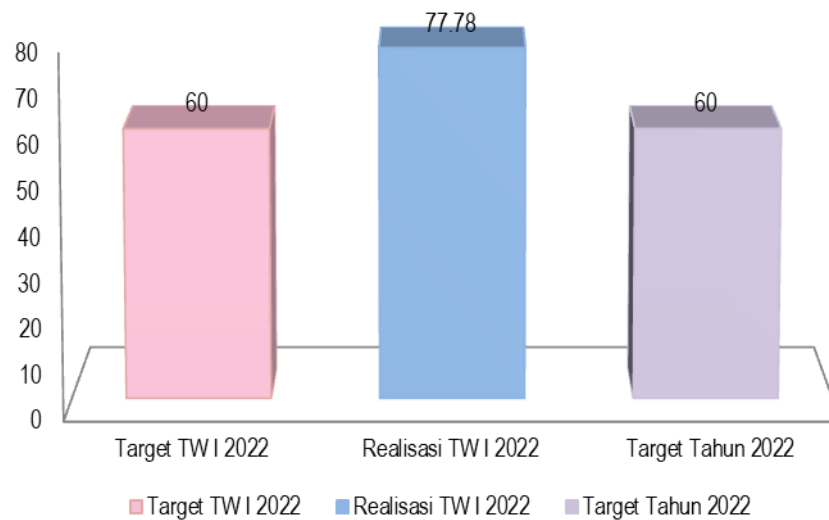
Gambar 3.26
Target, Realisasi dan Capaian Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Triwulan I Tahun 2022



Sesuai gambar 3.26 target persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada triwulan I tahun 2022 sebesar 60,00% dengan realisasi Triwulan I sebesar 77.78% dan capaian sebesar 129.63%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi jauh lebih tinggi dari target dengan kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Target Tahun 2022

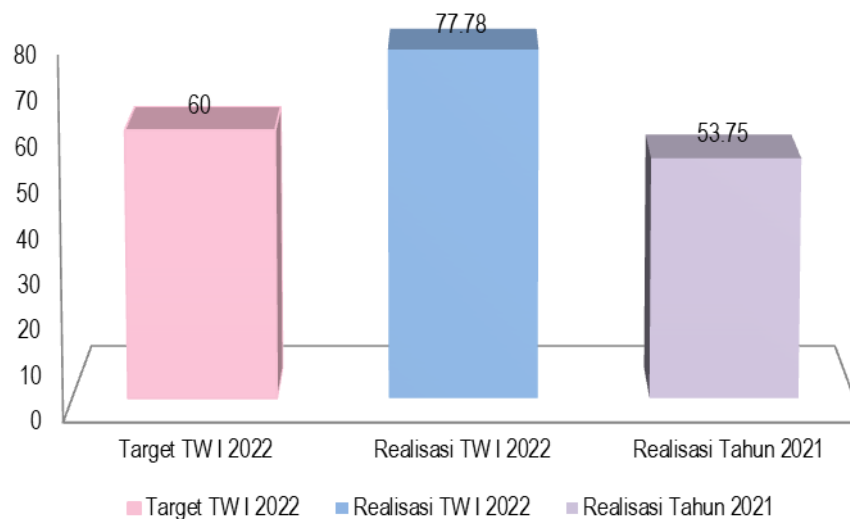
Gambar 3.27
Target, Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Triwulan I Tahun 2022 dan Target Tahun 2022



Sesuai gambar 3.27 target persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada Triwulan 1 tahun 2022 sebesar 60.00% sama dengan target Tahun 2022 sebesar 60.00%, dengan realisasi sebesar 77.78%.

c. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021

Gambar 3.28
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021



Sesuai Gambar 3.28, target persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada triwulan 1 tahun 2022 sebesar 60.00% dengan realisasi Triwulan I sebesar 77.78%, sedangkan realisasi tahun 2021 sebesar 53.75%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi Triwulan I Tahun

2022 lebih tinggi dari realisasi Tahun 2021.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Perolehan nilai capaian indikator kinerja ini, didukung oleh beberapa faktor, faktor-faktor sebagai berikut :

- Tingkat kepatuhan dari pelaku usaha terhadap ketentuan yang berlaku, serta pembinaan dan pendampingan terhadap pelaku usaha, baik dari BBPOM di Samarinda maupun dari petugas di daerah.
- Tingkat kepuasan masyarakat terhadap kualitas produk Obat dan Makanan, akan mendorong pelaku usaha ke dalam iklim kompetitif yang lebih baik. Karena produsen akan semakin berlomba-lomba untuk menciptakan produk yang berkualitas, aman dan bermutu.
- Tingkat kepatuhan pelaku usaha industri rumah tangga pangan terhadap peraturan yang berlaku.

Untuk meningkatkan Persentase Sarana Produksi Yang Memenuhi ketentuan adalah :

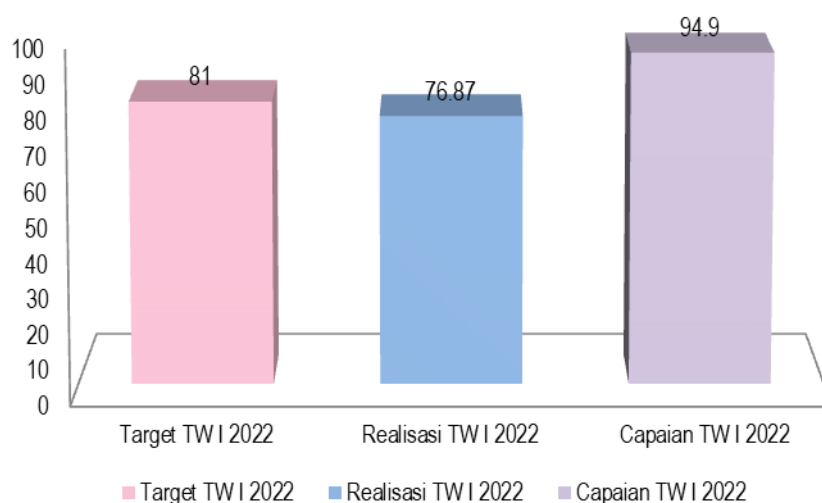
- Melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan instansi terkait dalam menerapkan CPOB, CPOTB dan CPKB
- Melaksanakan program kegiatan bagi pelaku usaha produksi untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan pemberdayaan dan kemandirian sehingga pangan yang di produksi adalah Pangan Aman dan Bermutu.
- Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan dinas kesehatan setempat dalam pembinaan pelaku usaha industri rumah tangga pangan

III.4.5 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Balai Besar POM di Samarinda pada Triwulan 1 tahun 2022 telah melakukan inspeksi ke 134 sarana distribusi obat dan makanan dengan hasil 103 sarana Memenuhi Ketentuan dan 31 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan. Capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan di wilayah pengawasan Balai Besar POM di Samarinda yaitu sebesar 76,87%.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

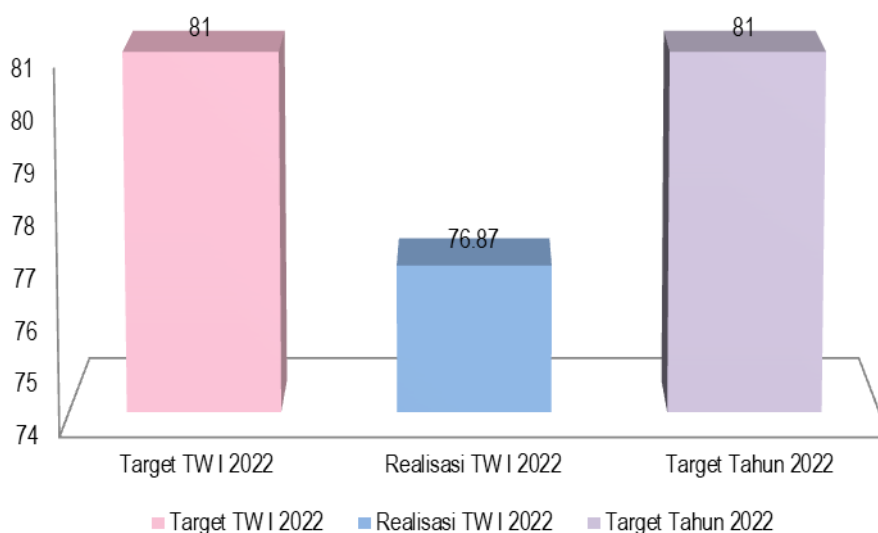
Gambar 3.29
Target, Realisasi dan Capaian Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Triwulan I Tahun 2022



Sesuai gambar 3.29 target persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada triwulan I tahun 2022 sebesar 81,00% dengan realisasi Triwulan I sebesar 76,87% dan capaian sebesar 94,90%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi lebih rendah dari target dan masuk dalam **Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Target Tahun 2022

Gambar 3.30
Target, Realisasi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Triwulan I Tahun 2022 dan Target Tahun 2022

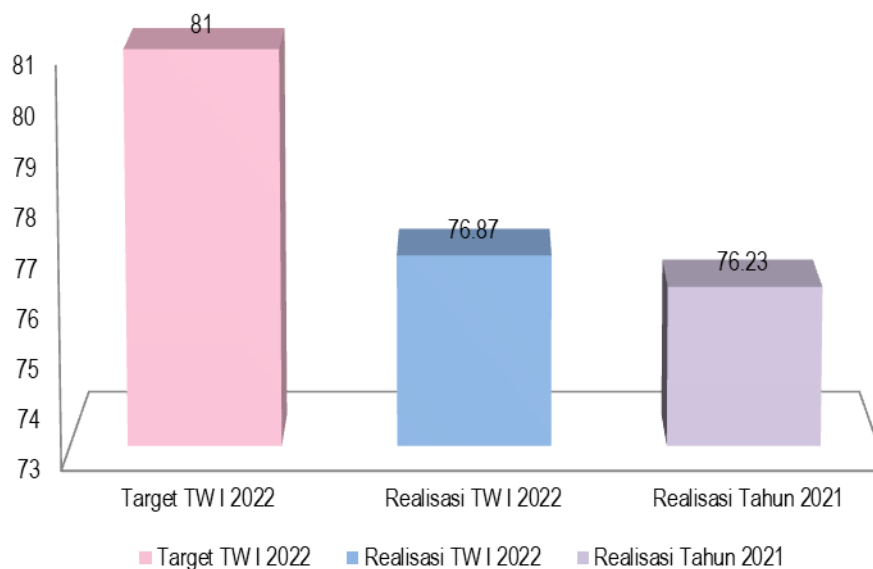


Sesuai gambar 3.30 target persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi

ketentuan pada Triwulan 1 tahun 2022 sebesar 81.00% sama dengan target Tahun 2022 sebesar 81.00%, dengan realisasi sebesar 76.87%.

c. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021

Gambar 3.31
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021



Sesuai gambar 3.31, target persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada triwulan 1 tahun 2022 sebesar 81.00% dengan realisasi Triwulan I sebesar 76.87%, sedangkan realisasi tahun 2021 sebesar 76.23%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi Triwulan I Tahun 2022 lebih tinggi dari realisasi Tahun 2021.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Hal-hal yang menjadi kendala indikator kinerja ini adalah Tingkat kepatuhan, pemahaman dan kesadaran pelaku usaha masih rendah, serta keterbatasan kemampuan masing-masing pelaku usaha beraneka ragam sehingga berpengaruh terhadap pemenuhan persyaratan sarana dan prasarana yang sesuai ketentuan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala :

- Pembinaan dan pendampingan terhadap pelaku usaha, baik dari BBPOM di Samarinda maupun dari petugas di daerah.
- Meningkatkan efektifitas inspeksi lapangan untuk meningkatkan peran serta pelaku usaha dalam mematuhi peraturan di bidang Obat dan Makanan
- Perlu diberikan informasi dan edukasi kepada pelaku usaha dalam pemenuhan peraturan tentang proses

distribusi Obat dan Makanan secara masif, serta memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini.

III.4.6 Indeks Pelayanan Publik

Penilaian Indeks Pelayanan Publik (IPP) mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP).

IPP adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- a. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- b. Profesionalitas SDM (18%);
- c. Sarana Prasarana (15%);
- d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- e. Konsultasi dan Pengaduan (15%); dan
- f. Inovasi(7%).

Penilaian IPP dilakukan setiap 1 (satu) tahun sekali oleh Tim Penilai Kinerja UPP BPOM yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala BPOM tentang Pembentukan Tim Penilai Kinerja UPP di Lingkungan BPOM.

Adapun kategori nilai sebagai berikut :

Penilaian IPP dilakukan setiap 1 (satu) tahun sekali oleh Tim Penilai Kinerja UPP BPOM yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala BPOM tentang Pembentukan Tim Penilai Kinerja UPP di Lingkungan BPOM.

Adapun kategori nilai sebagai berikut :

Tabel 3.7
Kategori Indeks Pelayanan Publik

Rentang Nilai	Kategori	Makna
0 - 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)

3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

Belum dapat dilakukan Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022, karena Realisasi Nilai Indeks Layanan Publik akan diperoleh pada akhir tahun 2022.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Target Tahun 2022

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Target Tahun 2022 belum dapat dilakukan, karena Realisasi Nilai Indeks Layanan Publik akan diperoleh pada akhir tahun 2022.

c. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021

Belum dapat dilakukan Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2022, karena Realisasi Nilai Indeks Layanan Publik akan diperoleh pada akhir tahun 2022.

d. Analisa Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

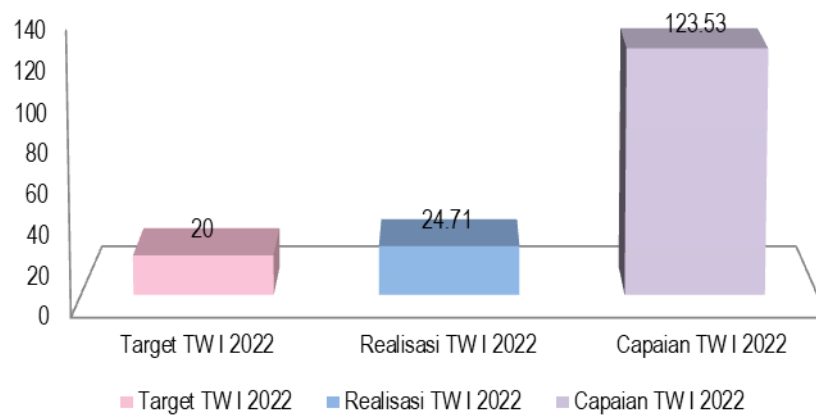
-

III.4.7 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2022 menetapkan target UMKM yang didampingi dan melaksanakan pendampingan pada UMKM pangan olahan dan/atau UMKM pembuatan OT dan Kosmetik guna untuk memastikan UMKM telah memenuhi standar yang telah ditentukan. Adapun target Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2022 adalah 77,00 %.

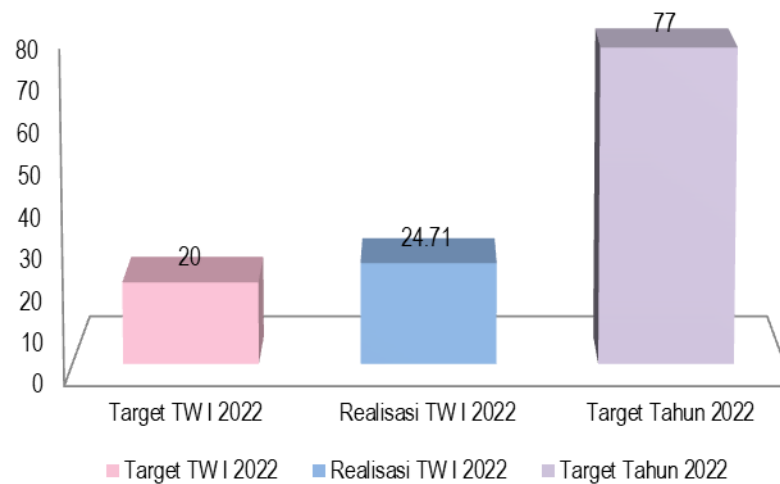
a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

Gambar 3.32
Target, Realisasi dan Capaian Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Triwulan I Tahun 2022



b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Target Tahun 2022

Gambar 3.33
Target, Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Triwulan I Tahun 2022 dan Target Tahun 2022



Sesuai gambar, realisasi triwulan I 2022 Balai Besar POM di Samarinda terkait persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik adalah 24,71% yang telah melebihi target triwulan I yaitu 20,00 % namun masih belum mencapai target tahun 2022 yaitu 77,00 %.

c. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021

Target triwulan I tidak dapat dibandingkan dengan realisasi tahun 2021 karena merupakan indikator kinerja baru di tahun 2022

d. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Tercapainya target persentase UMKM yang memenuhi standar produksi yang baik di Provinsi Kalimantan Timur Triwulan I 2022 didukung oleh terpenuhinya peningkatan kompetensi Petugas sehingga dapat memberikan pendampingan yang berkualitas bagi UMKM untuk mendapatkan ijin penerapan CPPOB, CPOTB maupun CPKB dan juga pada proses pengajuan izin edar. Selain itu, dengan tersedianya platform pendampingan secara online memudahkan petugas untuk mendampingi UMKM secara lebih cepat.

Kendala yang terjadi pada UMKM maupun Balai Besar POM di Samarinda dalam memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yaitu:

- Keterbatasan ketersediaan ruangan/ area produksi yang memenuhi syarat
- Keterbatasan anggaran untuk melakukan renovasi ruangan/ area yang akan digunakan untuk produksi agar dapat memenuhi ketentuan

- Kurangnya pemahaman pelaku usaha khususnya UMKM dalam menerapkan aspek dokumentasi dalam Cara Pembuatan Obat dan Makanan yang Baik
- Kesulitan pelaku usaha UMKM OT dan Kosmetik dalam mencari TTK ataupun Apoteker Penanggung Jawab
- Terbatasnya anggaran pada Tahun 2022 untuk pelaksanaan koordinasi dan sosialisasi jemput bola ke Kabupaten/ Kota yang belum terpapar tentang dukungan Badan POM terhadap peningkatan daya saing UMKM

Untuk mempertahankan capaian keputusan, upaya-upaya sebagai alternatif solusi yang akan dilakukan antara lain :

- Melakukan pendampingan denah area produksi UMKM dengan meminimalkan adanya renovasi yang perlu dilakukan.
- Pendampingan intensif secara langsung maupun daring pada pelaku usaha produksi obat dan makanan, terutama UMKM melalui pemantauan kendala yang dialami oleh pelaku usaha sehingga dapat memberikan solusi lebih cepat.
- Peningkatan kompetensi petugas sertifikasi melalui keikutsertaan dalam pelatihan yang diadakan baik di pusat maupun di daerah agar tetap mampu menjaga kredibilitas Balai untuk bisa membina pelaku usaha melakukan perbaikan tepat waktu.
- Melaksanakan layanan pendampingan online yang lebih intensif melalui whatsapp khusus sertifikasi "Si Jebol" terkait alur pendaftaran produk obat dan makanan, Layanan konsultasi CAPA, dan pendampingan pembuatan layout sarana produksi dan distribusi yang sesuai CPOTB, CPPOB, maupun CPKB bagi UMKM
- Melakukan Bimbingan teknis kepada pelaku usaha secara *online* terutama untuk menindaklanjuti keterbatasan anggaran yang ada untuk kegiatan luring

SK 5

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

III.5 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 5

Tabel 3.8

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 5 Triwulan I Tahun 2022

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,60	92,13	97,39	Baik
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	10,00%	20,00%	200,00	Tidak Dapat Disimpulkan
	Jumlah desa pangan aman	17,50%	25,00	142,86	Tidak Dapat Disimpulkan
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	15,00%	32,50%	216,67	Tidak Dapat Disimpulkan
	Nilai Pencapaian Sasaran				164,23

Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan 5 ini diperoleh dari empat indikator saja, yaitu Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan capaian 97,39% (**Baik**), Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dengan capain 200% (**Tidak Dapat Disimpulkan**), Jumlah desa pangan aman dengan capaian 142,86% (**Tidak Dapat Disimpulkan**), Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dengan capaian 216,67% (**Tidak Dapat Disimpulkan**) diperoleh Nilai Pencapaian Sasaran sebesar 164,23% dengan kriteria “**Tidak Dapat Disimpulkan**”, maka dapat disimpulkan bahwa Balai Besar POM di Samarinda telah dapat meningkatkan efektivitas Komunikasi, Informasi, Eedukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda tahun 2022 karena sasaran kegiatan kelima dari Renstra Balai Besar POM di Samarinda telah tercapai dengan baik.

Adapun masing-masing indikator kinerja sasaran strategis, yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) dapat dijelaskan sebagai berikut :

III.5.1 Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan Aman, Balai Besar POM di Samarinda telah melaksanakan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan KIE yang telah dilaksanakan Balai Besar POM di Samarinda sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai maka diperlukan pengukuran Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Strategis Badan POM tahun 2020-2024.

Tabel 3.9
Interpretasi Efektifitas KIE

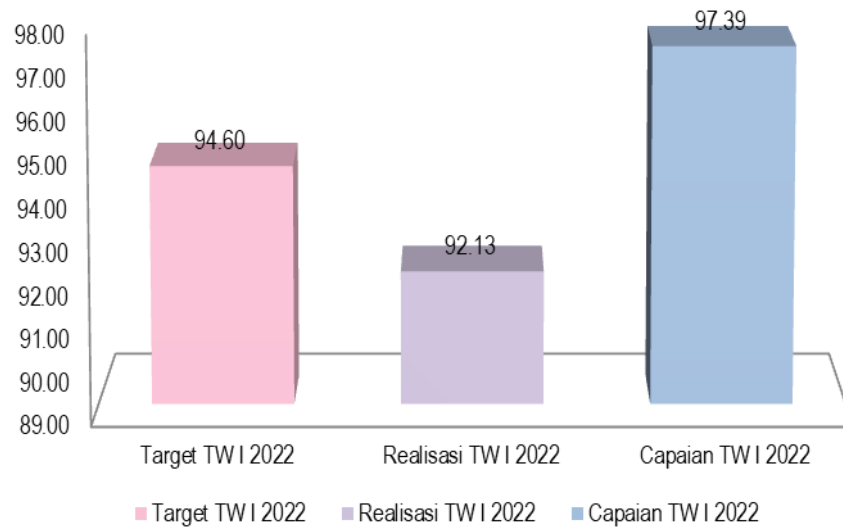
Skor Indeks 100	Interprestasi Efektivitas
< 65,00	Kurang Efektif
65,01 – 75,00	Cukup Efektif
75,01 – 85,00	Efektif
85,01 – 95,00	Sangat Efektif
95,01 - 100	Sangat Efektif Sekali

Survei telah dilaksanakan pada Triwulan I (Januari sd Maret 2022), dengan menggunakan *tools* pada *link* yang telah disiapkan dari dari Biro Hukum dan Organisasi Badan POM terhadap minimal 30 orang responden yang pernah mengikuti atau menerima KIE Obat dan Makanan melalui berbagai media per triwulan.

Hasil perhitungan Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Balai Besar POM di Samarinda pada Triwulan I sebesar 92.13, jika dilihat pada tabel dibawah maka Interpretasi efektivitas KIE Obat dan Makanan Balai Besar POM di Samarinda adalah **Sangat Efektif**.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

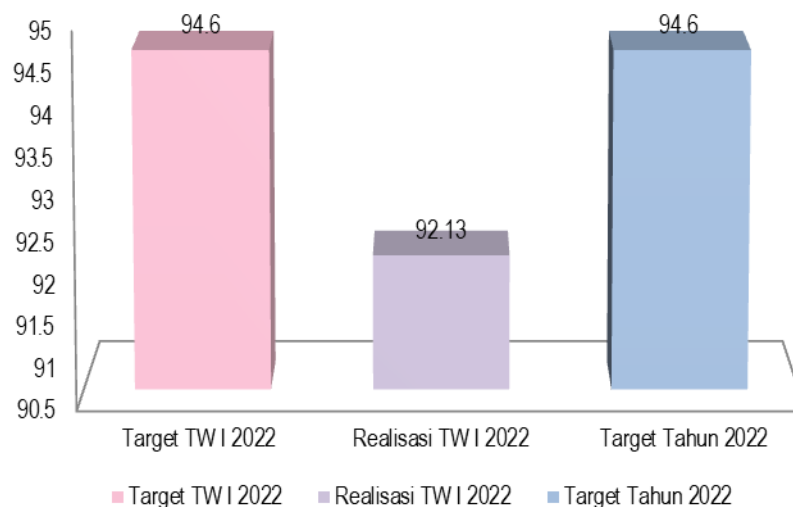
Gambar 3.34
Target, Realisasi dan Capaian Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Triwulan I Tahun 2022



Hasil Survei Triwulan I tahun 2022 dengan jumlah responden Balai Besar POM di Samarinda sebanyak 92 dengan Realisasi Triwulan I sebesar 92.13. Jika dibandingkan target Triwulan I tahun 2022 sebesar 94.60, maka diperoleh capaian Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan sebesar 97.39 dengan kriteria “Baik”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Target Tahun 2022

Gambar 3.35
Target, Realisasi Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Triwulan I Tahun 2022 dan Target Tahun 2022



Sesuai Gambar 3.2, Target Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan pada Triwulan 1 tahun 2022 sebesar 94.60 sama dengan target Tahun 2022 sebesar 94.60, dengan realisasi sebesar 92.13.

c. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021

Gambar 3.36
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021



Target Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan pada Triwulan I tahun 2022 sebesar 94.60 dengan realisasi sebesar 92.13 sesuai gambar di atas, maka realisasi tersebut lebih tinggi dari pada realisasi pada tahun 2021 (92.10) sebesar 0.03.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Capaian Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan didukung oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- Bimbingan Teknis, Komunikasi Informasi dan Komunikasi, Sosialisasi terkait Obat dan Makanan yang akan dilaksanakan Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2022 sebanyak 12 kali ditengah pandemi covid 19 ini tetap dilakukan dengan intens melalui daring maupun luring, dengan target peserta yang mengikuti KIE sebanyak 1700 orang
- Intervensi Balai Besar POM di Samarinda melalui Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS), Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) pada tahun 2022, di 2 Kabupaten/Kota yaitu Kota Bontang dan Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU). Program ini menghasilkan Kader dan Komunitas Keamanan Pangan Daerah; Kader dan Komunitas Sekolah dan Petugas/Fasilitator Pasar dan Komunitas Pasar. Kader dan

Komunitas ini dapat mengawal masyarakat di lingkungannya dalam meneruskan pengetahuannya `terkait prinsip Keamanan Pangan.

- Penggunaan media sosial seperti *website*, infografis, *Instagram*, *Facebook*, *Twitter* dan *zoom meeting*, *Whatsapp* untuk KIE Obat dan Makanan yang intens menjangkau sampai keseluruhan masyarakat, khususnya Layanan melalui aplikasi *whatsapp*, yaitu di nomor 081348402867 yang efektif dan frekuensinya meningkat ditengah pandemi covid 19.
- Balai Besar POM di Samarinda memiliki rubrik tanya jawab yang hadir setiap sebulan sekali di media cetak terbesar di Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara, yaitu Kaltim Post. Hadirnya rubrik ini juga mendekatkan Balai Besar POM di Samarinda ke masyarakat sampai ke pelosok daerah, dimana masyarakat dapat memperoleh informasi terkait obat dan makanan melalui media cetak ini.
- Advokasi yang intensif dan berkualitas dengan lintas sektor terkait sosialisasi Inpres 3 tahun 2017 tentang efektivitas pengawasan obat dan makanan serta Permendagri 41 tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah. Serta dengan adanya Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah lebih meningkatkan koordinasi dan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan di Kalimantan Timur.
- KIE melalui media sosial terkait obat dan makanan yang disampaikan dengan cara yang sedang populer di masyarakat secara visual/infografis.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

- Peningkatan Teknologi Informasi untuk sarana prasarana dalam metode KIE melalui daring.
- Peningkatan kompetensi petugas layanan publik pada triwulan secara berkala sehingga petugas layanan publik dapat memperbarui pengetahuan obat dan makanan dengan regulasi dan isu-isu terkini.
- Menjangkau target KIE yang lebih luas lagi dengan sasaran pelaku usaha pangan, obat tradisional dan Kosmetik yang bertujuan mendorong kemandirian pelaku usaha UMKM melalui kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi di bidang pangan olahan serta meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku usaha UMKM untuk menerapkan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) di sarana produksi sehingga bias mendapatkan ijin edar BPOM MD maupun SPP-IRT.

III.5.2 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Balai Besar POM di Samarinda akan melaksanakan intervensi PJAS pada tahun 2022 di Kota Bontang dan Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU). Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) diukur berdasarkan jumlah sekolah yang mendapatkan sertifikat Sekolah dengan PJAS Aman sebagai penghargaan kepada sekolah atas komitmen sekolah dalam penerapan Keamanan Pangan. Sertifikasi ini dilakukan dengan memastikan pihak sekolah melakukan *self assessment* dengan melengkapi *check list* sekolah dengan PJAS Aman terdiri atas:

1. *Check list* Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah
2. *Check list* Sarana Prasarana Keamanan Pangan
3. Dokumen Rencana Aksi Keamanan Pangan Sekolah

Adapun tahapan kegiatan PJAS tahun 2021 sebagai berikut :

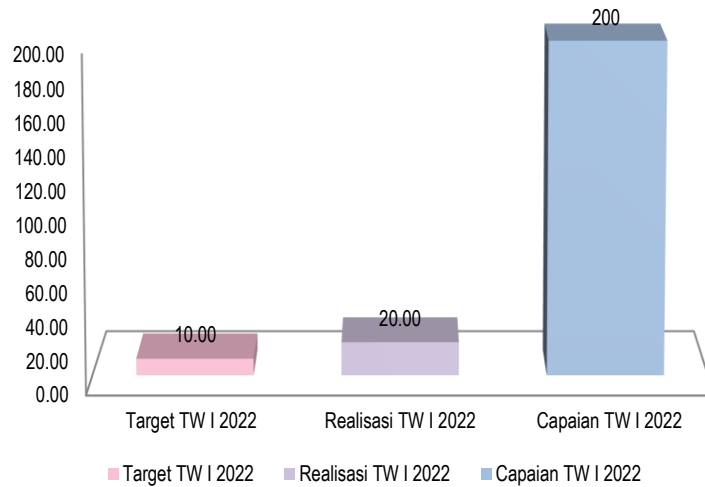
1. Advokasi Lintas Sektor Terpadu sebesar 20%
2. Sosialisasi Keamanan Pangan 10%
3. Bimtek Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan di Sekolah sebesar 15%
4. Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan sebesar 10%
5. Monitoring Pemberdayaan Kader dan Monitoring PJAS sebesar 15%
6. Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level I sebesar 20%
7. Pengawasan sebesar 10%

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

Progres Tahapan PJAS Realisasi Triwulan I tahun 2022 sebesar 20,00% dari target progres sebesar 10,00% dengan capaian progres sebesar 200,00%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi melampaui target TW I tahun 2022 yang ditetapkan dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**.

Gambar 3.37

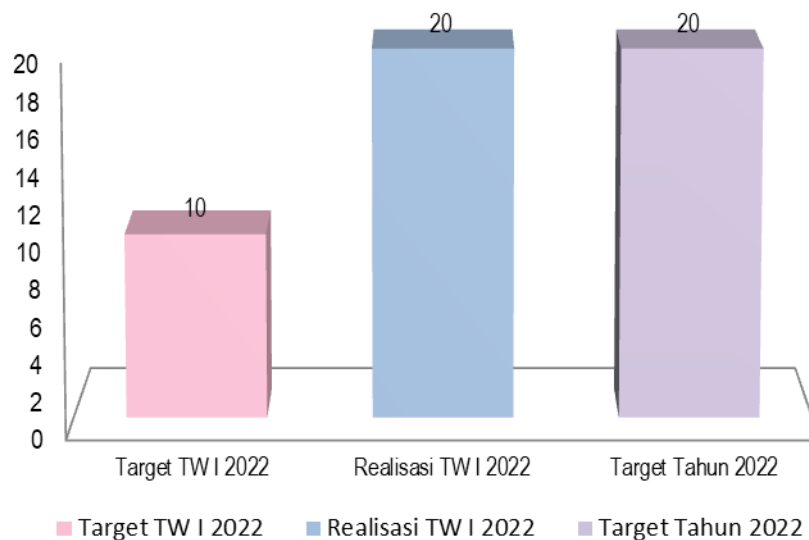
Target, Realisasi dan Capaian Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman
Triwulan I Tahun 2022



b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Target Tahun 2022

Gambar 3.38

Target, Realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman
Triwulan I Tahun 2022 dan Target Tahun 2022



Target Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2022 adalah 68 sekolah, sedangkan perhitungan target TW I, TW II dan TW III sesuai bobot tahapan progres kegiatan (persentase), sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan target tahun 2022.

c. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021

Target Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2022 adalah 68 sekolah, sedangkan perhitungan target TW I, TW II dan TW III sesuai bobot tahapan progres kegiatan (persentase, sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan target tahun 2021.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Capaian Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2022 yang belum mencapai target didukung **oleh faktor-faktor** sebagai berikut :

- Tahapan kegiatan masih Advokasi Lintas Sektor Terpadu telah diselenggarakan pada TW I di Kota Bontang (15 Maret 2022) dan Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) (29 Maret 2022).
- Koordinasi yang intensif dengan *stakeholder* seperti Pemerintah Kota/Kabupaten, Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten, Kementerian Agama Kota/Kabupaten, dan Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten mendukung pelaksanaan intervensi PJAS ini.
- Perencanaan kegiatan disesuaikan dengan jadwal kegiatan kalender Dapodik dari Diknas

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

- Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait agar mendukung sekolah dalam pelaksanaan sertifikasi PJAS Aman pada tahun 2022.
- Koordinasi yang intensif dengan Kepala Sekolah dan komunitas sekolah baru yang menjadi target tahun 2022 untuk mendorong sekolah berkomitmen dalam memperoleh Sertifikasi PJAS Aman pada tahun 2022.
- Berkoordinasi dengan bidang lain untuk membantu petugas dalam pelaksanaan kegiatan Program PJAS Aman, Desa Pangan Aman dan Pasar Aman Bebas Bahan Berbahaya
- Perencanaan tahapan kegiatan Desa Pangan Aman sesuai dengan time line yang ditetapkan oleh Juknis PJAS Tahun 2022

III.5.3 Jumlah Desa Pangan Aman

Pada tahun 2022, Balai Besar POM di Samarinda melaksanakan program nasional yaitu Desa Pangan Aman yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan

kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan, memperkuat ekonomi desa/kelurahan.

Penentuan desa yang akan diintervensi oleh BBPOM di Samarinda berdasarkan target jumlah desa dan Kab/Kota yang ditetapkan oleh pusat yaitu dilaksanakan di 2 (dua) Kab/kota di Provinsi Kalimantan Timur yaitu Kota Bontang dan Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) dengan rincian sebagai berikut :

1. 2 (dua) kelurahan pangan aman dan 1 (satu) kelurahan *stunting* di Kota Bontang.
2. 1 (satu) desa pangan aman dan 2 (dua) desa *stunting* di Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU).

Dari total target desa yang diintervensi, BBPOM di Samarinda harus mengintervensi minimal 1 Desa yang masuk kategori Desa *Stunting*.

Tabel 3.10

Desa/ Kelurahan yang mendapat intervensi Program Desa Pangan Aman

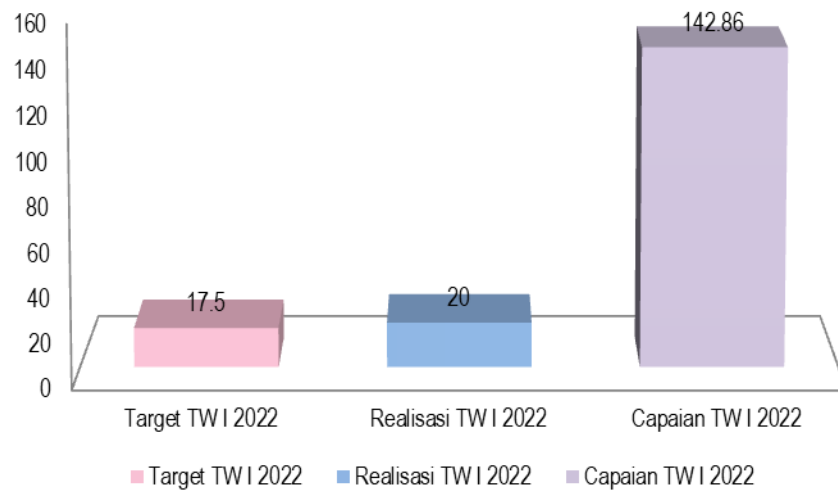
TAHUN	KABUPATEN/KOTA	DESA/KELURAHAN
2022	Kota Bontang	Kelurahan Berbas Tengah (lokus <i>stunting</i>), Kelurahan Gunung Telihan, Kelurahan Lok Tuan
	Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU)	Desa Argo Mulyo (lokus <i>stunting</i>), Desa Tengin Baru (lokus <i>stunting</i>), Desa Wonosari

Adapun tahapan dari Program Desa Pangan ini adalah sebagai berikut :

- a. Advokasi Kelembagaan Desa : 20 %
- b. Pengadaan paket informasi keamanan pangan, rapid test kit dll : 5 %
- c. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa : 15 %
- d. Bimbingan Teknis Komunitas Desa dan Pelaku Usaha Pangan Desa : 15 %
- e. Fasilitasi Keamanan Pangan Desa dan Pelaku Usaha Pangan Desa : 10 %
- f. Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan : 10 %
- g. Monitoring dan Evaluasi : Pertemuan Lintas Sektor : 10%
- h. Lomba Desa Pangan Aman : 5%
- i. Pengawasan Tahun Sebelumnya : 10 %

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

Gambar 3.39
Target, Realisasi dan Capaian Jumlah desa pangan aman Triwulan I Tahun 2022



Progres Tahapan Program Desa Pangan Aman Realisasi Triwulan I tahun 2022 sebesar 20.00 % dari target progres sebesar 17.50 % dengan capaian progres sebesar 142.86%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi melampaui target TW I tahun 2022 yang ditetapkan dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**.

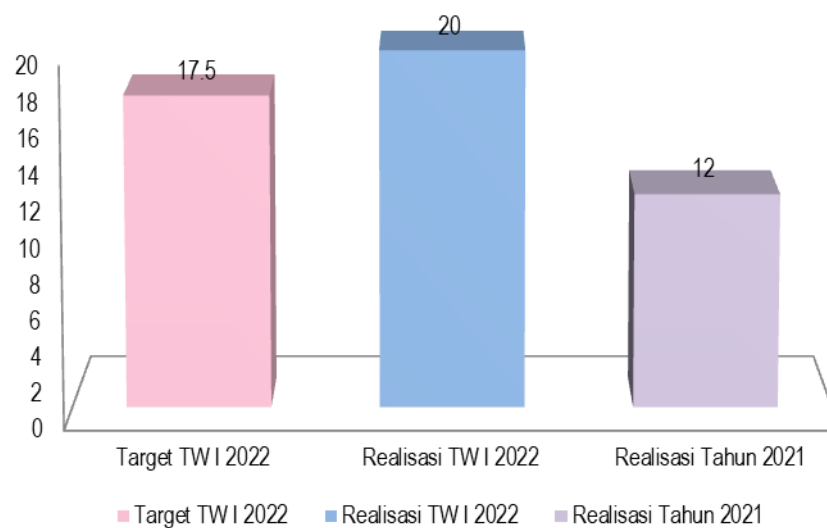
b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Target Tahun 2022

Sesuai Gambar 3.30, target jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2022 adalah 18 desa, sedangkan perhitungan target TW I, TW II dan TW III sesuai bobot tahapan progres kegiatan (persentase, sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan target tahun 2022.

c. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021

Sesuai Gambar 3.30, target jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2022 adalah 18 desa, sedangkan perhitungan target TW I, TW II dan TW III sesuai bobot tahapan progres kegiatan (persentase, sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan target tahun 2022.

Gambar 3.40
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021



d. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Capaian Jumlah Desa Pangan Aman tahun 2022 yang belum memenuhi target didukung oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- Tahapan kegiatan masih Advokasi Lintas Sektor Terpadu telah diselenggarakan pada TW I di Kota Bontang (15 Maret 2022) dan Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) (29 Maret 2022).
- Dukungan dan komitmen tinggi lintas sektor di Kota Bontang dan Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) pada Program Desa Pangan Aman di wilayahnya masing-masing.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

- Pendampingan yang intensif bersama-sama petugas PKP/DFI Dinas Kab/Kota yang diintervensi untuk dalam melaksanakan program Desa Pangan Aman tahun 2022.
- Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait agar mendukung pelaksanaan Desa Pangan Aman pada tahun 2022 dan mendorong replikasi program Desa Pangan Aman di wilayahnya.
- Koordinasi yang intensif dengan Tim Keamanan Pangan Desa dan Kader Keamanan Pangan Desa yang menjadi target tahun 2022 maupun target pengawalan tahun 2021 untuk mendorong desa melakukan program keamanan pangan di wilayahnya masing-masing.
- Perencanaan tahapan kegiatan Desa Pangan Aman sesuai dengan time line yang ditetapkan

III.5.4 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Dalam rangka menjamin keamanan dan mutu pangan olahan yang beredar di masyarakat, dan menggugah komunitas pasar agar dapat berdaya dan mandiri dalam pembinaan dan pengawasan kepada komunitas pasar, BPOM melakukan revitalisasi Program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya menjadi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dengan strategi program yaitu advokasi, pelatihan, pengawasan, pemberdayaan komunitas pasar, monitoring dan evaluasi, serta replikasi pasar.

Penentuan pasar yang diintervensi oleh BBPOM di Samarinda tahun 2022 berdasarkan target jumlah pasar yang ditetapkan oleh pusat yaitu dilaksanakan di 2 (dua) Kab/kota di Provinsi Kalimantan Timur, dengan rincian:

- 1 (satu) pasar di Kota Bontang
- 1 (satu) pasar di Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU)

Pasar yang diintervensi Balai Besar POM di Samarinda dengan rincian sebagai berikut;

Tabel 3.11
Pasar yang diintervensi Balai Besar POM di Samarinda

TAHUN	KABUPATEN/KOTA	PASAR
2022	Kota Bontang	Pasar Taman Rawa Indah
	Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU)	Pasar Induk Penajam

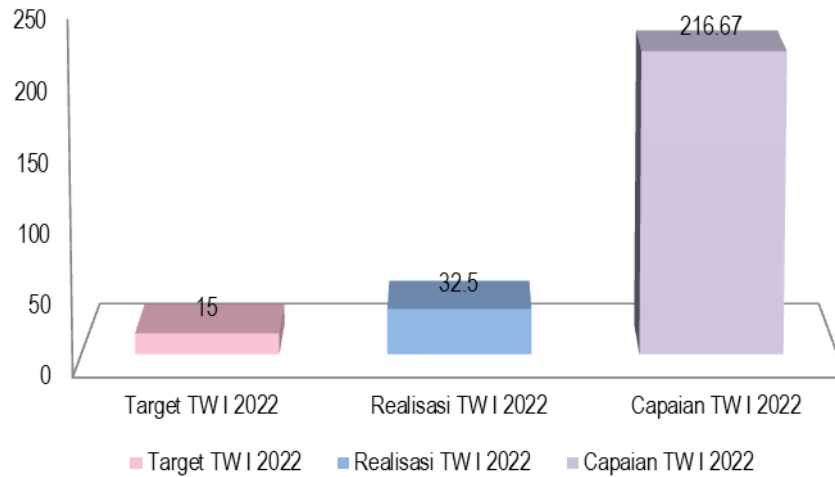
Adapun tahapan dari Program Pasar Aman Bebas dari Bahan Berbahaya adalah sebagai berikut :

- a. Advokasi Kegiatan Terpadu (20 %)
- b. Survey Pasar (5 %)
- c. Bimtek Petugas Pengelola Pasar (15%)
- d. Sampling dan Pengujian Tahap 1 (15%)
- e. Penyuluhan Komunitas Pasar (10%)

- f. Kampanye Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (10%)
- g. Sampling dan Pengujian Tahap 2 (15%)
- h. Pengawasan (10%)

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

Gambar 3.41
Target, Realisasi dan Capaian Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Triwulan I Tahun 2022



Progres Tahapan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas realisasi TW I tahun 2022 sebesar 32,50% dari target progres sebesar 15,00% dengan capaian progres sebesar 216,67%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi melampaui target TW I tahun 2022 yang ditetapkan dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Target Tahun 2022

Target Jumlah Pasar dengan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PABK) tahun 2022 adalah 6 pasar, sedangkan perhitungan target TW I, TW II dan TW III sesuai bobot tahapan progres kegiatan (Persentase), sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan target tahun 2022.

c. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021

Capaian TW I berdasarkan tahapan progres tahun 2022 dengan realisasi tahun 2021 masih belum bisa dibandingkan. Adapun target Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tahun 2022 adalah 6 pasar, yang dapat dibandingkan pada saat realisasi akhir Triwulan IV.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Faktor-faktor yang menunjang capaian ini, antara lain :

- Tahapan kegiatan masih Advokasi Lintas Sektor Terpadu telah diselenggarakan pada TW I di Kota Bontang (15 Maret 2022) dan Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) (29 Maret 2022) serta Bimtek Petugas Pasar dan Pelatihan Fasilitator tanggal 16-17 Maret 2022.
- Koordinasi yang dijalin dengan baik dengan lintas sektor seperti UPT Pasar dan Disperindag sehingga tahapan berjalan dengan lancar meskipun ditengah situasi pandemi Covid 19.
- Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sudah mulai berkurang, sehingga memungkinkan perjalanan petugas BBPOM di Samarinda ke Kabupaten/Kota yang akan diintervensi. Selain itu tahapan kegiatan sudah dapat dilaksanakan dengan baik karena pertemuan secara luring sudah dapat dilaksanakan meskipun dengan jumlah peserta yang dibatasi serta tetap menerapkan protokol kesehatan.

Faktor-faktor yang merupakan kendala bagi keberhasilan capaian, antara lain :

- Masih ditemukan bahan berbahaya pangan saat dilakukan Sampling dalam rangka Monitoring dan Evaluasi Tahap I di Pasar Taman Rawa Indah

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

- Koordinasi yang intensif dengan pengelola pasar terutama Kepala Unit Pasar dan petugas pengawas pasar untuk dapat melakukan pembinaan kepada komunitas pasar (pedagang dan pembeli) terkait keamanan pangan dan pengetahuan tentang bahan berbahaya pada pangan serta untuk dapat melakukan monitoring evaluasi mandiri secara berkala dan tindak lanjut terhadap pemasok pangan aman berbahaya.
- Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait khususnya Dinas Perdagangan selaku pihak yang memiliki kewenangan dalam mengelola pasar agar OPD dapat melakukan upaya-upaya untuk mendukung terlaksanannya program Pasar Aman Berbasis Komunitas dan selanjutnya diharapkan melakukan replikasi Program Pasar aman Berbasis Komunitas.
- Perencanaan tahapan kegiatan Desa Pangan Aman sesuai dengan time line yang ditetapkan oleh Juknis Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) Tahun 2022

SK 6

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

III.6 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 6

Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 6 pada tahun 2022 diukur dengan 2 (dua) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**. Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel 3.12

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 6 Triwulan I Tahun 2022

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	21.00%	12.39%	59.00%	Kurang
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	11.00%	18.43%	167.55%	Tidak dapat disimpulkan
Nilai Pencapaian Sasaran				113.27%	Sangat Baik

Pada Tabel 3.2 dapat dilihat target, realisasi dan capaian masing-masing indikator kinerja pada sasaran strategis 6 triwulan I tahun 2021. Pada tabel di atas, seluruh indikator kinerja belum dapat mencapai target yang telah ditetapkan dengan kriteria **Kurang** untuk IKSK 1 dan **Tidak Dapat Disimpulkan** untuk IKSK 2.

Balai Besar POM di Samarinda mencapai Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebesar 113.27% dari capaian gabungan IKU sasaran kegiatan keenam dengan kriteria **Sangat Baik**.

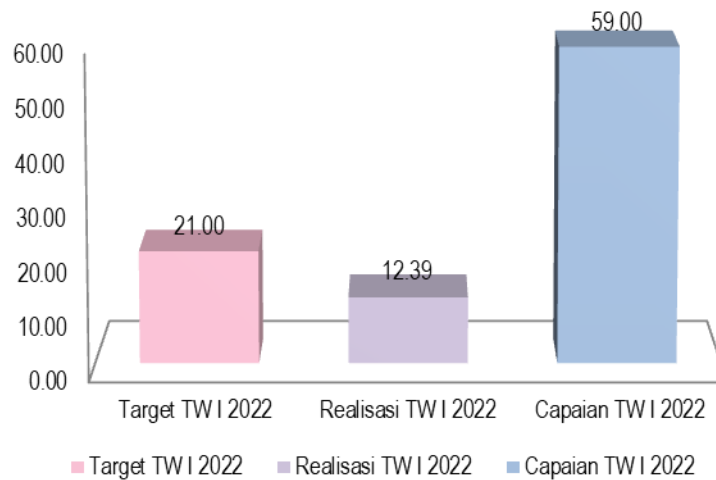
Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa **Balai Besar POM di Samarinda telah dapat meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerjanya** karena sasaran kegiatan keenam dari Renstra telah mencapai target.

III.6.1 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah perbandingan jumlah sampel obat yang yang diperiksa dan diuji sesuai standar terhadap terhadap jumlah target sampel tersebut yang disampling.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

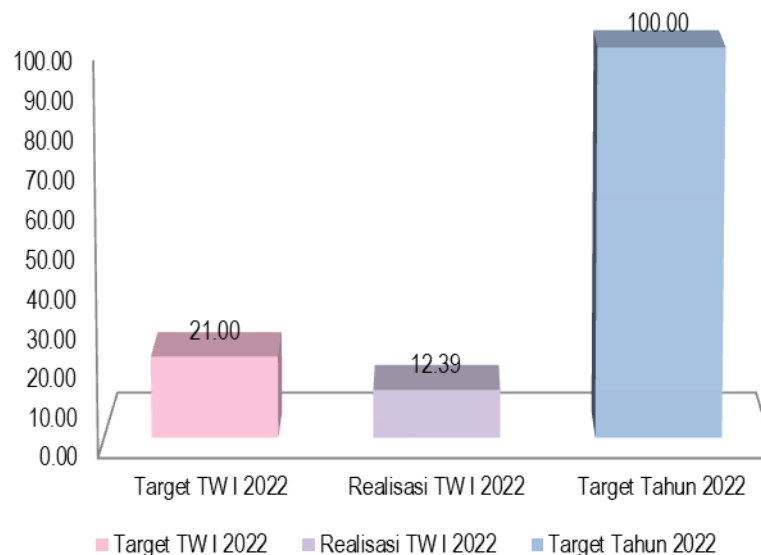
Gambar 3.42
Target, Realisasi dan Capaian Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Triwulan I Tahun 2022



Sesuai gambar 3.42, target persentase obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada triwulan I sebesar 21.00% dengan realisasi sebesar 12.39% dan capaian sebesar 59.00%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi belum mencapai target dan masuk dalam kriteria **Kurang**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Target Tahun 2022

Gambar 3.43
Target, Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Triwulan I Tahun 2022 dan Target Tahun 2022

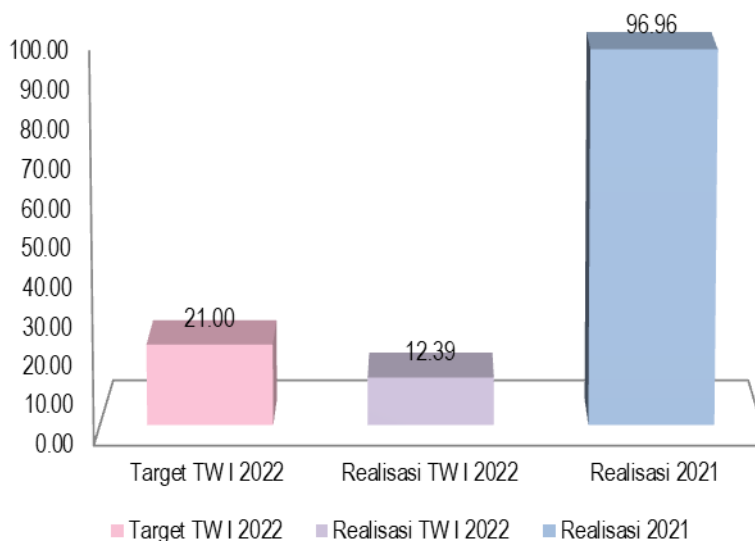


Sesuai gambar di atas, target persentase obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Triwulan I

tahun 2022 sebesar 21.00%, masih rendah dari target tahun 2022 sebesar 100.00%, hal ini karena target yang ditetapkan adalah target kumulatif. Realisasi yang diperoleh pada Triwulan I sebesar 12.39%

c. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021

Gambar 3.44
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021



Realisasi Triwulan I berdasarkan berdasarkan target tahun 2022 sebesar 12.39%, lebih rendah dibandingkan dengan realisasi tahun 2021 sebesar 96.96% hal ini karena target yang ditetapkan adalah target kumulatif.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Capaian Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar dibawah target disebabkan faktor-faktor sebagai berikut :

- Belum tersedianya beberapa reagen dan media yang diperlukan untuk pengujian sampel karena masih dalam proses pengadaan.
- Adanya kendala pada alat laboratorium, seperti alat disolusi yang dapat digunakan hanya 1, serta alat GC-MS yang kurang maksimal penggunaannya karena perlu di upgrade.
- Adanya mutasi pegawai di internal BBPOM di Samarinda sehingga ada 4 personel baru di substansi pengujian yang belum memenuhi standard kompetensi sebagai penguji yang

mempengaruhi jumlah capaian pengujian sampel

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

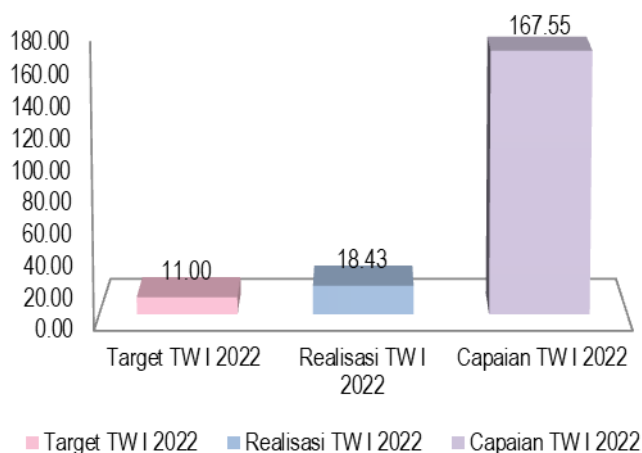
- Pengadaan reagen, suku cadang dan alat yang diperlukan lebih cepat sehingga akan mendukung kelancaran pengujian.
- Pemeliharaan alat secara rutin agar dapat mendukung kelancaran proses pengujian.
- Peningkatan kompetensi penguji melalui pelatihan internal dan eksternal

III.6.2 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah perbandingan jumlah sampel makanan yang yang diperiksa dan diuji sesuai standar terhadap jumlah target sampel tersebut yang disampling.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

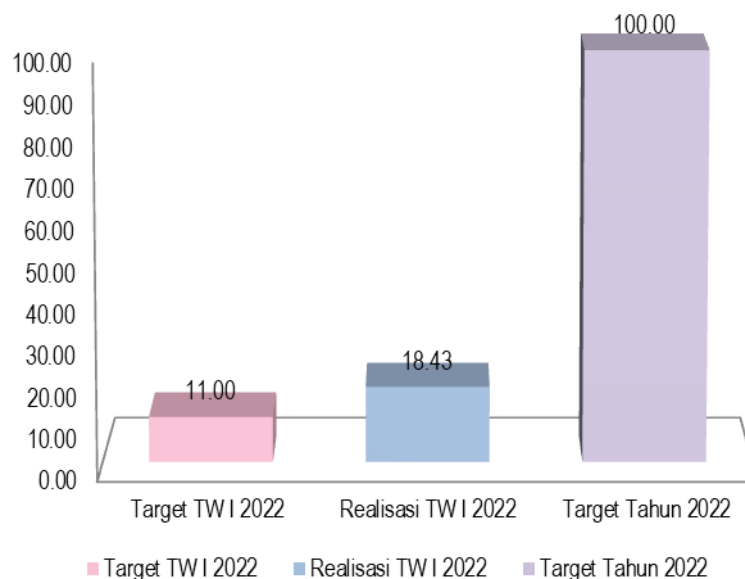
Gambar 3.45
Target, Realisasi dan Capaian Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
Triwulan I Tahun 2022



Sesuai gambar 3.45, target persentase makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada triwulan I sebesar 11.00% dengan realisasi sebesar 18.43% dan capaian sebesar 167.55%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi melebihi target dan masuk dalam kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Target Tahun 2022

Gambar 3.46
Target, Realisasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Triwulan I Tahun 2022 dan Target Tahun 2022

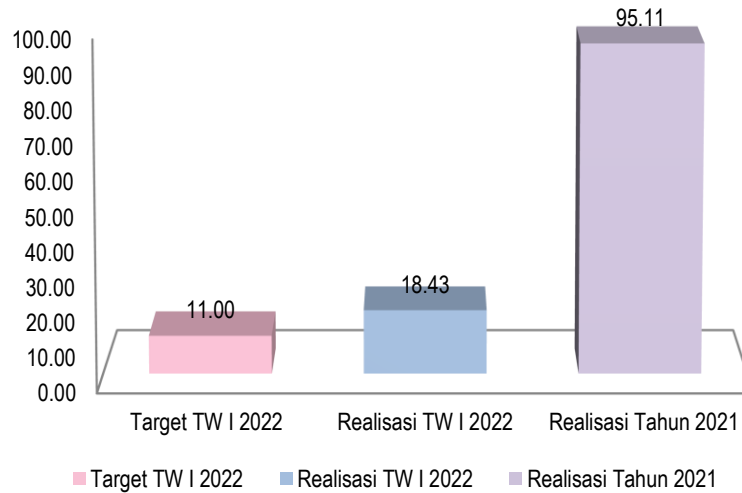


Sesuai gambar 3.46, target persentase makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Triwulan I tahun 2022 sebesar 11.00%, masih rendah dari target tahun 2022 sebesar 100.00%, hal ini karena target yang ditetapkan adalah target kumulatif. Realisasi yang diperoleh pada Triwulan I sebesar 18.43%.

c. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021

Dari gambar di atas, target Triwulan I tahun 2022 sebesar 11.00% dan realisasi Triwulan I berdasarkan target tahun 2022 sebesar 18.43%, lebih rendah dibandingkan dengan capaian tahun 2021 sebesar 95.11% hal ini karena target yang ditetapkan adalah target kumulatif.

Gambar 3.47
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021



d. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Capaian Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar jauh di atas target disebabkan faktor-faktor sebagai berikut :

- Sampel yang diterima laboratorium sesuai renlak triwulan I lebih banyak dari pada target yang ditetapkan di triwulan 1

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi pencapaian target lebih optimal dengan melakukan *review* target Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar pada triwulan II.

SK 7

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

III.7 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 7

Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 7 pada tahun 2022 diukur dengan 1 (satu) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**. Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel 3.13

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 7 Triwulan I Tahun 2022

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	6,00%	2,14%	35,67%	Sangat Kurang
Nilai Pencapaian Sasaran				35,67%	Sangat Kurang

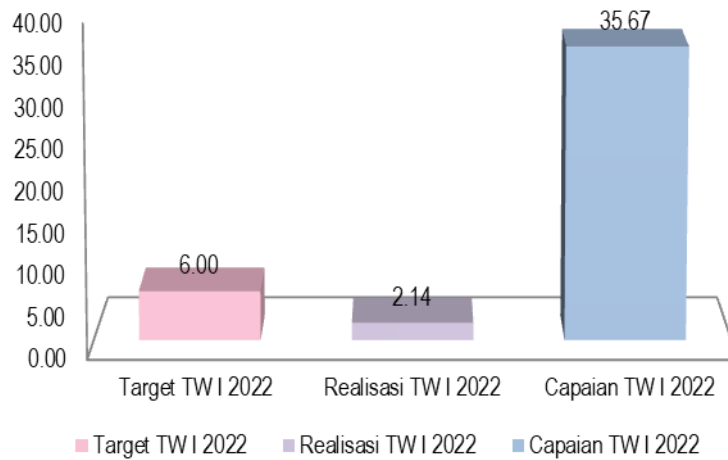
III.7.1 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Balai Besar POM di Samarinda secara berkelanjutan meningkatkan kinerja penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan dengan rutin melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Penilaian indikator sasaran strategis ini berdasarkan perhitungan tingkat keberhasilan penyidikan dengan komponen penambahan kasus *pro-justitia* dengan mengirimkan Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan (SPDP) sebesar 15%, penyerahan berkas perkara dari Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) ke Jaksa Penuntut Umum (JPU) (Tahap I) sebesar 40%, penerbitan Surat Pemberitahuan Hasil Penelitian Berkas Perkara oleh JPU (P21) sebesar 30% dan penyerahan tersangka dan barang bukti ke JPU untuk disidangkan oleh pengadilan sebesar 15%.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

Gambar 3.48

Target, Realisasi dan Capaian Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Triwulan I Tahun 2022

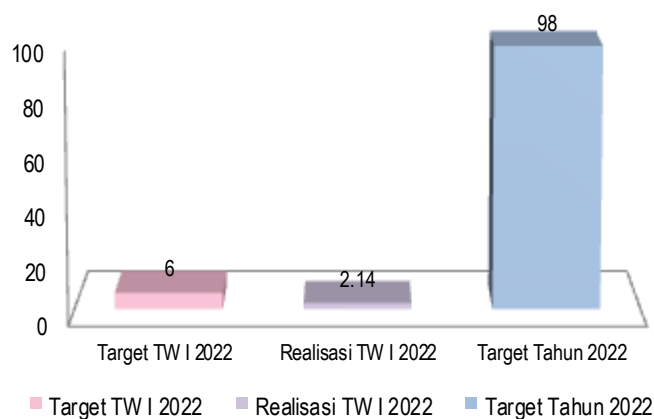


Pada gambar 3.48, target persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan triwulan I tahun 2022 sebesar 6,00% dengan realisasi triwulan I tahun 2022 sebesar 2,14% maka diperoleh capaian persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan makanan sebesar 35,67% dengan kriteria “sangat kurang”. Realisasi dan Capaian belum mencapai target disebabkan karena pada saat Gelar Perkara hanya 1 (satu) kasus yang dapat dilanjutkan ke Perkara *Pro-Justitia* sedangkan kasus lain masih diberikan pembinaan karena beberapa faktor.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Target Tahun 2022

Gambar 3.49

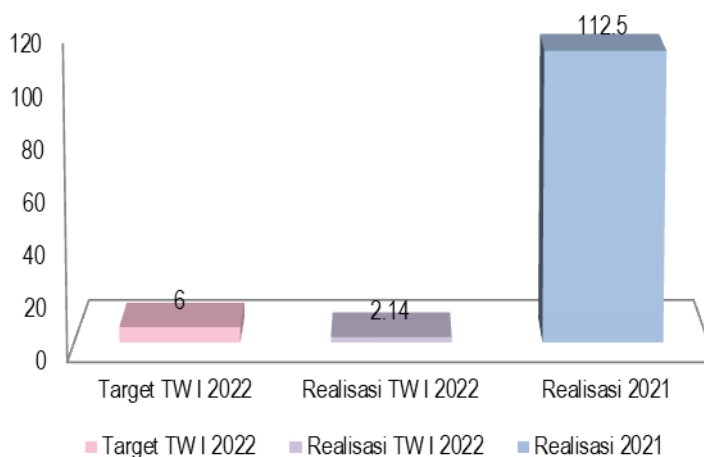
Target, Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Triwulan I Tahun 2022 dan Target Tahun 2022



Balai Besar POM di Samarinda telah melakukan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan sebanyak 1 (satu) perkara *Pro-Justitia* dengan kemajuan sampai pada tahap pemberkasan telah diterbitkan Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan (SPDP). Capaian ini merupakan 1 (satu) dari 7 (tujuh) Perkara target dari Balai Besar POM di Samarinda. Adapun total nilai ekonomi dari perkara TW I yakni Rp 77.812.000,00 (Tujuh Puluh Tujuh Juta Delapan Ratus Dua Belas Ribu Rupiah). Realisasi kinerja triwulan I tahun 2022 persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan adalah 2,14% dan target triwulan I adalah 6%. Sedangkan target tahun 2022 adalah 98%.

c. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021

Gambar 3.50
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021



Jika dilihat **tabel 3.3** realisasi keberhasilan penindakan kejahatan di Bidang Obat dan Makanan tahun 2021 di wilayah kerja Balai Besar POM sebesar 112,5% melebihi target tahun 2022 yaitu sebesar 98%. Namun pada Triwulan I tahun 2022, realisasi keberhasilan penindakan kejahatan di Bidang Obat dan Makanan dibawah target tahun 2022 maupun target triwulan I tahun 2022 yaitu 2,14%.

Sesuai gambar 3.50, target realisasi keberhasilan penindakan kejahatan di Bidang Obat dan Makanan pada Triwulan I tahun 2022 sebesar 6% dengan realisasi sebesar 2,14% sesuai gambar di atas. Realisasi tersebut lebih rendah dari pada realisasi pada tahun 2021 (112,5%).

d. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Pencapaian target yang sudah ditetapkan tidak terlepas dari kinerja setiap personel, dalam mencapai target kinerja personal yang akan mendukung keberhasilan penyidikan di Balai Besar POM Samarinda. Kegiatan dan **faktor** yang mendukung keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan ini antara lain :

- Perencanaan dan pengumpulan bahan keterangan melalui kegiatan investigasi awal untuk mendapatkan informasi berasal dari informan atau masyarakat, serta dari berbagai media cetak, media elektronik dan media sosial;
- Evaluasi hasil pengumpulan bahan keterangan dan investigasi awal berperan dalam menentukan waktu dan sasaran yang tepat. Sehingga dapat meminimalkan risiko-risiko kegagalan dalam operasi penindakan;
- Perencanaan penyidikan yang matang, akan menentukan kelengkapan berkas perkara. Sehingga dalam proses pemberkasan dapat dinyatakan lengkap oleh penuntut umum;
- Operasi Penindakan Obat dan Makanan Ilegal yang dilakukan secara terkoordinasi dengan baik kepada pihak Kepolisian selaku Korwas PPNS karena tanpa koordinasi yang dalam sinergitas baik, maka keberhasilan penindakan di lapangan tidak akan berjalan dengan baik;
- Kualitas SDM terkait penyidikan cukup memadai, dengan pengalaman dan kompetensi yang dimiliki personil PPNS, akan menentukan keberhasilan pencapaian target kegiatan; dan
- Koordinasi dengan *Criminal Justice System* (CJS) terutama Jaksa Penuntut Umum (JPU) yang terjalin dengan baik sehingga memperlancar dalam proses penyelesaian berkas perkara. Selain dengan JPU, beberapa instansi yang membantu dalam pengawasan obat dan makanan yaitu Pihak Kepolisian, Bea dan Cukai serta Pemda Kutai Kartanegara.

Hambatan yang terjadi dalam proses penindakan kejahatan obat dan makanan yaitu karena adanya pandemi COVID-19 yang menyebabkan keterbatasan petugas BBPOM di Samarinda dalam melakukan kegiatan investigasi awal secara turun lapangan, melakukan koordinasi secara langsung dengan CJS dan melakukan operasi penindakan.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

- Peningkatan kompetensi PPNS dengan mengikuti Diklat terstruktur dan berjenjang di

lingkungan Badan POM RI, Kepolisian RI maupun Kejaksaan Agung;

- Peningkatan kemampuan dan kompetensi PPNS dalam proses Administrasi Penyidikan dan Pemberkasan;
- Peningkatan kompetensi Intelijen petugas/ASN Balai Besar POM di Samarinda; dan
- Pemenuhan sarana dan prasarana pendukung untuk melakukan kegiatan intelijen secara optimal.

Peningkatan dan optimalisasi koordinasi PPNS Balai Besar POM di Samarinda dengan Unsur CJS di Provinsi Kalimantan Timur dalam mendukung upaya pemberantasan produk ilegal. Upaya tersebut dapat dilakukan dalam bentuk Forum Koordinasi dan *Focus Group Discussion* (FGD).

SK 8

TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAHAN BALAI BESAR POM DI SAMARINDA YANG OPTIMAL

III.8 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 8

Pencapaian sasaran strategis kedelapan pada tahun 2022 diukur dengan 2 (dua) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**. Capaian indikator kinerja SK 8 diukur pada akhir tahun 2022.

Tabel 3.14

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 8 Triwulan I Tahun 2022

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang Optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	0.00%	0.00%	0.00%	
	Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	0.00	0.00	0.00%	
Nilai Pencapaian Sasaran				0.00%	

III.8.1 Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda

Berdasarkan Permen PANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan evaluasi Lembar Kerja Evaluasi (LKE) penilaian mandiri pembangunan ZI (PMPZI) menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.

Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat

yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja untuk memperoleh predikat WBK/ WBBM meliputi :

1. Manajemen Perubahan : bobot 8%
2. Penataan Tatalaksana : bobot 7%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 10%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan : bobot 15%
6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

Tabel rincian bobot komponen hasil satker/unit kerja untuk memperoleh predikat WBK/ WBBM meliputi :

1. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN : bobot 20%
2. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat : bobot 20%.

Pencapaian target indikator kinerja utama Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda diukur pada akhir tahun 2022. Nilai capaian indikator Nilai indeks RB ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi oleh Inspektorat Utama Badan POM RI.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

Belum dapat dilakukan Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022, karena Realisasi Nilai indeks RB akan diperoleh pada akhir tahun 2022.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Target Tahun 2022

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Target Tahun 2022 belum dapat dilakukan, karena Realisasi Nilai indeks RB akan diperoleh pada akhir tahun 2022.

c. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021

Belum dapat dilakukan Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021, karena Realisasi Nilai indeks RB akan diperoleh pada akhir tahun 2022

III.8.2 Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dinyatakan bahwa SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Pada sasaran kegiatan kedelapan yaitu Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar di Samarinda yang optimal salah satu indikator kinerja sasaran adalah Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dimaksudkan untuk mengukur akuntabilitas kinerja dan peningkatan kinerja dari instansi pemerintah, meliputi perencanaan strategis, pelaksanaan dan monitoring, sehingga implementasi SAKIP merupakan salah satu implementasi area perubahan reformasi birokrasi.

Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian antara lain :

1. Perencanaan Kinerja (30%) meliputi aspek:
 - a. Rencana Strategis (10%) meliputi pemenuhan renstra (2%), kualitas renstra (5%) dan implementasi renstra (3%)
 - b. Perencanaan kinerja tahunan (20%) meliputi pemenuhan RKT (4%), kualitas RKT (10%) dan implementasi RKT (6%)
2. Pengukuran Kinerja (25%) meliputi aspek:
 - a. Pemenuhan pengukuran (5%)
 - b. Kualitas pengukuran (12,5%)
 - c. Implementasi pengukuran (7,5%)
3. Pelaporan Kinerja (15%) meliputi aspek:
 - a. Pemenuhan pelaporan (3%)
 - b. Kualitas pelaporan (7,5%)
 - c. Pemanfaatan pelaporan (4,5%)
4. Evaluasi Internal (10%) meliputi aspek:
 - a. Pemenuhan evaluasi (2%)

- b. Kualitas evaluasi (5%)
 - c. Pemanfaatan hasil evaluasi (3%)
5. Capaian Kinerja (20%) meliputi aspek:
- a. Kinerja yang dilaporkan (*output*) (5%)
 - b. Kinerja yang dilaporkan (*outcome*) (10%)
 - c. Kinerja tahun berjalan (*benchmark*) (5%)

Pencapaian target indikator kinerja utama Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda diukur pada akhir tahun 2022. Nilai capaian indikator kinerja Nilai AKIP ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi oleh Inspektorat Utama Badan POM RI.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

Belum dapat dilakukan perbandingan karena Realisasi Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh pada akhir tahun 2022.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Target Tahun 2022

Belum dapat dilakukan perbandingan realisasi kinerja triwulan I dengan target tahun 2022 karena Realisasi Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh pada akhir tahun 2022.

c. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021

Belum dapat dilakukan perbandingan karena Realisasi Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh pada akhir tahun 2022.

SK 9

TERWUJUDNYA SDM BALAI BESAR POM DI SAMARINDA YANG BERKINERJA OPTIMAL

III.9 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 9

Pencapaian sasaran strategis kesembilan pada tahun 2022 diukur dengan 1 (satu) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**. Indikator Kinerja SK 9 diukur pada akhir tahun 2022.

Tabel 3.15
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 9 Triwulan I Tahun 2022

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	0.00	0.00	0.00%	
	Nilai Pencapaian Sasaran			0.00%	

III.9.1 Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.

Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB Nomor 38 tahun 2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

1. Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai, bobot 25%.
2. Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan, bobot 40%.
3. Kinerja : diukur dari indikator penilaian kinerja PNS, bobot 30%.
4. Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami, bobot 5%

Target indikator kinerja utama Indeks profesional ASN Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2022 sebesar 84,75, pencapaiannya diukur pada akhir tahun 2022, adapun nilai capaian indeks

professional ASN diperoleh berdasarkan hasil evaluasi Biro Umum dan SDM Badan POM RI pada akhir tahun 2022.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

Belum dapat dilakukan perbandingan karena Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh pada akhir tahun 2022.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Target Tahun 2022

Belum dapat dilakukan perbandingan karena Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh pada akhir tahun 2022.

c. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021

Belum dapat dilakukan perbandingan karena Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh pada akhir tahun 2022.

III.10 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 10

Tabel 3.16
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 10 Triwulan I Tahun 2022

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	0.00%	0.00%	0.00%	
	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	2.25	1.75	77.78%	Cukup
Nilai Pencapaian Sasaran				77.78%	Cukup

III.10.1 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP mencakup 3 aspek yaitu :

1. Penilaian ruang lingkup yaitu pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup (SRL) pengujian
2. Penilaian standar kompetensi yang terdiri dari pengetahuan dan keterampilan
3. Penilaian standar peralatan dengan menghitung persentase alat yang dimiliki terhadap standar

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

Capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP akan dilakukan pengukuran pada Triwulan ke IV.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Target Tahun 2022

Belum dapat dilakukan perbandingan karena realisasi indikator kegiatan ini akan diperoleh pada akhir tahun 2022.

c. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021

Belum dapat dilakukan perbandingan karena realisasi indikator kegiatan ini akan diperoleh pada akhir tahun 2022.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

- Peningkatan ruang lingkup pengujian untuk mencapai pemenuhan standar ruang lingkup sesuai target yang telah ditetapkan melalui pengadaan baku, reagen, suku cadang dan alat yang diperlukan serta peningkatan kompetensi penguji.
- Pengadaan peralatan yang masih belum memenuhi standar peralatan laboratorium dan pemeliharaan peralatan secara berkala.
- Peningkatan kompetensi penguji dengan mengikuti pelatihan internal maupun eksternal.

III.10.2 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BOC (Pemutahiran Data pembobotan 50%)
 - Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BOC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
 - Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan minimal 1 kali dalam sebulan.
 - *Dashboard BOC* adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat

dan makanan oleh pimpinan

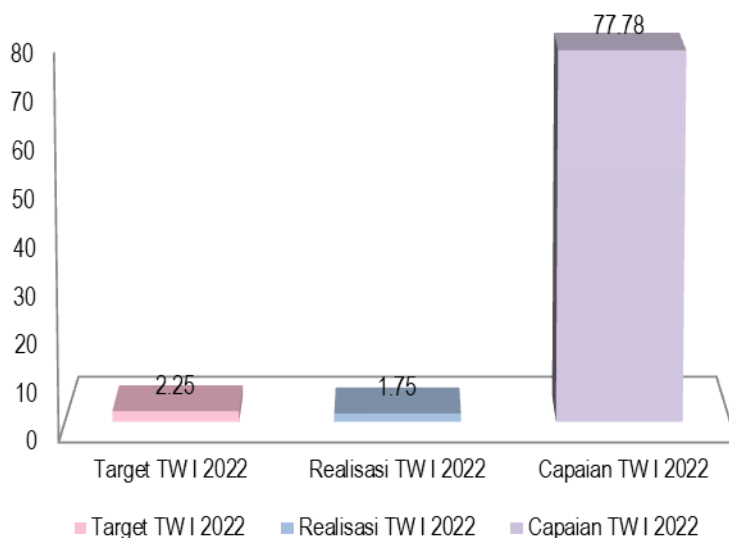
- Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
 - Terdapat data dan informasi dalam Dashboard BOC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:
 - 1) UPT : SIPT (bobot 80%), SPIMKer Data Keracunan (bobot 20%)
 - 2) Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing
2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM (Pembobotan 50%), mencakup sistem informasi yang digunakan/ diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:
- Balai : 1. email, 2. sharing folder, 3. dashboard BOC, 4. Berita Aktual pada Subsite Balai (perhitungan secara komposit masing-masing 25%)
 - Pusat : email dan dashboard BCC
 - Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Indeks pengelolaan data dan informasi diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

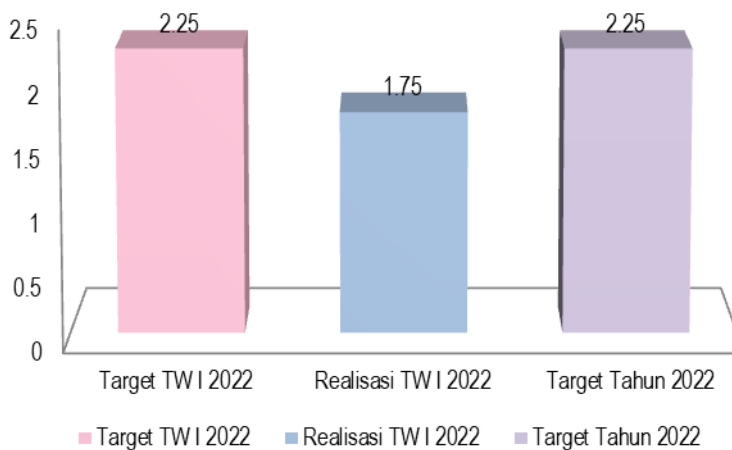
Pada gambar 3.51, target Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal triwulan I tahun 2022 sebesar 2.25 dengan realisasi triwulan I tahun 2022 sebesar 1.75 maka diperoleh capaian Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal sebesar 77.78% dengan kriteria “Cukup”.

Gambar 3.51
Target, Realisasi dan Capaian Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal Triwulan I Tahun 2022



b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Target Tahun 2022

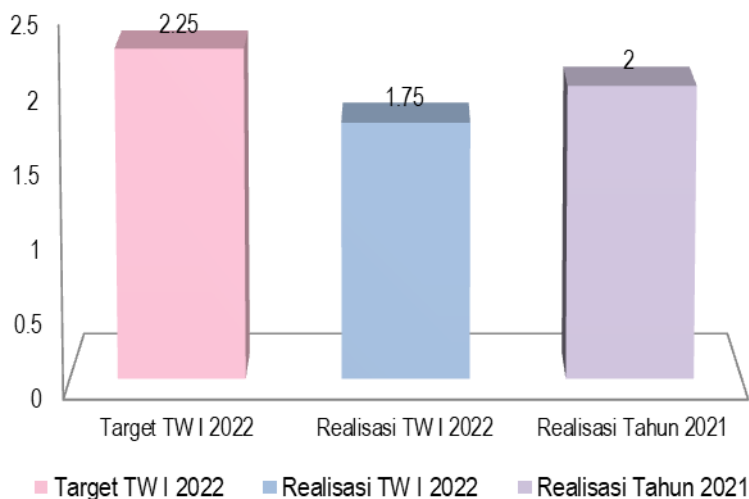
Gambar 3.52
Target, Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal Triwulan I Tahun 2022 dan Target Tahun 2022



Sesuai Gambar 3.2, Realisasi triwulan I tahun 2022 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal adalah 1.75 dan target triwulan I adalah 2.25. Sedangkan target tahun 2022 sama dengan target Triwulan I yaitu 2.25, sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi Triwulan I masih di bawah target Triwulan I dan target Tahun 2022.

c. **Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021**

Gambar 3.53
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021



Sesuai gambar 3.53, target Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal pada Triwulan I tahun 2022 sebesar 2.25, dengan realisasi Triwulan I tahun 2022 sebesar 1.75, sedangkan realisasi tahun 2021 sebesar 2.

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi Triwulan I Tahun 2022 masih dibawah realisasi tahun 2021.

d. **Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan**

Dari hasil asesmen, nilai indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Samarinda triwulan 1 tahun 2022 adalah 1.75, masih di bawah target yang ditetapkan, hal ini disebabkan belum optimalnya dalam pemutakhiran data dan informasi pada aplikasi SIPT dikarenakan aplikasi yang belum siap digunakan dari awal tahun dan pemutakhiran data pada aplikasi SPIMKer, serta belum optimalnya pemanfaatan sistem informasi pada Dashboard BOC dan Berita Aktual,.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan nilai indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Samarinda adalah sebagai berikut :

- Meningkatkan pemanfaatan data dan informasi pada Dashboard BOC dan Berita Aktual dalam menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan obat dan makanan.
- Mengoptimalkan pengisian data dan informasi pada aplikasi SIPT.

III.11 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 11

Pencapaian sasaran strategis kesebelas pada tahun 2022 diukur dengan 1 (satu) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**. Realisasi indikator dibandingkan dengan target triwulan 1 tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 3.17

Tabel 3.17
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 11 Triwulan I Tahun 2022

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	54%	56.34%	104.33%	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran				104.33%	Baik

III.11.1 Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2022 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara /Lembaga, Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 3 aspek dan 8 indikator; aspek tersebut adalah : (a) kualitas perencanaan anggaran, (b) kualitas pelaksanaan anggaran, dan (c) kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

Ada 8 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), yaitu:

1. Revisi DIPA
2. Deviasi Halaman III DIPA

3. Penyerapan Anggaran
4. Belanja Kontraktual
5. Penyelesaian Tagihan
6. Pengelolaan UP dan TUP
7. Dispensasi Penyampaian SPM
8. Konfirmasi Capaian Output

Indikator revisi DIPA dan penyerapan anggaran tidak dihitung dalam penilaian IKPA triwulan 1 tahun 2022.

Penilaian Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) diukur berdasarkan 4 aspek yaitu : (a) penyerapan anggaran, (b) konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan, (c) capaian RO, dan (d) nilai efisiensi.

Nilai IKPA BBPOM di Samarinda di triwulan 1 tahun 2022 adalah 85,42 dan Nilai EKA adalah 36.95.

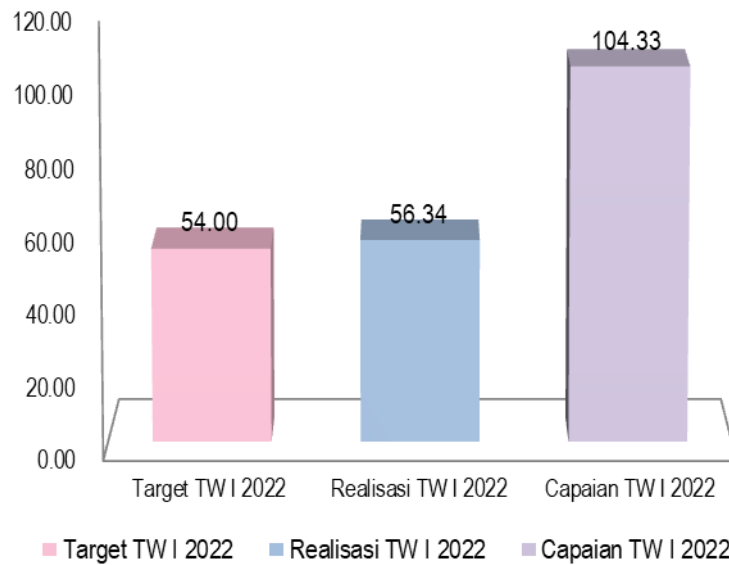
Adapun Pengukuran Bobot Nilai Kinerja Anggaran sebagai berikut :

$$(\text{Nilai EKA} \times 60\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%)$$

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022

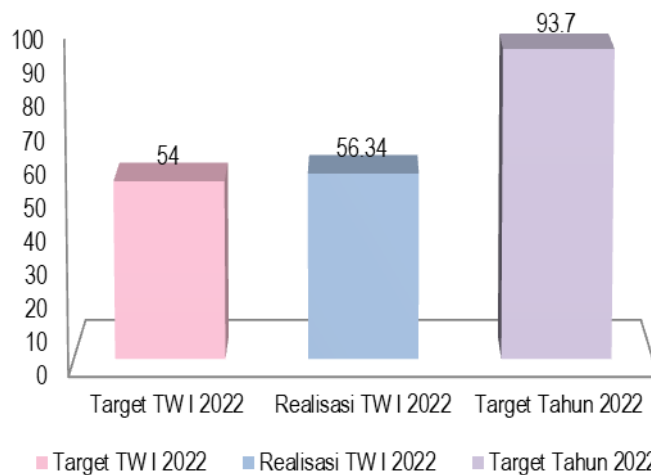
Pada gambar 3.54, target Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda Triwulan I tahun 2022 sebesar 54% dengan realisasi triwulan I tahun 2022 sebesar 56.34% maka diperoleh capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda Triwulan I tahun 2022 sebesar 104.33% dengan kriteria “Baik”.

Gambar 3.54
Target, Realisasi dan Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda Triwulan I Tahun 2022



b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Target Tahun 2022

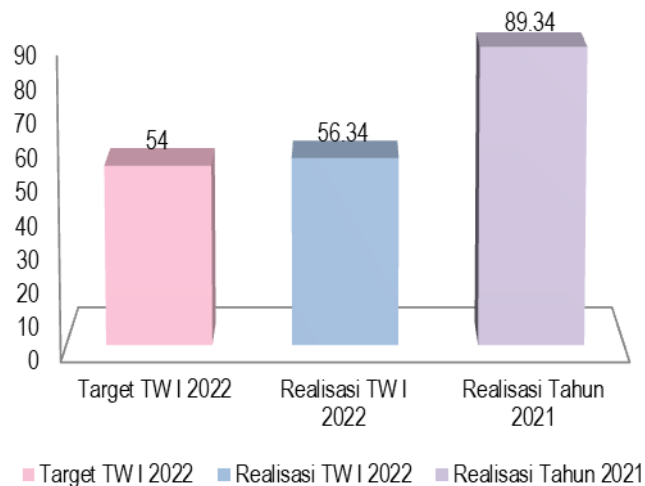
Gambar 3.55
Target, Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda Triwulan I Tahun 2022 dan Target Tahun 2022



Sesuai gambar 3.55, Realisasi triwulan I tahun 2022 Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda adalah 56.34% dan target triwulan I adalah 54%. Sedangkan target tahun 2022 yaitu 93.7%, sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi Triwulan I sudah melampaui target Triwulan I, tetapi masih di bawah target Tahun 2022.

c. **Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021**

Gambar 3.56
Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2022 dengan Realisasi Tahun 2021



Sesuai gambar 3.56, target Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda pada Triwulan I tahun 2022 sebesar 54%, dengan realisasi Triwulan I tahun 2021 sebesar 56.34%, sedangkan realisasi tahun 2021 sebesar 89.34%.

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi Triwulan I Tahun 2022 masih berada dibawah realisasi tahun 2021.

d. **Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja, Kendala, dan Alternatif Solusi yang Perlu Dilakukan**

Nilai IKPA pada Triwulan I Tahun 2022 ditetapkan dari capaian indikator kinerja pelaksanaan anggaran dari aplikasi OM SPAN sebesar 85.42%. dengan bobot nilai 34.168% (bobot nilai = 40%),

Nilai EKA pada Triwulan I Tahun 2021 berdasarkan realisasi volume keluaran dan presentase realisasi indikator keluaran kegiatan sebesar 36.95%. dengan bobot nilai 22,17% (bobot nilai = 60%).

Dari capaian nilai IKPA dan EKA dapat dihitung Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda Triwulan I tahun 2022 adalah 56.34%, sehingga persentase capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda Triwulan I Tahun 2022 sebesar **104.33%** dengan

kategori “ **Baik**”.

Hal ini menunjukkan perencanaan, pelaksanaan dan monitoring kinerja anggaran telah dilaksanakan secara optimal.

Namun demikian masih perlu meningkatkan pencapaian terhadap aspek-aspek yang mempengaruhi Nilai Kinerja Anggaran dengan hal sebagai berikut :

1. Meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan melalui Percepatan penyerapan anggaran dan nilai kinerja capaian output. Meminimalisir deviasi halaman III DIPA dan revisi DIPA melalui perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang baik sehingga terdapat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan anggaran.
2. Meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi dengan penyampaian data kontrak tepat waktu.
3. Melakukan revisi Halaman III DIPA secara berkala.

III.2 Realisasi Anggaran

Capaian realisasi anggaran Triwulan I Tahun 2022 berdasarkan sasaran kegiatan Balai Besar POM di Samarinda tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 3.18 di bawah ini:

Tabel 3.18
Realisasi Anggaran Berdasarkan Sasaran Kegiatan Tahun 2022

No	Sasaran Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	% Serapan Anggaran
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1.530.319.000	59.579.363	3,89
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	5.292.000	983.100	18,58
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	98.102.000	983.100	1,00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1.193.531.000	85.380.060	7,15
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	2.600.826.000	162.091.010	6,23
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1.981.132.000	64.030.003	3,23

7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1.208.274.000	63.515.975	5,26
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	18.154.585.000	3.193.594.077	17,59
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	461.894.000	5.071.000	1,10
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	5.470.019.000	19.346.856	0,35
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	7.200.000	1.200.000	16,67
TOTAL		32.711.174.000	3.655.774.544	11,18



- Kesimpulan
- Saran

BAB . 4

PENUTUP

IV.1 Kesimpulan

Balai Besar POM di Samarinda sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM di daerah provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara dan merupakan salah satu instansi pemerintah mempunyai kewajiban menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), sebagaimana yang diamanatkan dalam Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja; Pelaporan Kinerja dan Tata Cara *Review* atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Tahun 2022 merupakan tahun keempat dari Rencana Strategi 2020-2024, Balai Besar POM di Samarinda telah mencapai target pada Penetapan Kinerja Triwulan I tahun 2022 sebagai berikut :

- Capaian Indikator Kinerja Utama Triwulan I tahun 2022 pada sasaran kegiatan pertama sebesar 113,11% dengan kriteria **SANGAT BAIK**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.
- Capaian Indikator Kinerja Utama Triwulan I tahun 2022 pada sasaran kegiatan kedua yaitu Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh capaiannya pada akhir tahun 2022.
- Capaian Indikator Kinerja Utama Triwulan I tahun 2022 pada sasaran kegiatan ketiga yaitu Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh nilainya pada akhir tahun 2022.
- Capaian Indikator Kinerja Utama Triwulan I tahun 2021 pada sasaran kegiatan keempat sebesar 90,32% dengan kriteria **BAIK**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam mewujudkan meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.
- Capaian Indikator Kinerja Utama Triwulan I tahun 2022 pada sasaran kegiatan kelima sebesar 164,23% dengan kriteria **TIDAK DAPAT DISIMPULKAN**, hal ini menunjukkan pencapaian jauh melebihi target yang ditetapkan BBPOM di Samarinda dalam meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.
- Capaian Indikator Kinerja Utama Triwulan I tahun 2022 pada sasaran kegiatan keenam sebesar 113,27% dengan kriteria **SANGAT BAIK**, menunjukkan keberhasilan BPOM di Samarinda dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.

- Capaian Indikator Kinerja Utama Triwulan I tahun 2021 pada sasaran kegiatan ketujuh sebesar 35.67% dengan kriteria **SANGAT KURANG**, menunjukkan BBPOM di Samarinda dalam meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda pada Triwulan ini, masih dalam proses untuk mencapai target yang ditetapkan
- Capaian Indikator Kinerja Utama Triwulan I tahun 2022 pada sasaran kegiatan kedelapan yaitu Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal Samarinda akan diperoleh capaiannya pada akhir tahun 2022.
- Capaian Indikator Kinerja Utama Triwulan I tahun 2022 pada sasaran kegiatan kesembilan yaitu Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal akan diperoleh capaiannya pada akhir tahun 2022.
- Capaian Indikator Kinerja Utama Triwulan I tahun 2022 pada sasaran kegiatan kesepuluh yaitu Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan sebesar 77.78% dengan kriteria **CUKUP**, menunjukkan BBPOM di Samarinda dalam Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan pada triwulan ini masih dalam proses untuk mencapai target yang ditetapkan.
- Capaian Indikator Kinerja Utama Triwulan I tahun 2021 pada sasaran kegiatan kesebelas sebesar 104.33% dengan kriteria **BAIK**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam Mengelola Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel

Keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan Balai Besar POM di Samarinda ini memiliki **kendala-kendala** sebagai berikut :

1. Kondisi dan situasi bencana pandemi Covid-19 tahun 2021 di Kalimantan Timur telah mengalami penurunan kasus Covid-19 yang terkonfirmasi sejak awal bulan Maret, namun masih ada beberapa kendala seperti Pemberlakuan sistem Work From Home (WFH) di lingkungan kerja Badan POM dan instansi lingkup CJS pada masa pandemi Covid-19 yang menyebabkan keterbatasan kegiatan intelijen khususnya verifikasi lapangan dan operasi penindakan termasuk komunikasi secara langsung dengan Criminal Justice System yang terbatas sehingga proses penyelesaian berkas perkara tindak pidana kurang maksimal
2. Adanya perubahan formasi staf penindakan dikarenakan adanya mutasi distribusi dan mutasi internal memerlukan konsolidasi internal
3. Respon tindak lanjut yang diberikan oleh pelaku usaha dan lintas sektor belum sepenuhnya dilaksanakan pada periode Triwulan I Tahun 2022 karena pelaku usaha dan lintas sektor memerlukan waktu untuk memenuhi perbaikan dan menindaklanjuti hasil temuan yang ada.

4. Sistem monitoring dan evaluasi belum dilaksanakan dengan optimal sehingga masih ada capaian kinerja yang tidak tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
5. Kurangnya pemahaman OPD/pemerintah Desa terkait pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat, sehingga perlu dilakukan pendampingan dan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan sehingga tercapai *output* dan *timeline* yang diharapkan.
6. Kurangnya pemahaman pedagang terhadap Bahan Berbahaya Pangan sehingga pada saat dilakukan Sampling dalam rangka Monitoring dan Evaluasi Tahap I di Pasar ditemukan pangan yang mengandung Bahan Berbahaya.
7. Penurunan jumlah sampel TMS karena adanya perubahan cara penentuan TMK penandaan pada Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan dan Kemasan Pangan.
8. Belum tersedianya beberapa reagen dan media yang diperlukan untuk pengujian sampel karena masih dalam proses pengadaan.
9. Adanya kendala pada alat laboratorium, seperti alat disolusi yang dapat digunakan hanya 1, serta alat GC-MS yang kurang maksimal penggunaannya karena perlu di upgrade.
10. Adanya mutasi internal pegawai BBPOM di Samarinda sehingga ada 4 personel baru di kelompok substansi pengujian yang belum memenuhi standard kompetensi sebagai penguji yang mempengaruhi jumlah capaian pengujian sampel

IV.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap capaian kinerja triwulan I tahun 2022, maka Balai Besar POM di Samarinda merumuskan beberapa langkah penting sebagai strategi yang akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk perumusan rencana kinerja tahun berikutnya khususnya meningkatkan "Nilai AKIP" Balai Besar POM di Samarinda, antara lain :

1. Peningkatan koordinasi dan komunikasi dalam bingkai (Criminal Justice System) CJS untuk meningkatkan efektifitas penyelesaian berkas perkara tindak pidana obat dan makanan khususnya perkara obat dan makanan illegal yang dijual secara daring.
2. Peningkatan koordinasi dan komunikasi di internal Badan POM khususnya penyampaian data-data intelijen dari pusat ke balai sehingga penanganan tindak pidana obat dan makanan lebih komprehensif dan terstruktur.
3. Peningkatan kompetensi petugas baik penyidik maupun petugas intelejen.
4. Meningkatkan efektifitas inspeksi lapangan untuk meningkatkan peran serta pelaku usaha dalam mematuhi peraturan di bidang Obat dan Makanan.
5. Perlunya *update* pengembangan kompetensi petugas pemeriksaan terkait peraturan dibidang pengawasan obat dan makanan

6. Perlu diberikan informasi dan edukasi kepada pelaku usaha dalam pemenuhan peraturan tentang proses produksi dan distribusi Obat dan Makanan secara masif, serta memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini. Agar jangkauan penerimaan informasi dapat lebih luas dan diterima oleh seluruh lapisan masyarakat
7. Peningkatan koordinasi dengan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan selaku mitra Balai Besar POM di Samarinda yang telah dibentuk di setiap Kab./Kota sebagai implementasi Permendagri 41 tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Kab./Kota dan mendorong peran Pemerintah Daerah dalam pengawasan obat dan makanan melalui pengelolaan Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik Pengawasan Obat dan Makanan, termasuk tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang dilakukan oleh BBPOM di Samarinda
8. Peningkatan pengetahuan pelaku usaha UMKM Obat dan Makanan dan Penanggung Jawab Produksi dalam rangka pemenuhan aspek-aspek Cara Pembuatan Obat dan Makanan yang baik melalui Bimbingan Teknis baik melalui pertemuan langsung maupun melalui media on line untuk memperluas jangkauan dengan keterbatasan anggaran
9. Memperluas sosialisasi kepada Kabupaten/ Kota mengenai kemudahan dan dukungan yang diberikan oleh Badan POM dan Balai Besar POM di Samarinda kepada pelaku usaha UMKM untuk dapat mengembangkan diri pada sertifikasi sarana produksi dan registrasi ijin edar Badan POM baik melalui kegiatan sosialisasi langsung maupun media on line untuk memperluas jangkauan dengan keterbatasan anggaran.
10. Arahan Kepala Balai pada kegiatan Doa Bersama untuk meningkatkan pemutakhiran data dan pemanfaatan Sistem Informasi Badan POM melalui pemutakhiran data SIPT dan SPIMKer, pemanfaatan Dashboard BOC, sharing folder, email corporate dan Berita Aktual.
11. Meningkatkan kegiatan monitoring dan evaluasi capaian kinerja sesuai dengan target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja secara periodic
12. Identifikasi kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan masalah sedini mungkin, disertai dengan alternative solusi (*back up plan*).
13. Peningkatan kompetensi petugas layanan publik secara berkala sehingga petugas layanan publik dapat memperbarui pengetahuan obat dan makanan dengan regulasi dan isu-isu terkini
14. Menjangkau target KIE yang lebih luas lagi dengan sasaran pelaku usaha pangan, obat tradisional dan Kosmetik yang bertujuan mendorong kemandirian pelaku usaha UMKM melalui kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi di bidang pangan olahan serta meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku usaha UMKM untuk menerapkan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) di sarana produksi sehingga bias mendapatkan ijin edar BPOM MD maupun SPP-IRT

15. Pendampingan kegiatan dan Monitoring Evaluasi yang terus menerus dilaksanakan di setiap tahap kegiatan pemberdayaan masyarakat terhadap OPD/Pemerintah Desa
16. Koordinasi yang intensif dengan pengelola pasar terutama Kepala Unit Pasar dan petugas pengawas pasar untuk dapat melakukan pembinaan kepada komunitas pasar (pedagang dan pembeli) terkait keamanan pangan dan pengetahuan tentang bahan berbahaya pada pangan serta untuk dapat melakukan monitoring evaluasi mandiri secara berkala dan tindak lanjut terhadap pemasok pangan aman berbahaya
17. Perlu dilakukan *review* target persentase makanan yang memenuhi syarat dan persentase makanan yang aman dan bermutu tahun 2022
18. Pengadaan reagen, suku cadang dan alat yang diperlukan lebih cepat sehingga akan mendukung kelancaran pengujian
19. Pemeliharaan alat secara rutin agar dapat mendukung kelancaran proses pengujian.
20. Peningkatan kompetensi penguji melalui pelatihan internal dan eksternal

Lampiran 1																
Matriks Kinerja dan Pendanaan Balai Besar POM di Samarinda																
RENSTRA Balai Besar POM di 2020 - 2024																
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Lokasi (*)	Baseline	Target					Alokasi (dalam Miliar rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana	KIL-N- B-NS- BS
					2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024		
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda																
	SK 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Provinsi Kalimantan Timur		93	90	90.5	91	92.5							
	IKSK 1.2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Provinsi Kalimantan Timur		78	81	82	84	86							
	IKSK 1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Provinsi Kalimantan Timur		89	89.5	90	90.5	91							
	IKSK 1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Provinsi Kalimantan Timur		72	73	75	76	78							
	IKSK 1.4	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Provinsi Kalimantan Timur		-	95	96	97.5	99							
	SK 2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 2.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Provinsi Kalimantan Timur		73	84	86	89	91							
	SK 3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Provinsi Kalimantan Timur		86	84.6	85.7	86.8	87.8							
	IKSK 3.2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Provinsi Kalimantan Timur		72	72.65	75.11	77.56	80.01							

Lampiran 1																
Matriks Kinerja dan Pendanaan Balai Besar POM di Samarinda																
RENSTRA BALAI BESAR POM DI 2020 - 2024																
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Lokasi (*)	Baseline	Target					Alokasi (dalam Miliar rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana	K/L-N/B-NS-BS	
				2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024			
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda								31.27	34.4	37.84	41.63	45.79				
	IKSK 3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Provinsi Kalimantan Timur		88	87	88	89	90							
	SK 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda												Balai Besar POM di Samarinda		
	IKSK 4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Provinsi Kalimantan Timur		88	100	100	100	100							
	IKSK 4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Provinsi Kalimantan Timur		62	70	75	80	85							
	IKSK 4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Provinsi Kalimantan Timur		85	99	99	100	100							
	IKSK 4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Provinsi Kalimantan Timur		47	55	60	65	70							
	IKSK 4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Provinsi Kalimantan Timur		60	78	81	83	85							
	IKSK 4.6	Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	Provinsi Kalimantan Timur		3.51	4.35	4.45	4.51	4.55							
	IKSK 4.7	Persentase UMKM yang Memenuhi Standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Provinsi Kalimantan Timur		-	-	77	79	81							
	SK 5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda												Balai Besar POM di Samarinda		
	IKSK 5.1	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Provinsi Kalimantan Timur		72	92.7	94.6	96.5	98.4							
	IKSK 5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Provinsi Kalimantan Timur		20	45	68	75	80							

Lampiran 1															
Matriks Kinerja dan Pendanaan Balai Besar POM di Samarinda															
RENSTRA BALAI BESAR POM DI 2020 - 2024															
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Lokasi (*)	Baseline	Target					Alokasi (dalam Miliar rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana	KRL- M- B-NS- BS
				2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024		
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda								31.27	34.4	37.84	41.63	45.79			
	IKSK 5.3	Jumlah desa pangan aman	Provinsi Kalimantan Timur		7	14	18	25	31						
	IKSK 5.4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Provinsi Kalimantan Timur		3	6	6	8	10						
	SK 6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda													Balai Besar POM di Samarinda
	IKSK 6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Provinsi Kalimantan Timur		90	100	100	100	100						
	IKSK 6.2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Provinsi Kalimantan Timur		80	100	100	100	100						
	SK 7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda													Balai Besar POM di Samarinda
	IKSK 7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Provinsi Kalimantan Timur		89	97	98	99	100						
	SK 8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal													Balai Besar POM di Samarinda
	IKSK 8.1	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	Provinsi Kalimantan Timur		80.1	81.1	82.1	83.1	83.1						
	IKSK 8.2	Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	Provinsi Kalimantan Timur		82.6	85.1	87.6	90.1	90.1						
	SK 9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal													Balai Besar POM di Samarinda
	IKSK 9.1	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	Provinsi Kalimantan Timur		75	84.5	84.75	85	85.2						
	SK 10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan													Balai Besar POM di Samarinda
	IKSK 10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Provinsi Kalimantan Timur		76	75	80	85	90						

Lampiran 1																
Matriks Kinerja dan Pendanaan Balai Besar POM di Samarinda																
RENSTRA Balai Besar POM di 2020 - 2024																
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Lokasi *)	Baseline	Target					Alokasi (dalam Miliar rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana	K/L-M-B-NS-BS
					2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024		
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda										31.27	34.4	37.84	41.63	45.79		
	IKSK 10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Provinsi Kalimantan Timur		1.51	2	2.25	2.5	3							
	SK 11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	Provinsi Kalimantan Timur		93	93.1	93.7	94.9	96.1							
	IKSK 11.2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	Provinsi Kalimantan Timur		Efisien (95%)	Efisien (95%)	-	-	-							
Catatan : *) Mulai Tahun 2021 lokasi hanya Provinsi Kalimantan Timur; kecuali IKSK 5.2; 5.3; 5.4 mulai Tahun 2022																

Lampiran 2			
RENCANA KINERJA TAHUNAN			
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA			
TAHUN ANGGARAN 2022			
NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	2	3	4
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.50 %
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82.00 %
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90.00 %
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75.00 %
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96.00 %
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	86.00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85.70
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	75.11
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88.00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100.00 %
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75.00 %
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.00 %
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00 %
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81.00 %
		Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	4.45
		Persentase UMKM yang Memenuhi Standar produksi pangan olahan da/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77.00 %

Lampiran 2				
RENCANA KINERJA TAHUNAN				
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA				
TAHUN ANGGARAN 2022				
NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	
1	2	3	4	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.60	
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	68.00	Sekolah
		Jumlah desa pangan aman	18.00	Desa
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	6.00	Pasar
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	%
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98.00	%
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	81.10	%
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	85.10	
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	84.75	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80.00	%
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	2.25	
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	93.70	%

Lampiran 3				
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 20212				
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA				
TAHUN 2022				
NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	
1	2	3	4	
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.50	%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82.00	%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90.00	%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75.00	%
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96.00	%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	86.00	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85.70	
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	75.11	
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88.00	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100.00	%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75.00	%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.00	%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00	%
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81.00	%
		Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	4.45	
		Persentase UMKM yang Memenuhi Standar produksi pangan olahan da/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77.00	

Lampiran 3				
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 20212				
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA				
TAHUN 2022				
NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	
1	2	3	4	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.60	
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	68.00	Sekolah
		Jumlah desa pangan aman	18.00	Desa
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	6.00	Pasar
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	%
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98.00	%
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	81.10	%
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	85.10	
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	84.75	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80.00	%
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	2.25	
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	93.70	%

Lampiran 4							
PENGUKURAN KINERJA							
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA							
TAHUN ANGGARAN 2022							
NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I TAHUN 2022		REALISASI TW I TAHUN 2022	% CAPAIAN	% NILAI PENCAPAIAN SASARAN
1	2	3	4		5	6	7
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.50	%	95.40 %	105.41	113.11
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82.00	%	100.00 %	121.95	
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90.00	%	100.00 %	111.11	
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75.00	%	100.00 %	133.33	
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96.00	%	90.00 %	93.75	
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	0		0.00	#DIV/0!	#DIV/0!
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	0		0.00	#DIV/0!	#DIV/0!
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	0		0.00	#DIV/0!	
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	0		0.00	#DIV/0!	
Total Capaian Stakeholder Perspective							113.11
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100.00	%	75.00 %	75.00	90.32
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75.00	%	14.06 %	18.75	
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.00	%	99.11 %	100.11	
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00	%	77.78 %	129.63	
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81.00	%	76.87 %	94.90	
		Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	0		0.00	#DIV/0!	
		Persentase UMKM yang Memenuhi Standar produksi pangan olahan da/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	20.00	%	24.71	123.55	

Lampiran 4							
PENGUKURAN KINERJA							
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA							
TAHUN ANGGARAN 2022							
NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW I TAHUN 2022	REALISASI TW I TAHUN 2022	% CAPAIAN	% NILAI PENCAPAIAN SASARAN	
1	2	3	4	5	6	7	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.60		92.13	97.39	164.23
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	10.00	%	20.00 %	200.00	
		Jumlah desa pangan aman	17.50	%	25.00 %	142.86	
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	15.00	%	32.50 %	216.67	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	21.00	%	12.39 %	59.00	113.27
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	11.00	%	18.43 %	167.55	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	6.00	%	2.14 %	35.67	35.67
Total Capaian Internal Process Perspective						100.87	
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	0	%	0.00 %	#DIV/0!	#DIV/0!
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	0		0.00	#DIV/0!	
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	0		0.00	#DIV/0!	#DIV/0!
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	0	%	0.00 %	#DIV/0!	77.78
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	2.25		1.75	77.78	
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	54.00	%	56.34 %	104.33	104.33
Total Capaian Learning & Growth Perspective						91.06	
Total Capaian NPS						101.68	

Lampiran 4							
PENGUKURAN KINERJA							
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA							
TAHUN ANGGARAN 2022							
NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2022	REALISASI TW I TAHUN 2022	% CAPAIAN	% NILAI PENCAPAIAN SASARAN	
1	2	3	4	5	6	7	
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.50	%	95.40	%	105.41
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82.00	%	100.00	%	121.95
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90.00	%	100.00	%	111.11
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75.00	%	100.00	%	133.33
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96.00	%	90.00	%	93.75
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	86.00		0.00		0.00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85.70		0.00		0.00
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	75.11		0.00		0.00
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88.00		0.00		0.00
Total Capaian Stakeholder Perspective						113.11	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100.00	%	75.00	%	75.00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75.00	%	14.06	%	18.75
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.00	%	99.11	%	100.11
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00	%	77.78	%	129.63
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81.00	%	76.87	%	94.90
		Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	4.45		0.00		0.00
		Persentase UMKM yang Memenuhi Standar produksi pangan olahan da/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77.00		24.71		24.71
						73.85	

Lampiran 4								
PENGUKURAN KINERJA								
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA								
TAHUN ANGGARAN 2022								
NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2022	REALISASI TW I TAHUN 2022	% CAPAIAN	% NILAI PENCAPAIAN SASARAN		
1	2	3	4	5	6	7		
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.60		92.13	97.39	97.39	
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	68.00	Sekolah	0.00	Sekolah		0.00
		Jumlah desa pangan aman	18.00	Desa	0.00	Desa		0.00
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	6.00	Pasar	0.00	Pasar		0.00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	%	12.39 %	12.39	15.41	
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	%	18.43 %	18.43		
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98.00	%	2.14 %	2.18	2.18	
Total Capaian Internal Process Perspective						47.21		
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	81.10	%	0.00 %	0.00	0.00	
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	85.10		0.00	0.00		
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	84.75		0.00	0.00	0.00	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80.00	%	0.00 %	0.00	77.78	
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	2.25		1.75	77.78		
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	93.70	%	56.34 %	60.13	60.13	
Total Capaian Learning & Growth Perspective						68.95		
Total Capaian NPS						76.42		

Lampiran 5						
PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN						
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA						
TAHUN 2022						
NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET TAHUN 2022	REALISASI TW I TAHUN 2022	% PENCAPAIAN
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Input : Dana	669,690,850	22,115,981.61	3.30
			Output : Persentase	90.50	95.40	105.41
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Input : Dana	480,161,020	10,010,668.32	2.08
			Output : Persentase	82.00	100.00	121.95
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Input : Dana	144,516,150	5,187,699.39	3.59
			Output : Persentase	90.00	100.00	111.11
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Input : Dana	173,512,980	3,161,263.68	1.82
			Output : Persentase	75.00	100.00	133.33
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Input : Dana	62,438,000	19,103,750.00	30.60
			Output : Persentase	96.00	90.00	93.75
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Input : Dana	5,292,000	983,100.00	18.58
			Output : Indeks	86.00	-	0.00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Input : Dana	38,570,000	-	0.00
			Output : Indeks	85.70	-	0.00
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Input : Dana	54,240,000	-	0.00
			Output : Indeks	75.11	-	0.00
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Input : Dana	5,292,000	983,100.00	18.58
			Output : Indeks	88.00	-	0.00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Input : Dana	39,920,000	600,000.00	1.50
			Output : Persentase	100.00	75.00	75.00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Input : Dana	45,422,000	-	0.00
			Output : Indeks	75.00	14.06	18.75
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Input : Dana	61,460,000	1,410,000.00	2.29
			Output : Persentase	99.00	99.11	100.11
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Input : Dana	130,721,000	13,475,800.00	10.31
			Output : Persentase	60.00	77.78	129.63
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Input : Dana	595,166,000	66,290,900.00	11.14
			Output : Persentase	81.00	76.87	94.90
		Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	Input : Dana	208,141,000	2,499,360.00	1.20
			Output : Indeks	4.45	-	0.00

Lampiran 5						
PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN						
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA						
TAHUN 2022						
NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET TAHUN 2022	REALISASI TW I TAHUN 2022	% PENCAPAIAN
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di	Persentase UMKM yang Memenuhi Standar produksi pangan olahan da/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Input : Dana	112,701,000	1,104,000.00	0.98
			Output : Indeks	77.00	24.71	32.09
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, Informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	Input : Dana	592,888,000	25,812,000.00	4.35
			Output : Persentase	94.60	92.13	97.39
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Input : Dana	793,238,000	27,357,000.00	3.45
			Output : Sekolah	68.00	-	0.00
		Jumlah desa pangan aman	Input : Dana	954,627,000	76,443,250.00	8.01
			Output : Desa	18.00	-	0.00
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Input : Dana	260,073,000	32,478,760.00	12.49
			Output : Pasar	6.00	-	0.00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Input : Dana	1,059,686,000	51,589,003.00	4.87
			Output : Persentase	100.00	12.39	12.39
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Input : Dana	921,446,000	12,441,000.00	1.35
			Output : Persentase	100.00	18.43	18.43
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Input : Dana	1,208,274,000	63,515,975.00	5.26
			Output : Persentase	98.00	2.14	2.18
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda	Input : Dana	18,062,637,000	3,172,691,277.00	17.56
			Output : Indeks	81.10	-	0.00
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	Input : Dana	91,948,000	20,902,800.00	22.73
			Output :	85.10	-	0.00
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda	Input : Dana	461,894,000	5,071,000.00	1.10
			Output : Indeks	84.75	-	0.00
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Input : Dana	5,294,344,000	8,855,000.00	0.17
			Output : Persentase	80.00	-	0.00
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	Input : Dana	175,675,000	10,491,856.00	5.97
			Output : Indeks	2.25	1.75	77.78
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	Input : Dana	7,200,000	1,200,000.00	16.67
			Output : Persentase	93.70	56.34	60.13
Total				32,711,174,000	3,655,774,544	

Lampiran 6							
REALISASI ANGGARAN PER INDIKATOR KINERJA							
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA							
TAHUN 2022							
No	Indikator Kinerja	Output			Input (anggaran)		
		T	R	%	T	R	%
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.50	95.40	105.41	669,690,850	22,115,981.61	3.30
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82.00	100.00	121.95	480,161,020	10,010,668.32	2.08
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90.00	100.00	111.11	144,516,150	5,187,699.39	3.59
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75.00	100.00	133.33	173,512,980	3,161,263.68	1.82
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96.00	90.00	93.75	62,438,000	19,103,750.00	30.60
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	86.00	0.00	0.00	5,292,000	983,100.00	18.58
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85.70	0.00	0.00	38,570,000	-	0.00
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	75.11	0.00	0.00	54,240,000	-	0.00
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88.00	0.00	0.00	5,292,000	983,100.00	18.58
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100.00	75.00	75.00	39,920,000	600,000.00	1.50
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75.00	14.06	18.75	45,422,000	-	0.00
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.00	99.11	100.11	61,460,000	1,410,000.00	2.29
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00	77.78	129.63	130,721,000	13,475,800.00	10.31

Lampiran 6							
REALISASI ANGGARAN PER INDIKATOR KINERJA							
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA							
TAHUN 2022							
No	Indikator Kinerja	Output			Input (anggaran)		
		T	R	%	T	R	%
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81.00	76.87	94.90	595,166,000	66,290,900.00	11.14
15	Indeks Pelayanan Publik	4.45	0.00	0.00	208,141,000	2,499,360.00	1.20
16	Persentase UMKM yang Memenuhi Standar produksi pangan olahan da/atau pembuatan	77.00	24.71	24.71	112,701,000	1,104,000.00	0.98
17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.60	92.13	97.39	592,888,000	25,812,000.00	4.35
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	68.00	20.00	20.00	793,238,000	27,357,000.00	3.45
19	Jumlah desa pangan aman	18.00	25.00	25.00	954,627,000	76,443,250.00	8.01
20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	6.00	32.50	32.50	260,073,000	32,478,760.00	12.49
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	12.39	12.39	1,059,686,000	51,589,003.00	4.87
22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	18.43	18.43	921,446,000	12,441,000.00	1.35
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	98.00	2.14	2.18	1,208,274,000	63,515,975.00	5.26
24	Indeks RB UPT	81.10	0.00	0.00	18,062,637,000	3,172,691,277.00	17.56
25	Nilai AKIP UPT	85.10	0.00	0.00	91,948,000	20,902,800.00	22.73
26	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84.75	0.00	0.00	461,894,000	5,071,000.00	1.10
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80.00	0.00	0.00	5,294,344,000	8,855,000.00	0.17
28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25	1.75	77.78	175,675,000	10,491,856.00	5.97
29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93.70	56.34	60.13	7,200,000	1,200,000.00	16.67
TOTAL				46.71	32,711,174,000	3,655,774,544	11.18

Lampiran 7			
REALISASI ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS			
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA			
TAHUN 2022			
NO	SASARAN STRATEGIS	PAGU ANGGARAN	REALISASI TW I TAHUN 2022
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1,530,319,000	59,579,363
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	5,292,000	983,100
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	98,102,000	983,100
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1,193,531,000	85,380,060
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	2,600,826,000	162,091,010
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1,981,132,000	64,030,003
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	1,208,274,000	63,515,975
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Samarinda yang optimal	18,154,585,000	3,193,594,077
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Samarinda yang berkinerja optimal	461,894,000	5,071,000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	5,470,019,000	19,346,856
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Samarinda secara Akuntabel	7,200,000	1,200,000
Total		32,711,174,000	3,655,774,544

Matriks Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja S.D Bulan MARET 2022 Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2022		KUNCI													Realisasi s.d bulan																
BB/BPOM	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2022 menggunakan r/koma dan tanpa satuan%	Target Bulanan (kumulatif) menggunakan koma dan tanpa satuan%												Realisasi s.d bulan			Realisasi s.d bulan			Realisasi s.d bulan									
				JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	JAN			FEB			MARET									
				Pembilang	Pengebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Pembilang	Pengebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Pembilang	Pengebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n													
Samarinda	1	Tenujuddnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	90,90	90,90	90,90	90,90	90,90	90,90	90,90	90,90	90,90	90,90	90,90	90,90	90,90	90,90	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	83	87	95,40	105,42	105,42
Samarinda	1	Tenujuddnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	31	31	100,00	121,95	121,95
Samarinda	1	Tenujuddnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	90,00	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	12	12	100,00	111,11	111,11
Samarinda	1	Tenujuddnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	75,00	75,00	75,00	75,00	75,00	75,00	75,00	75,00	75,00	75,00	75,00	75,00	75,00	75,00	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	2	2	100,00	133,33	133,33
Samarinda	1	Tenujuddnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	45	50	90,00	93,75	93,75
Samarinda	2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	86,00																												
Samarinda	3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	85,70																												
Samarinda	3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	75,11																												
Samarinda	3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	88,00																												

Matriks Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja S.D Bulan MARET 2022 Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2022			KUNCI												Realisasi s.d bulan															
BB/BPOM	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2022 <i>menggunakan skala 100 dan tanpa satuan</i>	Target Bulanan (kumulatif) <i>menggunakan skala dan tanpa satuan</i>												Realisasi s.d bulan														
				JAN	FEB	MAR	APRIL	MAY	JUNI	JULI	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	JAN			FEB											
				Pembilang	Pengebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan	%Capaian thd Target tahun	Pembilang	Pengebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan	%Capaian thd Target tahun	Pembilang	Pengebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan	%Capaian thd Target tahun												
Samarinda	6 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujiian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	4,00	14,00	21,00	31,00	40,00	50,00	59,00	66,00	76,00	84,00	93,00	100,00	-	-	3,16	78,38	3,16	-	-	5,45	38,90	5,45	-	-	12,33	59,00	12,33
Samarinda	6 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujiian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	22 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	1,00	4,00	11,00	21,00	32,00	44,00	56,00	67,00	77,00	87,00	94,00	100,00	-	-	5,48	548,49	5,48	-	-	9,22	230,52	9,22	-	-	18,43	167,54	18,43
Samarinda	7 Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	23 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	95,00	0,00	5,00	6,00	10,00	20,00	25,00	30,00	40,00	52,00	65,00	80,00	95,00	-	-	0,00	#DIV/0!	0,00	-	-	0,00	0,00	0,00	-	-	2,14	35,71	2,19
Samarinda	8 Terejadnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24 Indeks PIB UPT	81,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	81,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Samarinda	8 Terejadnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	25 Nilai AKIP UPT	85,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	85,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Samarinda	9 Terejadnya SDM UPT yang berkinerja optimal	26 Indeks Profesionalitas ASN UPT	84,75	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	84,75	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Samarinda	10 Menkuatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27 Persentase pemenuhan laboratorium pengujiian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	80,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Samarinda	10 Menkuatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	28 Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25	-	-	2,25	-	-	-	-	-	-	-	-	2,25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,7500	77,78	77,78	
Samarinda	11 Terejadnya kelengkapan UPT secara Akuntabel	29 Nilai Kinerja Anggaran UPT	93,70	0,00	50,00	64,00	57,00	60,00	63,00	68,00	73,00	79,00	83,00	87,00	93,70	-	-	-	-	-	-	-	48,37	98,73	51,62	-	-	56,34	104,33	60,13

TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN YANG DILAKUKAN OLEH BALAI BESAR DI SAMARINDA														
A, keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan														
No	Keputusan/rekomendasi	Komoditi	UPT	Januari		Februari		Maret		Total		RAPK s.d TW I (Jan)		
				Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)
1	keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Samarinda	0	0	22	22	14	14	36	36	0	0	#DIV/0!
		TOTAL		0	0	22	22	14	14	36	36	0	0	0
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Samarinda	1	1	7	7	2	2	10	10	1	1	100.00%
		TOTAL		1	1	7	7	2	2	10	10	1	1	100.00
		Suplemen Kesehatan	Samarinda	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	#DIV/0!
		TOTAL		0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0
		Kosmetik	Samarinda	0	0	2	2	2	2	4	4	0	0	#DIV/0!
		TOTAL		0	0	2	2	2	2	4	4	0	0	0
		Pangan	Samarinda	1	1	0	0	12	12	13	13	1	1	100.00%
		TOTAL		1	1	0	0	12	12	13	13	1	1	100.00
		Samarinda		2	2	32	32	30	30	64	64	2	2	100.00
		Total		2	2	32	32	30	30	64	64	2	2	100.00
2	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Samarinda	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	#DIV/0!
		TOTAL		0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Samarinda	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	#DIV/0!
		TOTAL		0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0
		Suplemen Kesehatan	Samarinda	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	#DIV/0!
		TOTAL		0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0
		Kosmetik	Samarinda	0	0	2	2	0	0	2	2	0	0	#DIV/0!
		TOTAL		0	0	2	2	0	0	2	2	0	0	0
		Pangan	Samarinda	0	0	0	0	2	2	2	2	0	0	#DIV/0!
		TOTAL		0	0	0	0	2	2	2	2	0	0	0
		Samarinda		0	0	3	3	4	4	7	7	0	0	0
		Total		0	0	3	3	4	4	7	7	0	0	0

TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN YANG DILAKUKAN OLEH BALAI BESAR DI SAMARINDA																
A, keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan																
No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Januari		Februari		Maret		Total		RAPK s.d TW I (Jan)				
				Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**	Rekomendasi*	TL**	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)		
3	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Obat	Samarinda	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	#DIV/0!		
		TOTAL		0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0		
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Samarinda	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	#DIV/0!		
		TOTAL		0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0		
		Suplemen Kesehatan	Samarinda	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	#DIV/0!		
		TOTAL		0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0		
		Kosmetik	Samarinda	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	#DIV/0!		
		TOTAL		0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0		
		Pangan	Samarinda	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	#DIV/0!		
		TOTAL		0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0		
		Samarinda		0	0	5	0	0	0	5	0	0	0	0		
		Total		0	0	5	0	0	0	5	0	0	0	0		
		4	rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Samarinda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
				TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Samarinda			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!		
TOTAL				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
Suplemen Kesehatan	Samarinda			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!		
TOTAL				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
Kosmetik	Samarinda			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!		
TOTAL				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
Pangan	Samarinda			0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	#DIV/0!		
TOTAL				0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0		
Samarinda				0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0		
Total				0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0		
TOTAL				Samarinda		2	2	40	35	35	35	77	72	2	2	100.00
				Kota Balikpapan		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
		Kota Tarakan		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!		
		total		2	2	40	35	35	35	77	72	2	2	100.00		

PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN													
Balai Besar POM di Samarinda													
No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	kunci			kunci			kunci		
					s.d Januari			s.d Februari			s.d Maret		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Industri Farmasi (IF)	Samarinda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Industri Bahan Baku Obat	Samarinda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	Samarinda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Industri Obat Tradisional (IOT)	Samarinda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Industri Ekstrak Bahan Alam	Samarinda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Usaha Kecil Obat Tradisional	Samarinda	10	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	10	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Samarinda	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen	Samarinda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi	Samarinda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen	Samarinda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Industri Kosmetik	Samarinda	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik	Samarinda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Industri Pangan	Samarinda	31	31	0	0	0	0	0	0	5	4	1
		TOTAL	31	31	0	0	0	0	0	0	5	4	1
14	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	Samarinda	350	15	0	0	0	0	0	0	4	3	1
		TOTAL	350	15	0	0	0	0	0	0	4	3	1
		Samarinda	396	60	0	0	0	0	0	0	9	7	2
		TOTAL	396	60	0	0	0	0	0	0	9	7	2

PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN													
Balai Besar POM di Samarinda													
No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	s.d Januari			s.d Februari			s.d Maret		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Samarinda	30	30	0	0	0	0	0	0	3	2	1
		TOTAL	30	30	0	0	0	0	0	0	3	2	1
2	Apotek	Samarinda	540	64	0	0	0	21	16	5	29	22	7
		TOTAL	540	64	0	0	0	21	16	5	29	22	7
3	Toko Obat	Samarinda	98	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	98	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi	Samarinda	10	10	0	0	0	1	1	0	1	1	0
		TOTAL	10	10	0	0	0	1	1	0	1	1	0
5	Rumah Sakit (RS)	Samarinda	39	30	0	0	0	1	1	0	6	6	0
		TOTAL	39	30	0	0	0	1	1	0	6	6	0
6	Puskemas	Samarinda	166	55	0	0	0	0	0	0	4	4	0
		TOTAL	166	55	0	0	0	0	0	0	4	4	0
7	Klinik	Samarinda	226	40	0	0	0	0	0	0	3	2	1
		TOTAL	226	40	0	0	0	0	0	0	3	2	1
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Samarinda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kantor Kesehatan Pelabuhan	Samarinda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Samarinda	225	69	2	2	0	10	3	7	14	4	10
		TOTAL	225	69	2	2	0	10	3	7	14	4	10
11	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Samarinda	100	48	2	2	0	8	7	1	13	12	1
		TOTAL	100	48	2	2	0	8	7	1	13	12	1
12	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Samarinda	426	104	2	2	0	10	8	2	24	20	4
		TOTAL	426	104	2	2	0	10	8	2	24	20	4
13	Klinik Kecantikan	Samarinda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Sarana Peredaran Pangan Olahan	Samarinda	478	136	0	0	0	0	0	0	37	30	7
		TOTAL	478	136	0	0	0	0	0	0	37	30	7
		Samarinda	2338	600	6	6	0	51	36	15	134	103	31
		TOTAL	2338	600	6	6	0	51	36	15	134	103	31

TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN YANG DILAKUKAN OLEH BALAI BESAR POM DI SAMARINDA												
B. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan												
No	Keputusan/rekomendasi	Komoditi	UPT	s.d Januari			s.d Februari			s.d Maret		
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Samarinda	0	0		0	22		3	36	
		TOTAL		0	0	0	0	22	0.00	3	36	8.33
		Obat Tradisional/Obat Bahan Alam	Samarinda	0	1		6	8		8	10	
		TOTAL		0	1	0.00	6	8	75.00	8	10	80.00
		Suplemen Kesehatan	Samarinda	0	0		1	1		1	1	
		TOTAL		0	0	0	1	1	100.00	1	1	100.00
		Kosmetik	Samarinda	0	0		2	2		4	4	
		TOTAL		0	0	0	2	2	100.00	4	4	100.00
		Pangan	Samarinda	1	1		1	1		2	13	
		TOTAL		1	1	100.00	1	1	100.00	2	13	15.38
		Samarinda	1	2	50.00	10	34	29.41	18	64	28.13	
		Total		1	2	50.00	10	34	29.41	18	64	28.13
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	Samarinda	0	0		0	0		0	0	
		TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Obat Tradisional/Obat Bahan Alam	Samarinda	0	0		0	0		0	0	
		TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Suplemen Kesehatan	Samarinda	0	0		0	0		0	0	
		TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kosmetik	Samarinda	0	0		0	0		0	0	
		TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Pangan	Samarinda	0	0		0	0		0	1	
		TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	1	0.00
		Samarinda	0	0	0	0	0	0	0	1	0.00	
		Total		0	0	0	0	0	0	1	0.00	
TOTAL			Samarinda	1	2	50.00	10	34	29.41	18	65	14.06
			total	1	2	50.00	10	34	29.41	18	65	14.06

SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS) YANG AMAN																			
Balai Besar POM di Samarinda																			
No	UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target PJAS Tahun N	Target PJAS s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA)										Ralisasi Jumlah Sekolah Tahun N : 1. Capaian RAPK akhir tahun 2. Capaian RO pada SMART DJA dan Bappenas akhir tahun		
							s.d Januari	s.d Februari	s.d Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni	s.d Juli	s.d Agustus	s.d September	s.d Oktober		s.d November	s.d Desember
17	Samarinda	1 Adokasi Lintas Sektor keamanan	20.00	Jan - April			0.00	0.00	20.00										
		2 Sosialisasi keamanan pangan	10.00	Maret - April															
		3 Bimbingan teknis keamanan	15.00	April - Juni															
		4 Pemberian Paket Edukasi/Produk	10.00	April - Nov															
		5 Monitoring Pemberdayaan Kader	15.00	Juli - Sept															
		- Pembentukan Tim Keamanan																	
		- Intervensi Keamanan Pangan																	
		6 Sertifikasi Sekolah dengan PJAS	20.00	Agustus - Nov															
		7 Pengawasan	10.00	Okt - Des															
Total skor (Tahun N)			100.00		0	0	0.00	0.00	20.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0	

PENDAMPINGAN UMKM															
Balai Besar POM di Samarinda															
UPT	Komoditi	No	Kegiatan	Bobot	Bobot (Kumulatif)	Target Pelaksanaan	Target UMKM Tahun N (pada DIPA)	Target UMKM s.d. tahun N	S.d Bulan (KUMULATIF)			CAPAIAN INDIKATOR RAPK AKHIR TAHUN			CAPAIAN RINCIAN OUTPUT (RO) PENGISIAN SMART DJA DAN MONEV BAPPENAS AKHIR TAHUN
									Jan	Feb	Mar	Jumlah UMKM yang MS	Jumlah UMKM yang didampingi pada tahun berjalan	% UMKM yang MS	
SAMARINDA	Obat Tradisional	1	Penetapan target UMKM obat tradisional	10%	10%	Februari	2	3	0	10	10	#DIV/0!	0		
		2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi	20%	30%	Maret-April			0	0	20				
		3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan	40%	70%	Maret-Oktober			0	0	5				
		4	Sertifikasi	20%	90%	September-			0	0	0				
		5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	10%	100%	Tiap Triwulan			0	0	2.5				
	Total Progres									0	10	37.5			
	Kosmetik	1	Laporan penetapan calon usaha kosmetik yang	10%	10%	Januari	3	4	10	10	10	#DIV/0!	0		
		2	BimTek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor	40%	50%	Februari-Maret			0	0	8				
		3	Pelaksanaan Pendampingan	40%	90%	Februari-			0	0	4				
		4	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, Ka Rorenkeu	10%	100%	November			0	0	0				
	Total Progres									10	10	22			
	Pangan	1	Seleksi UMKM	10%	10%	Januari-Maret	25	30	0	0	10	#DIV/0!	0		
		2	Bimtek CPPOB	20%	30%	April-Mei			0	0	0				
		3	Fasilitasi Pendampingan	40%	70%	Juni-September			0	0	4				
		4	PSB/Sertifikasi CPPOB	20%	90%	Oktober-			0	0.62	0.62				
5		Pelaporan ke Badan POM	10%	100%	Desember	0			0	0					
Total Progres									0	0.62	14.62				
Rata-Rata Progres Seluruh Komoditi							30	37	3.33	6.87	24.71	#DIV/0!			

DESA PANGAN AMAN																		
Balai Besar POM di Samarinda																		
No	UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Desa Tahun N	Target Desa s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA) (%)										Ralisasi Jumlah Desa Tahun N : 1. Capaian RAPK akhir tahun 2. Capaian RO pada SMART DJA dan Bappenas	
							Januari	s.d	sd	s.d	s.d Mei	s.d Juni	s.d Juli	s.d	s.d	s.d		
17	Samarinda	1 Advokasi Kelembagaan Desa	20.00	Januari-April			0.00	0.00	20.00									0
		2 Pengadaan gimmick, rapid test, dll	5.00	TW1-TW2			0.00	0.00	5.00									
		3 Pelatihan Kader Keamanan	15.00	April-Juli														
		4 Bimtek Komunitas	15.00	Mei-Oktober														
		5 Fasilitas Keamanan Pangan	10.00	Juni-November														
		6 Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10.00	- Pre: Mei-Oktober - Post November														
		7 Monitoring dan Evaluasi	10.00	November-Desember														
		8 Lomba Desa Pangan Aman	5.00	Desember														
		9 Pengawalan	10.00	Juni-Desember														
Total		100.00			0	0	0.00	0.00	25.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0

PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS																		
Balai Besar POM di Samarinda																		
No	UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Pasar Tahun N	Target Pasar s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA)										Ralisasi Jumlah Pasar Tahun N : 1. Capaian RAPK akhir tahun 2. Capaian RO pada SMART DJA dan	
							Januari	s.d	sd	Maret	s.d	s.d Mei	s.d Juni	s.d Juli	s.d Agustus	s.d		
17	Samarinda	1 Advokasi	20.00	Januari-April			0.00	0.00	20.00									0
		2 Survei Pasar	5.00	Januari-April			0.00	0.00	5.00									
		3 Bimtek Pengelola Pasar	15.00	April-Mei			0.00	0.00	7.50									
		4 Sampling dan Pengujian Tahap 1	15.00	April-Mei														
		5 Penyuluhan	10.00	Juni-Juli														
		6 Kampanye	10.00	Juni-Juli														
		7 Sampling dan Pengujian Tahap 2	15.00	September- Oktober														
		8 Pengawalan	10.00	Februari-Oktober														
Total		100.00			0	0	0.00	0.00	32.50	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0

SAMPSEL OBAT YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

Balai Besar POM di Samarinda

Catatan :

1. Jumlah target sampel Obat (Penyebut rumus A) :

a) B01-B11 menggunakan target DIPA,

b) B12 apabila sampel yang disampling lebih dari target di DIPA maka disesuaikan dengan jumlah riil yang disampling.

2. Jumlah sampel Obat yang masuk Laboratorium (Penyebut rumus B) :

a) B01-B11 menggunakan jumlah target sampel obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan selama 1 tahun (target DIPA).

b) B12 jumlah sampel disesuaikan dengan jumlah riil yang masuk Laboratorium (termasuk sampel yang dikirim ke Balai tersebut)

c) Jika jumlah riil sampel yang masuk ke Laboratorium pada B01-B11 lebih besar dari target DIPA maka jumlah penyebut langsung disesuaikan dengan jumlah riil sampel yang masuk ke Laboratorium

No	UPT	s.d Januari							s.d Februari							s.d Maret						
		Target sampel Obat yang diperiksa 1	Sampel Obat yang diperiksa sesuai	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	Target sampel Obat yang diperiksa 1	Sampel Obat yang diperiksa sesuai	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	Target sampel Obat yang diperiksa 1	Sampel Obat yang diperiksa sesuai	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
17	Samarinda	1377	87	Benar	2068	0	Benar	3.16	1377	150	Benar	2068	0	Benar	5.45	1377	256	Benar	2068	128	Benar	12.39

SAMPSEL MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

Balai Besar POM di Samarinda

Catatan :

1. Jumlah target sampel Makanan (Penyebut rumus A) :

a) B01-B11 menggunakan target DIPA,

b) B12 apabila sampel yang disampling lebih dari target di DIPA maka disesuaikan dengan jumlah riil yang disampling.

2. Jumlah sampel Makanan yang masuk Laboratorium (Penyebut rumus B) :

a) B01-B11 menggunakan jumlah target sampel Makanan selama 1 tahun (target DIPA).

b) B12 jumlah sampel disesuaikan dengan jumlah riil yang masuk Laboratorium (termasuk sampel yang dikirim ke Balai tersebut)

c) Jika jumlah riil sampel yang masuk ke Laboratorium pada B01-B11 lebih besar dari target DIPA maka jumlah penyebut langsung disesuaikan dengan jumlah riil sampel yang masuk ke Laboratorium

No	UPT	s.d Januari							s.d Februari							s.d Maret						
		Target sampel Makanan yang diperiksa	Sampel Makanan yang diperiksa	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai	Verifikasi	%	Target sampel Makanan yang diperiksa	Sampel Makanan yang diperiksa	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai	Verifikasi	%	Target sampel Makanan yang diperiksa	Sampel Makanan yang diperiksa	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai	Verifikasi	%
17	Samarinda	629	69	Benar	873	0	Benar	5.48	629	116	Benar	873	0	Benar	9.22	629	167	Benar	873	90	Benar	18.43

Dimana N merupakan Notifikasi X (A, B, C, D, E) merupakan kode Benua dimana A (Produk Asea) termasuk Indonesia; B : Produk Australia; C Produk Eropa; D : Produk Afrika dan E produk Amerika; untuk 11 digit angka mewakili 2 angka kode negara; 2 angka kode tahun notifikasi; 2 angka kode jenis produksi; dan 5 angka berikutnya nomor urut notifikasi.

: digit angka sesuai realisasi
TIDAK PERLU DIISI
CAPAIAN RAPK BALAI DAN LOKA (TIDAK PERLU DIISI)

UPT	Tahapan	TARGET TAHUN N (sesuai target DIPA)	S.D. JANUARI										S.D. FEBRUARI										S.D. MARET												
			Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan	Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan	Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
			Perkara tahun	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan	Perkara Carry Over								Perkara tahun	Perkara Carry	Perkara s.d bulan	Perkara Carry								Perkara tahun	Perkara Carry	Perkara s.d bulan	Perkara Carry							
SAMARINDA	SPDP	7	0	0	0	0	0	0.15	0.00%	0.00%	0	0.00	7	0	0	0	0	0.15	0.00%	0.00%	0	0.00	7	0	0	1	0	0	0	0.15	15.00%	15.00%	14.23%	2.14	
	Tahap I																																		
	P21																																		
	Tahap																																		
	Total																																		
TOTAL	SPDP	7	0	0	0	0	0	0.15	0.00%	0.00%	0	0.00	7	0	0	0	0	0.15	0.00%	0.00%	0	0.00	7	0	0	1	0	0	0.15	15.00%	15.00%	14.23%	2.14		
	Tahap I																																		
	P21																																		
	Tahap																																		
	Total																																		

Intelijen dan Penyidikan di bidang Pengawasan Obat dan M

Balai Besar POM di Sam

No	UPT	Target	Januari									Februari												
			Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara					Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)	Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara					Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)						
					SPDP	P18/P19	Tahap I	P21	Tahap II				putusan pengadilan	SPDP	P18/P19	Tahap I	P21		Tahap II	putusan pengadilan				
39	Samarinda	Tahun n	7	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Carry over *	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total per	Samarinda	7	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL	SELURUH UPT		7	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Intelijen dan Penyidikan di balai Besar POM di Samarinda																						
No	UPT	Target	Maret										Total									
			Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara							Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)	Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara							Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)
					SPDP	P18/P19	Tahap I	P21	Tahap II	putusan pengadilan	SPDP				P18/P19	Tahap I	P21	Tahap II	putusan pengadilan			
39	Samarinda	Tahun n	7	1	1	1	0	0	0	0	0	0	66,420,000	5	1	1	0	0	0	0	0	66,420,000
		Carry over *	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total per Samarinda		7	1	1	1	0	0	0	0	0	0	66,420,000	5	1	1	0	0	0	0	0	66,420,000
TOTAL SELURUH UPT			7	1	1	1	0	0	0	0	0	0	66,420,000	5	1	1	0	0	0	0	0	66,420,000

No	UPT	Indikator 6	Indikator 7	Indikator 8	Indikator 9	Indikator 15			Indikator 17			Indikator 24	Indikator 25	Indikator 26	Indikator 27	Indikator 28			Indikator 29								
		Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Indeks Pelayanan Publik			Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			Indeks RB UPT	Nilai AKIP UPT	Indeks Profesionalitas ASN UPT	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	Nilai Kinerja Anggaran UPT										
						s, d Jan	s, d Feb	s, d Mar	s, d Jan	s, d Feb	s, d Mar						s, d Jan	s, d Feb	s, d Mar	EKA	IKPA	Capaian	EKA	IKPA	Capaian	EKA	IKPA
17	Samarinda					-	-	-	0	0	92.13					-	-	1.7500	-	-	-	36.95	65.49	48.37	36.95	85.42	56.34

SERTIFIKASI OBAT DAN MAKANAN																			
Balai Besar POM di Samarinda																			
	No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	Januari			Februari			Maret			Total			RAPK s.d TW I (Jan - Mar)		
					Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi / sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi / sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah rek tepat waktu (pembilang)	Jumlah Permohonan (Penyebut)	% sertifikasi tepat waktu (Capaian)
Samarinda	1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat Keterangan	Samarinda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	
	2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat Keterangan	Samarinda	0	0	0	2	2	2	0	0	0	2	2	2	2	100.00%	
	3	Rekomendasi/ Sertifikasi	Rekomendasi	Samarinda	3	1	1	2	4	3	0	0	0	5	5	4	4	80.00%	
	4	Sertifikasi hasil pengujian	sertifikat	Samarinda	36	30	30	33	39	39	36	36	36	105	105	105	105	100.00%	
	Total				Samarinda	39	31	31	37	45	44	36	36	36	112	112	111	111	99.11
				Total	39	31	31	37	45	44	36	36	36	112	112	111	111	99.11	

A. ANGGARAN DIPA BADAN POM															
BBPOM SAMARINDA															
No	Kegiatan		Frekuensi/Jumlah												Total
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
1	Layanan	Samarinda	1	1	1										3
2	Layanan	Samarinda	0	2	0										2
3	Jumlah	Samarinda	0	2	0										2
4	Komunikasi,	Samarinda	0	0	0										0
5	KIE di Area Car	Samarinda	0	0	1										1
6	Komunikasi,	Samarinda	1	1	1										3
7	Komunikasi,	Samarinda	1	1	1										3
8	Sebagai	Samarinda	0	0	0										0
	Total	Samarinda	3	7	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14
		TOTAL	3	7	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14

B. ANGGARAN NON DIPA BADAN POM															
BBPOM SAMARINDA															
No	Kegiatan		Frekuensi/Jumlah												Total
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
1	CFD, Pameran, Sosialisasi,	BBPOM di Samarinda	0	0	0										0
2	Komunikasi, Informasi, dan	BBPOM di Samarinda	0	0	0										0
3	Sebagai Narasumber k)	BBPOM di Samarinda	0	0	1										1
	Total	BBPOM di Samarinda	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
		TOTAL	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1

JENIS KEGIATAN KOMUNIKASI, INFORMASI, DAN EDUKASI (KIE)														
BALAI BESAR POM DI SAMARINDA														
A. ANGGARAN DIPA BADAN POM														
No	Balai	Bulan	Unit Kerja	NAMA KEGIATANa)	FREKUENSI (KALI)		JUMLAH PESERTA (ORANG)		LEVEL PESERTA b)	STAKEHOLDER c)	NARASUMBER d)	MATERI e)	LOKASI f)	KET
17	Samarinda	Januari	Samarinda	-										
		Februari	Samarinda	-										
		Maret	Samarinda	KIE bagi Pelaku Usaha Frozen Food di Kota Samarinda	1	Kali	48	Orang	Pelaku Usaha Frozen Food di kota Samarinda	-	BBPOM di Samarinda	CPPOB Tata Cara Registrasi Pangan Olahan dan Demo Aplikasi Registrasi	Hotel Grand Victoria Samarinda	Luring
		April	Samarinda											
		Mei	Samarinda											
		Juni	Samarinda											
		Juli	Samarinda											
		Agustus	Samarinda											
		September	Samarinda											
		Oktober	Samarinda											
		November	Samarinda											
		Desember	Samarinda											
		Total	Samarinda											

JENIS KEGIATAN KOMUNIKASI, INFORMASI, DAN EDUKASI (KIE)													
BALAI BESAR POM DI SAMARINDA													
B. ANGGARAN NON DIPA BADAN													
No	Balai	Bulan	Unit Kerja	NAMA KEGIATANa)	FREKUENSI (KALI)	JUMLAH PESERTA (ORANG)	LEVEL PESERTA b)	STAKEHOLDER c)	NARASUMBER d)	MATERIE)	LOKASIF)	KET	
17	Samarinda	Januari	Samarinda	-									
		Februari	Samarinda	-									
		Maret	Samarinda	Sosialisasi Kepada Pelaku Usaha DAMIU dan Edukasi Konsumen Cerdas	1 Kali	100 orang	Pelaku Usaha DAMIU di Kota Balikpapan	Disperindagkop Prov Kaltim Kementrian Perdagangann ASPADIN Dinkes Provinsi Kaltim	Disperindagkop Prov Kaltim Kementrian Perdagangann ASPADIN Dinkes Provinsi Kaltim	Air Minum Isi Ulang (AMIU)	Hotel Novotel Balikpapan	Luring	
		April	Samarinda										
		Mei	Samarinda										
		Juni	Samarinda										
		Juli	Samarinda										
		Agustus	Samarinda										
		September	Samarinda										
		Oktober	Samarinda										
		November	Samarinda										
		Desember	Samarinda										
		Total	Samarinda										

Samarinda															
Komoditi	Jumlah Iklan dan Label Yang Diawasi		Bulan												Total
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
OBAT	Iklan	MK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Samarinda													0
		TMK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Samarinda													0
	Label	MK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Samarinda													0
		TMK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Samarinda													0
OBAT TRADISIONAL	Iklan	MK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Samarinda													0
		TMK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Samarinda													0
	Label	MK	15	11	33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	59
		Samarinda	15	11	33										59
		TMK	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
		Samarinda	0	0	3										3
SUPLEMEN KESEHATAN	Iklan	MK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Samarinda													0
		TMK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Samarinda													0
	Label	MK	3	10	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	24
		Samarinda	3	10	11										24
		TMK	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
		Samarinda	1	0	0										1
KOSMETIK	Iklan	MK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Samarinda													0
		TMK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Samarinda													0
	Label	MK	20	22	54	0	0	0	0	0	0	0	0	0	96
		Samarinda	20	22	54										96
		TMK	4	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
		Samarinda	4	0	1										5
PANGAN	Iklan	MK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Samarinda													0
		TMK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Samarinda													0
	Label	MK	68	45	47	0	0	0	0	0	0	0	0	0	160
		Samarinda	68	45	47										160
		TMK	1	2	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7
		Samarinda	1	2	4										7

Samarinda															
Komoditi	Jumlah Iklan dan Label Yang Diawasi		Bulan												Total
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
ROKOK	Iklan	MK	0	0	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7
		Samarinda	0	0	7										7
		TMK	0	0	53	0	0	0	0	0	0	0	0	0	53
		Samarinda	0	0	53										53
	Label	MK	0	0	41	0	0	0	0	0	0	0	0	0	41
		Samarinda	0	0	41										41
		TMK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Samarinda	0	0	0										0
TOTAL	Iklan	MK	0	0	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7
		Samarinda	0	0	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7
		TMK	0	0	53	0	0	0	0	0	0	0	0	0	53
		Samarinda	0	0	53	0	0	0	0	0	0	0	0	0	53
	Label	Total iklan	0	0	60	0	0	0	0	0	0	0	0	0	60
		MK	106	88	186	0	0	0	0	0	0	0	0	0	380
		Samarinda	106	88	186	0	0	0	0	0	0	0	0	0	380
		TMK	6	2	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	16
		Samarinda	6	2	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	16
		Total label	112	90	194	0	0	0	0	0	0	0	0	0	396